

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN MAGELANG  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :  
**Else Veronica Purnamasari**  
**10204244024**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum  
NIP. : 19600414 198803 2 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Else Veronica Purnamasari  
No. Mhs. : 10204244024  
Judul TA : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa  
Kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang Dengan Menggunakan  
Teknik Kancing Gemerincing

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing





  
Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum

NIP. 19600414 198803 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang Dengan Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.	Ketua Penguji		18/2/2016
Nuning Catur S. Wilujeng, M.A.	Sekretaris Penguji		17-2-2016
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.	Penguji I		12-2-2016
Dr. Roswita L. Tobing, M. Hum.	Penguji II		11/2-2016

Yogyakarta, 18 Februari 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Else Veronica Purnamasari**

NIM : 10204244024

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Penulis



Else Veronica Purnamasari



## **MOTTO**

“When there is a will, there is a way”

~ Walt Disney ~

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai”

~ Schopenhauer ~

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

~ Thomas Alva Edison ~

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

~ QS. Al-Insyirah, 6-8 ~

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab , M.Pd., M.A., selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dan pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dian Swandajani, M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta saran selama proses perkuliahan.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu selama kegiatan perkuliahan.
6. Orang tua yang tiada henti senantiasa memberikan dorongan, semangat, serta doa setiap saat.
7. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, yang sudah banyak membantu.
8. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Penulis



Else Veronica Purnamasari

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Papah Mustari, papa terbaik sedunia, papa yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya. Papa yang selalu memberiku semangat, serta apapun yang aku butuhkan. Terimakasih atas kasih sayang yang tulus untukku,
- Mamah Dwi Afifah, mama terhebat sedunia, mama yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih atas cinta yang tulus untukku. Doa yang tiada henti mama panjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaanku
- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Roswita L. Tobing, M.Hum yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Adikku tercinta Cindy Ayu Arinda, adik yang penuh canda tawa. Adik yang selalu membawa keceriaan di hidupku.
- Mas Gatot Junianto Wibowo, terimakasih atas segala semangat, dukungan, serta nasihat yang diberikan selama ini. Terimakasih selalu ada dan menemani dalam suka maupun duka.
- Teman terbaikku septfemmes (mami adis, tante lita, minol, anik, dindy, padmi), terimakasih banyak atas kasih sayang yang telah kalian berikan dan selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka. Cerita yang kita lalui bersama akan selalu tersimpan diingatkanku.
- Ama, teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Teman-teman angkatan 2010, telah banyak kenangan indah yang terukir di pendidikan bahasa Prancis ini bersama kalian.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xii
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
<b><i>EXTRAIT</i>.....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Bahasa .....	7
B. Pengertian Bahasa Asing.....	8
C. Pembelajaran Bahasa Asing.....	9
D. Keterampilan Berbicara .....	11
E. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	13



F. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa .....	18
G. Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ).....	21
1. Teknik Kancing Gemerincing .....	23
2. Cara Kerja Teknik Kancing Gemerincing.....	26
H. Penelitian yang Relevan .....	28
I. Kerangka Berpikir .....	30
J. Hipotesis Tindakan.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	33
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
B. Siklus I .....	46
1. Perencanaan Tindakan .....	46
2. Pelaksanaan Tindakan .....	48
3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus I .....	53
4. Observasi Tindakan Siklus I .....	54
5. Refleksi Tindakan Siklus I.....	58
C. Siklus II .....	59
1. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	59
2. Perencanaan Tindakan .....	60
3. Pelaksanaan Tindakan .....	61
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II.....	67
5. Observasi Tindakan Siklus II.....	69

6. Refleksi Tindakan Siklus II.....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>RÉSUMÉ.....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	34
Gambar 2 : Siswa berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing..	165
Gambar 3 : Siswa bertanya dan peneliti menjelaskan.....	165
Gambar 4 : Peneliti sedang menjelaskan materi.....	166
Gambar 5 : Peneliti sedang mengambil nilai <i>post-test</i> .....	166
Gambar 6 : Siswa sedang berebut untuk menjawab pertanyaan.....	167
Gambar 7 : Peneliti foto bersama dengan siswa dan guru kolaborator.....	167

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1 : Grafik peningkatan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> keterampilan berbicara bahasa Prancis.....	54
Grafik 2 : Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus I.....	55
Grafik 3 : Grafik peningkatan nilai <i>pre-test</i> , <i>post-test</i> 1 dan <i>post-test</i> 2 keterampilan berbicara bahasa Prancis.....	68
Grafik 4 : Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus II....	70

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : <i>Échelle de Haris</i> dalam Tagliante.....	16
Tabel 2 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	38
Tabel 3 : Kisi-kisi Pedoman Angket.....	39
Tabel 4 : Kisi-kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> .....	40
Tabel 5 : Hasil nilai <i>pre-test</i> keterampilan berbicara bahasa Prancis.....	48
Tabel 6 : Hasil nilai <i>post-test</i> 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis..	53
Tabel 7 : Hasil nilai <i>post-test</i> 2 keterampilan berbicara bahasa Prancis..	68



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN MAGELANG  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING**

**Oleh:**

**Else Veronica Purnamasari  
NIM. 10204244024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian yaitu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada 9 Januari 2015 hingga 2 April 2015. Data penelitian diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu observasi lapangan, wawancara, angket dan catatan. Data kuantitatif berupa skor evaluasi.

Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Pada pre-test, nilai rata-rata kelas siswa adalah 63,82. Kemudian, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat 9,91 menjadi 73,73. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 6,09 menjadi 79,82. Dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing, sikap dan motivasi siswa semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DU  
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE X SMA NEGERI 1  
MERTOYUDAN MAGELANG À L'AIDE DE LA TECHNIQUE  
“KANCING GEMERINCING”**

**Par:**  
**Else Veronica Purnamasari**  
**NIM. 10204244024**

**EXTRAIT**

Cette recherche a pour but de décrire l'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang à l'aide de la technique *kancing gemerincing*.

Cette recherche est une recherche d'action en classe. Le sujet de cette recherche est les apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang qui se compose de 23 apprenants. L'objet de cette recherche est la compétence d'expression orale en français. Cette recherche s'était déroulée en deux cycles qui a commencé du 9 janvier 2015 au 2 avril 2015. Les données de cette recherche sont obtenues à partir des données quantitatives et qualitatives. Les données qualitatives sont des résultats d'observations, des interviews, des enquêtes, et des notes de l'observation. Les données quantitatives sont des résultats d'évaluation.

Les résultats de cette recherche ont montré que l'utilisation de la technique *kancing gemerincing* était capable d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Au *pré-test*, le score moyen des apprenants est 63,82. Après avoir terminé le premier cycle, le score moyen des apprenants au *post-test I* est 73,73. L'augmentation du score moyen des apprenants est 9,91. Au *post-test II*, le score moyen des apprenants est 79,82. L'augmentation du score moyen des apprenants est 6,09. Après avoir utilisé la technique *kancing gemerincing*, l'attitude et la motivation des apprenants sont meilleures. Cela peut être vérifié par l'observation pendant l'apprentissage. La conclusion de cette recherche est la technique *kancing gemerincing* peut améliorer la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK/MA. Begitu pula dengan SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK/MA terdiri dari empat keterampilan yaitu *Compréhension Orale* (mendengarkan), *Compréhension Écrite* (membaca), *Expression Orale* (berbicara), dan *Expression Écrite* (menulis). Keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain.

Keempat keterampilan tersebut mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Prancis. Begitu pula dengan keterampilan berbicara. Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan teman maupun guru dengan menggunakan bahasa Prancis sederhana dengan benar. Selain itu siswa menjadi lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya mengenai suatu topik atau teks sederhana yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi saat PPL dan ketika peneliti melakukan observasi kelas sebelum melakukan tindakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa terlihat

lebih asyik mengobrol dan bergurau dengan teman sebangkunya. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai suatu topik atau teks wacana, hampir seluruh siswa mengalami kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berbicara siswa. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis yang disebabkan oleh anggapan siswa bahwa mata pelajaran bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Kendala lainnya adalah ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak banyak aktif berbicara, guru lah yang banyak berperan aktif. Terutama pada saat pembelajaran keterampilan berbicara, guru cenderung lebih aktif berbicara untuk menjelaskan materi dan isi dari teks wacana bahasa Prancis. Sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menjadi kurang maksimal. Selain itu, teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Guru cenderung lebih sering menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis.

Penggunaan teknik yang kurang bervariasi tersebut dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai bahasa Prancis dengan baik, guru perlu memperhatikan jalannya proses pembelajaran.

Guru diharapkan menggunakan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini bertujuan untuk membangun minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, guru harus mampu memotivasi siswa untuk lebih berani berkomunikasi dengan guru maupun sesama teman.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran yang belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah teknik kancing gemerincing.

Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik pembelajaran yang tidak mengutamakan keaktifan guru, namun lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dengan kata lain, teknik kancing gemerincing menuntut semua siswa selalu aktif selama proses pembelajaran. Menurut Lie (dalam Isjoni, 2010: 79) teknik kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan, di mana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui teknik kancing gemerincing, peserta didik diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan berkomunikasi dengan sesama teman.

Dalam teknik kancing gemerincing guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa. Masing-masing kelompok diberi sebuah teks wacana dalam bentuk monolog dan dialog berbahasa Prancis. Setiap kelompok diminta untuk memahami isi dari



teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Masing-masing anggota kelompok diberi 2 buah kancing yang berfungsi sebagai tiket untuk mengemukakan pendapat mengenai isi teks bacaan, 1 buah kancing yang berfungsi sebagai tiket untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kancing kepada siswa bertujuan agar tidak ada satu atau dua orang siswa yang mendominasi, namun semua siswa juga dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya teknik pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Peneliti memilih teknik kancing gemerincing untuk dapat diterapkan di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis diharapkan mampu menjadi solusi bagi kendala yang dialami siswa yaitu siswa menjadi lebih termotivasi untuk memberikan pendapatnya. Selain itu, teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan prestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa sangat terbatas.

2. Kurangnya minat dan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Prancis.
3. Kemampuan berbicara siswa masih rendah.
4. Siswa cenderung pasif di dalam kelas.
5. Penggunaan metode yang kurang bervariasi cenderung membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6. Pembelajaran teknik kancing gemerincing belum pernah diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan hanya dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara bahasa

Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi sekolah mendukung guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan lebih bervariasi.

##### **2. Bagi guru**

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan tepat.

##### **3. Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti, berikut batasan istilah yang perlu dibatasi antara lain :

1. Berbicara adalah melakukan komunikasi dalam bahasa Prancis dengan guru maupun sesama teman.
2. Keterampilan berbicara: kemampuan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan dalam bahasa Prancis.

3. Teknik kancing gemerincing: salah satu pembelajaran kooperatif yang mengajarkan siswa untuk saling bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bahasa**

Bahasa sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaannya, ide pikiran dan juga berkomunikasi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Parera (1993: 15) dalam bukunya menjelaskan pengertian bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, perasaan, memahami pikiran atau perasaan, dan pesan dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 226) menjelaskan peranan bahasa sebagai berikut.

“Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.”

Sehingga, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaannya, menyampaikan ide pikirannya dan saling berinteraksi dengan sesamanya

Bahasa yang pertama kali dikenal oleh manusia merupakan bahasa ibu. Bahasa ibu sebagian masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia yang juga berkedudukan sebagai bahasa kenegaraan. Selain itu, terdapat sebagian



masyarakat menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Contohnya bahasa Indonesia bagi sebagian masyarakat Indonesia merupakan bahasa ibu mereka, tetapi sebagian masyarakat menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lain sebagai bahasa ibu. Namun, hal tersebut tidak memungkiri bahwa status bahasa kenegaraan maupun bahasa daerah dapat berkedudukan sebagai bahasa kedua. Hal ini dijelaskan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 89) bahwa bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli).

## **B. Pengertian Bahasa Asing**

Seiring perkembangan zaman, manusia tidak cukup hanya menguasai bahasa kenegaraan maupun bahasa daerah saja, tetapi juga harus mampu menguasai bahasa asing. Hal ini sangat penting karena dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak terdapat informasi yang berbahasa dan bersumber dari luar negeri. Dengan demikian, peranan bahasa asing sangatlah penting dan dibutuhkan dengan perkembangan zaman saat ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 66) bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan secara sosial kultural tidak dianggap bahasa sendiri. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2001: 24) yaitu bahasa asing merupakan bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Lebih padat dijelaskan oleh Parera

(1993: 16) pengertian bahasa asing (dalam pengajaran bahasa) merupakan bahasa yang dipelajari oleh seorang siswa disamping bahasa siswa sendiri.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari oleh seseorang yang bukan merupakan bahasa asli pembelajar yang dipelajari melalui pendidikan formal.

### **C. Pembelajaran Bahasa Asing**

Saat ini pembelajaran bahasa asing telah banyak diberikan di berbagai jenjang sekolah di Indonesia. Selain bahasa Inggris, bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang juga diajarkan di SMA dan sederajatnya. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMA adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Diharapkan dengan mempelajari bahasa Prancis siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Untuk dapat menguasai bahasa dengan baik, seseorang harus melalui sebuah proses pembelajaran dan proses pemerolehan bahasa tersebut. Proses pembelajaran biasanya terjadi di dalam kelas. Namun tidak terbatas hanya di dalam ruangan kelas saja melainkan dapat dilakukan di luar kelas. Pringgawidagda (2002: 18) dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut.

“Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pembelajaran merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Kegiatan belajar di manapun

asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran.”

Pringgawidagda (2013: 17-18) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar di manapun asalkan proses belajar diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari. Sedangkan menurut Brown (2007: 8) pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Tagliante (1994: 35) berpendapat, “*L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*”, yang berarti bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang aktif, dengan mekanisme yang belum diketahui secara sempurna, karena terjadi di dalam diri individu dan cenderung dipengaruhi terutama oleh individu tersebut. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar.

Ghazali ( 2000: 11-12) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Menurut KTSP 2004 (Depdiknas, 2003: 3) belajar bahasa asing merupakan belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari suatu bahasa (bukan bahasa asli pembelajar) dengan menguasai keterampilan yang diajarkan dengan tujuan supaya mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

#### **D. Keterampilan Berbicara**

Di dalam pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara atau dalam istilah pembelajaran bahasa Prancis disebut dengan *Expression Orale* merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Tarigan (2008: 3), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Sedangkan, Nurgiyantoro (2011: 399) juga memaparkan dalam bukunya mengenai berbicara sebagai berikut.

“Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.”

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2011: 86) juga menjelaskan mengenai kegiatan berbicara sebagai berikut.

“Kegiatan berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan yang disampaikan lawan bicara tersebut. Dalam kegiatan berbicara terjadi komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi yang berupa bahasa untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya. Seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi bermula ketika seseorang mendengarkan bunyi-bunyi tersebut. Dengan mendengarkan bunyi, kemudian seseorang belajar untuk menirukan dan mengucapkan bunyi yang didengarnya.

Di dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis, siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis dalam bentuk lisan dengan baik dan benar. Menurut Nurgiyantoro (2011: 399) untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Namun terkadang siswa enggan untuk berpendapat karena kurang percaya, gugup atau malu.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241) yang berpendapat jika keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah hati, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar siswa dapat menguasai keterampilan dengan baik yang pertama siswa harus mempunyai kepercayaan diri dan mampu melawan rasa malunya. Selain itu

siswa juga harus menguasai kosakata, tata bahasa, dan pengucapan dari bahasa yang dipelajari. Dengan begitu, apabila siswa mampu memenuhi syarat tersebut siswa akan mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik.

#### **E. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Menurut Sudjana (2014: 3) penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan Nurgiyantoro (2011: 7) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Sehingga menurut pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek.

Dalam proses pembelajaran, objek yang dituju adalah siswa. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa. Sudjana (2014: 3) menjelaskan dalam bukunya bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dengan hasil belajar tersebut, guru dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Untuk dapat menilai hasil belajar tersebut, guru memerlukan sebuah alat. Alat yang biasanya digunakan guru adalah tes. Menurut Nurgiyantoro (2011: 7), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa tes

merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka acuan *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues (CECRL)*, kemampuan berbahasa tingkat A1 diharapkan dimiliki oleh siswa SMA maupun tingkat pemula. Menurut Rahayu dan Armini pada sebuah situs yang diunduh pada tanggal 2 Februari 2015 [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Mille\\_Chemins\\_Créatifs\\_pour\\_Enseigner\\_Le\\_Français2.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Mille_Chemins_Créatifs_pour_Enseigner_Le_Français2.pdf) kemampuan berbahasa peringkat 1 (A1) menurut dokumen kerangka acuan CECR yaitu :

**“Peringkat I (A1) :** pendahuluan atau pengenalan (*Introductif, Découverte*), yaitu kemampuan berbahasa awal yang harus dimiliki oleh pembelajar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : Dapat memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan sehari-hari seperti istilah-istilah sangat sederhana yang memenuhi kebutuhan nyata. Dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain, misalnya tentang tempat tinggal, keluarga, kepemilikan, dll, dan dapat menjawab pertanyaan sejenis. Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara lambat dan jelas, dan terlihat kooperatif.”

Berdasarkan pendapat di atas, bagi siswa SMA maupun tingkat pemula diharapkan mampu menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa diukur menggunakan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan oleh *Échelle de Harris*. Tagliante (1991: 113-114) mengungkapkan bahwa aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yaitu dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. *Échelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114)**

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing atau daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli ( <i>native</i> )).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. seringkali harus diulang).	2



		<p>3. <i>Fait de fréquents erreurs de grammaire et d'ordre de mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti atau makna).</p>	3
		<p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, namun tidak menghilangkan arti atau makna).</p>	4
		<p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).</p>	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		<p>1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).</p>	1
		<p>2. <i>Les mauvais usage de mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).</p>	2
		<p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquations lexicales.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).</p>	3
		<p>4. <i>Utilise quelques fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).</p>	4
		<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti</p>	5

		penutur asli (native)).	
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu. Masih sering diam, kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kecepatan dan kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sama fasihnya dengan penutur asli (native)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang	4

		masih perlu pengulangan.	
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Dari kolom penilaian di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima aspek yang dinilai. Pada aspek pertama yaitu menilai dari segi *pronociation* atau pengucapan, aspek kedua menilai *grammaire* atau tata bahasa, aspek ketiga menilai *vocabulaire* atau kosakata, aspek keempat menilai *aisance* atau kelancaran, dan aspek kelima menilai *comprehension* atau pemahaman. Pada setiap aspek, siswa akan mendapat skor 1-5 sesuai dengan kemampuan siswa. Apabila siswa memiliki kemampuan yang sangat baik, maka siswa akan mendapat skor sempurna yaitu 5. Sedangkan, apabila siswa memiliki kemampuan tidak baik, maka siswa akan mendapat skor terendah yaitu 1.

#### **F. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa**

Dalam pembelajaran bahasa asing, terdapat empat keterampilan yang diajarkan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Prancis yang mengajarkan empat keterampilan yaitu *Comprehension Orale*, *Expression Orale*, *Comprehension Écrite*, dan *Expression Écrite*. Agar dapat menguasai bahasa Prancis dengan baik, seseorang harus mampu menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2009: 2) yang menjelaskan bahwa apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka dia diharapkan

dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, kesiapan seorang guru dalam proses belajar mengajar juga merupakan unsur penting yang harus diperhatikan. Hal itu sangat berpengaruh bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pengajaran bahasa, diperlukan pendekatan yang sesuai. Menurut KBBI dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 40), pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Oleh karena itu, jika pendekatan yang sesuai untuk pengajaran bahasa, maka tujuan dari pembelajaran bahasa akan tercapai. Salah satu pendekatan yang dirasa cocok untuk pengajaran bahasa, yaitu pendekatan komunikatif. Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 55) menjelaskan dalam bukunya mengenai pendekatan komunikatif sebagai berikut.

“Pendekatan komunikatif lahir akibat adanya ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atas hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa-terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tatabahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa. Dengan alasan tersebut maka terbentuklah pendekatan komunikatif yang dirasa lebih cocok untuk pengajaran bahasa.”

Lebih lengkapnya Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 55), mencirikan pendekatan komunikatif sebagai berikut.

“1) acuan berpijaknya adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa, 2) tujuan belajar bahasa adalah membimbing peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya, 3) silabus pengajaran harus ditata sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa, 4) peranan tatabahasa dalam pengajaran bahasa tetap diakui, 5) tujuan utama adalah komunikasi yang bertujuan, 6) peran pengajar sebagai pengelola kelas dan pembimbing peserta didik dalam berkomunikasi diperluas, 7) kegiatan belajar harus didasarkan pada teknik-teknik

kreatif peserta didik sendiri, dan peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.”

Berdasarkan ciri tersebut mencerminkan bahwa pendekatan komunikatif lebih mendorong siswa untuk mampu aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran. Dengan begitu, suasana kelas menjadi aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang diberikan.

Selain pendekatan, diperlukan juga metode dan teknik yang sesuai. Metode dan teknik yang kreatif dan bervariasi merupakan kunci sukses yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar. Metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan bervariasi mempunyai peran yang sangat penting demi berhasilnya proses belajar mengajar. Hal tersebut, memudahkan guru dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 40) berpendapat bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pringgawidagda (2002: 58) mengungkapkan bahwa metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Dari berbagai teori di atas dapat

disimpulkan bahwa metode adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang terdapat di dalam setiap proses pembelajaran.

Teknik pembelajaran juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan oleh setiap proses pembelajaran. Menurut Pringgawidagda (2002: 58), teknik mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun diluar kelas. Sedangkan, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 41) berpendapat bahwa teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik adalah sebuah cara yang dilakukan guru dalam mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

### **G. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning***

Manusia terlahir di dalam lingkungan sosial, yang berarti manusia tidak lahir dalam keadaan terisolir ataupun sendiri. Menurut Dinnwangsadidjaya dalam situsnya yang diunduh pada tanggal 1 Februari 2015 <http://dinnwangsadidjaya.blogspot.co.id/2012/03/konsep-perkembangan-dan-ciri-ciri.html?m=1> dunia proksimatif adalah dunia manusia sosial dan kebudayaan. Manusia hidup dan tumbuh di dalam lingkungan sosial budaya. Begitu pula di dalam proses pembelajaran, setiap siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan siswa yang lain. Siswa harus mampu memberikan

pendapat maupun menerima pendapat dari orang lain. Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar yang baik dimulai dengan adanya kontribusi dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Isjoni (2010: 14) pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Lebih lanjut, Slavin dalam Isjoni (2010: 15) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan, Johnson & Johnson dalam Isjoni (2010: 23) juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk saling berkerjasama mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif ini sangat berguna untuk mendorong siswa untuk aktif mengungkapkan pendapatnya. Selain itu juga, dengan

pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk mampu berkerjasama dan menghargai pendapat teman. Isjoni (2010, 13) mengungkapkan bahwa menurut beberapa ahli pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah teknik kancing gemerincing.

### **1. Teknik Kancing Gemerincing**

Teknik kancing gemerincing merupakan salah satu teknik dari *cooperative learning*. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Menurut Lie (2010: 63) dalam kegiatannya teknik kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Sedangkan, menurut Millis dan Cottel (via <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1> diunduh pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 17.04 WIB) teknik kancing gemerincing adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan *chips* yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda (2014: 142) bahwa teknik kancing gemerincing merupakan teknik pembelajaran yang setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk



memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan orang lain. Teknik ini mampu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya yang pada umumnya sering didominasi oleh salah satu anggota saja, sehingga anggota kelompok lain pasif dan pasrah pada anggota kelompok yang lebih dominan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kancing gemerincing merupakan suatu teknik yang menuntut siswa untuk dapat aktif dan menyumbangkan pendapatnya. Selain itu, siswa juga diharap mampu mendengarkan pendapat atau pandangan orang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kelebihan teknik kancing gemerincing adalah menuntut siswa yang tadinya pasif menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kagan dalam Ramos ([www.sbcseport.org/published/I/ra/Iramos/collection/38/2/upload.c-Iramos-38n2.pdf](http://www.sbcseport.org/published/I/ra/Iramos/collection/38/2/upload.c-Iramos-38n2.pdf)): diakses pada tanggal 6 Juni 2014 pukul 09.17 WIB), mengungkapkan fungsi kancing gemerincing sebagai berikut.

*“...these talking chips include different to use in conversation and could include : 1) Express a doubt, 2) answer a question, 3) ask a question, 4) Give an idea, 5) ask for clarification/ clarify an idea, 6) respond to an idea, 7) summarize, 8) encourage participation, 9) say something positive about someone’s idea.”*

Pernyataan di atas memiliki pengertian bahwa teknik kancing gemerincing digunakan untuk percakapan dan termasuk 1) menyatakan pendapat, 2) menjawab pertanyaan, 3) bertanya, 4) mengungkapkan ide, 5) mengklarifikasi pertanyaan atau mengklarifikasi ide, 6) merespon ide, 7)

merangkum, 8) mendorong partisipasi anggota lain, 9) mengatakan hal-hal yang positif atas ide yang dikemukakan anggota lain.

Lie (2008: 63) dalam bukunya juga menjelaskan mengenai kegunaan teknik kancing gemerincing yaitu untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan waktu. Pendapat tersebut juga sependapat dengan penjelasan Huda (2014: 142) yang menyatakan bahwa teknik kancing gemerincing memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik kancing gemerincing sangat cocok apabila diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Prancis. Karena dalam prosesnya, teknik kancing gemerincing memastikan dan menuntut siswa untuk berpendapat dan berperan aktif pada kelompoknya. Sehingga, tidak akan terjadi lagi adanya siswa yang pasif dan siswa yang terlalu aktif.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing juga memiliki kekurangan pada pelaksanaannya. Adapun salah satu kekurangan dari penggunaan teknik kancing gemerincing pada

pembelajaran yaitu kelas menjadi lebih ramai. Selain itu, pada saat siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya, terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak jujur. Dengan kata lain, terdapat siswa yang bertindak curang dengan tidak ikut berkontribusi menyumbangkan ide pikirannya. Maka dari itu, penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran membutuhkan kejujuran dari masing-masing siswa. Kemudian, untuk memastikan semua siswa ikut berkontribusi, guru perlu mengawasi jalannya diskusi masing-masing kelompok. Dengan begitu, semua anggota kelompok ikut berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

## **2. Cara Kerja Teknik Kancing Kancing Gemerincing**

Cara kerja teknik kancing gemerincing sangat mudah sehingga memungkinkan untuk diaplikasikan di semua mata pelajaran pada semua tingkatan sekolah. Dalam bukunya Lie (2010: 64) memaparkan cara kerja teknik kancing gemerincing sebagai berikut.

- “1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai. Kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Sedangkan, menurut Huda (2014: 142) cara kerja teknik kancing gemerincing yaitu sebagai berikut.

“1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing (atau benda-benda kecil lainnya). 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok. 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing. 5) Jika semua kancing sudah habis, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

Kedua pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Spencer Kagan ([www.swmcdn.com/site\\_0156/UnionProfessionalDevelopment\\_112712.pdf](http://www.swmcdn.com/site_0156/UnionProfessionalDevelopment_112712.pdf) diakses pada tanggal 10 Juni 2014 pukul 09.22 WIB) yang menjelaskan mengenai cara kerja teknik kancing gemerincing sebagai berikut.

*“Setup: teams have talking chips (maximum: two chips each). 1) The teacher provides a discussion topic and provides think time. 2) Any student begins the discussion, placing one of his/her chips in the center of the table. 3) Any students with a chip continues discussing, using his/her chips. 4) when all chips are used, teammates each collect their chips and continue the discussion using their talking chips.”*

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok memiliki kancing berjumlah maksimal dua kancing. Pertama, guru memberikan topik diskusi dan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir. Kedua, siswa yang memulai diskusi harus meletakkan kancingnya di tengah meja. Ketiga, siswa yang masing memiliki kancing, masih boleh melanjutkan diskusi. Terakhir, jika, semua kancing telah digunakan, kelompok boleh membagikan kancing dan melanjutkan diskusi kembali.

Namun, pada kenyataan di lapangan cara kerja teknik kancing gemerincing kurang lebih sebagai berikut. 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil berjumlah 4-5 orang. 2) Masing-masing anggota kelompok memperoleh kancing berjumlah 2-3 kancing (sesuai dengan sukar tidaknya tugas yang diberikan. 3) Guru memberikan sebuah teks bacaan bahasa Prancis atau topik permasalahan untuk didiskusikan bersama satu kelompok. 4) Siswa yang akan berpendapat, harus meletakkan kancing miliknya di tengah meja. 5) Jika kancing yang dimiliki telah habis, siswa tidak boleh berpendapat sampai siswa lainnya menggunakan kancing yang dimiliki. 6) Apabila semua kancing yang dimiliki siswa telah terpakai, namun tugas belum terselesaikan, kelompok boleh membagikan kembali kancing kepada anggotanya dan memulai diskusi kembali.

#### **H. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Reni Juwitasari dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing pada Pembeajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Kemudian, terpilihlah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah sebanyak 28 orang siswa. Selanjutnya, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi *pre-test* dan *post-test* guna mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah dilakukan

eksperimen. Setelah hasil penskoran terkumpul, data dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji-t. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} = 3,892 > t_{\text{tabel}} = 2,005$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,005$ .

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal kependidikan yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri II Widoro Sidoharjo Wonogiri” yang disusun oleh Beny Sulistyawan, Kusnadi, dan Dwijastuti. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri II Widoro Sidoharjo Wonogiri. Jenis penelitian pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian tersebut menunjukkan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 60,94 sebelum diberi tindakan. Kemudian setelah dilakukan tindakan nilai tersebut meningkat menjadi 60 untuk nilai terendah dan 92 untuk nilai tertinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik kancing gemerincing yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri II Widoro Sidoharjo Wonogiri.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan kancing gemerincing. Dengan begitu, penggunaan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan membaca siswa ditandai dengan

bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai batas tuntas. Selain itu, pembelajaran keterampilan membaca dan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik kancing gemerincing pada kedua penelitian tersebut memberikan peningkatan pada proses berlangsungnya pembelajaran. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan mendapatkan nilai yang memuaskan dan siswa menjadi lebih aktif berbicara. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih efektif, aktif, terkendali, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan sebagai penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

## **I. Kerangka Pikir**

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK/MA. Begitu pula dengan SMA Negeri 1 Mertoyudan. Setelah dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung, sangat terlihat jika siswa tidak banyak aktif. Namun, yang sangat jelas terlihat adalah guru yang banyak aktif selama proses berjalannya pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan teknik ceramah seperti itu cenderung membuat siswa cepat merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan metode yang monoton atau kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran bahasa Prancis. Sehingga hal itu menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti memiliki salah satu teknik yang diprediksi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, yaitu teknik kancing gemerincing. Selain itu, teknik kancing gemerincing juga diprediksi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik kancing gemerincing dipilih karena teknik ini tidak memusatkan keaktifan pada guru, namun lebih memusatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam prosesnya, guru mengelompokkan empat siswa dalam kelompok kecil. Kemudian, setiap kelompok diberi sebuah teks sebagai tema yang akan didiskusikan. Selain itu, masing-masing siswa diberi kancing yang berguna sebagai tiket untuk siswa yang akan mengutarakan pendapatnya mengenai teks yang telah diberikan. Jika siswa telah mengutarakan pendapatnya, siswa harus memberikan kancing kepada guru. Lalu, siswa tidak diperkenankan untuk berpendapat lagi. Proses tersebut terus dilakukan sampai seluruh siswa sudah menggunakan kancing miliknya untuk berpendapat. Dengan begitu, siswa diharuskan untuk aktif berbicara memberikan pendapatnya mengenai teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik kancing gemerincing dapat digunakan sebagai salah satu teknik alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa. Selain itu, teknik kancing gemerincing dapat



meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti beranggapan bahwa teknik kancing gemerincing mampu digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis SMA Negeri 1 Mertoyudan.

#### **J. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori yang sudah dijelaskan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang akan meningkat apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan teknik Kancing Gemerincing”.

### **BAB III**

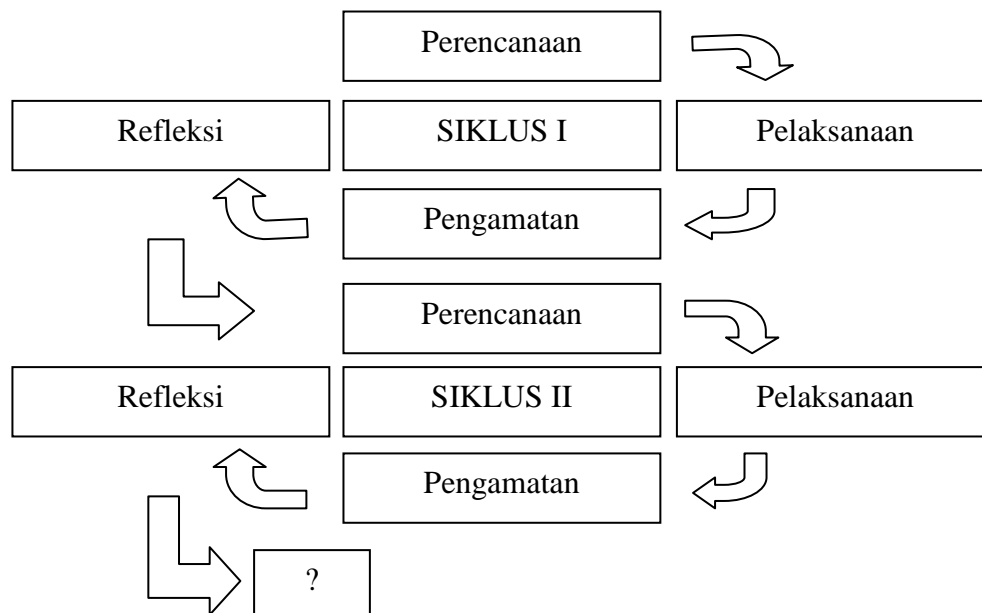
## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar (2008: 45), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dan dalam suatu siklus. Sedangkan menurut Arikunto (2008: 02), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan oleh guru dengan melakukan sebuah tindakan.

Arikunto (2008: 16) menyebutkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (melalui Arikunto, 2008:16). Adapun gambaran desain dan penjelasan masing-masing tahapan yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1:**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart**  
 (Sumber: Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan gambar di atas, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan harus melewati siklus-siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa komponen penting. Komponen tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang beralamat di JL. Pramuka no. 49 Panca Arga I, Kecamatan Banyurojo, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester kedua atau semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu tanggal 9 Januari 2015 sampai dengan tanggal 2 April 2015.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap, yaitu dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus selanjutnya. Tahapan-tahapan tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasan dari empat langkah tersebut yaitu sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan sebuah tindakan, peneliti harus mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas. Proses identifikasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara observasi kelas. Observasi kelas dilakukan dengan cara melihat secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemui ketika proses identifikasi, peneliti bersama guru sebagai kolaborator berdiskusi mengupayakan pemecahan dari masalah-masalah yang terjadi. Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan teknik kancing gemerincing sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemudian, peneliti

bersama guru berdiskusi untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, peneliti bersama guru juga menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen-instrumen tersebut berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

## **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan guru kolaborator. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penerapan teknik tersebut berupa penyampaian materi dan tes yang dikerjakan secara berkelompok untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing.

## **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mengamati perubahan-perubahan yang terjadi berdasarkan tindakan yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan menuliskannya pada catatan lapangan. Hal tersebut bertujuan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahapan ini, guru menganalisis tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukannya tindakan. Selain itu, guna mengetahui adanya kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Prancis pada siklus I. Selanjutnya, perubahan dan kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2008: 265) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian atau segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2008: 143) yang menyebutkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang nantinya akan digunakan sebagai refleksi. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menyusun bahan wawancara. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kunandar (2008: 157) yang menyebutkan.

“Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Kisi-kisi yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2: Kisi-kisi Pedoman wawancara untuk guru**

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).</li> <li>2. Penggunaan teknik, media, dan buku ajar guru di dalam kelas.</li> <li>3. Proses pembelajaran bahasa Prancis.</li> <li>4. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.</li> <li>5. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.</li> <li>6. Penawaran penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.</li> </ol> |
|---|

## 3. Lembar Angket

Lembar angket merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dengan penerapan teknik kancing gemerincing. Berbeda dengan wawancara yang membutuhkan jawaban secara lisan, lembar angket membutuhkan jawaban dalam bentuk tertulis. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Kunandar (2008: 173) yang mengungkapkan bahwa angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden

**Tabel 3: Kisi-Kisi Pedoman Angket untuk siswa**

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat siswa dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing pada pembelajaran bahasa Prancis.</li> <li>2. Pendapat siswa mengenai kekurangan dan kelebihan teknik kancing gemerincing.</li> <li>3. Teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.</li> <li>4. Kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing.</li> </ol> |
|---|

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mencatat kejadian-kejadian atau semua aktifitas yang terjadi selama proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Prancis. Menurut Kunandar (2008: 197) catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan peneliti untuk merekam dan mengambil gambar kejadian atau aktifitas yang terjadi selama proses berlangsungnya pembelajaran di kelas bahasa Prancis.

#### 6. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengukur peningkatan yang dicapai oleh siswa dengan diterapkannya teknik



kancing gemerincing. Selain itu, tes juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Menurut Kunandar (2008: 186) salah satu hal yang diukur dalam PTK adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar tersebut diukur dengan menggunakan tes.

**Tabel 4: Kisi-Kisi Pedoman *Pre-Test* dan *Post-Test***

Materi	Bentuk Tes
<i>Se saluer, Se présenter</i> (memperkenalkan identitas diri)	Tes lisan
<i>Dire les matières qu'on apprend au lycée.</i> (menyebutkan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah) <i>Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas.</i> (mengungkapkan apa yang disukai dan yang tidak disukai)	Tes lisan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses penelitian berlangsung.

### **2. Angket**

Angket diberikan kepada siswa oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat semua kejadian atau peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti nyata rekaman mengenai kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Peneliti menggunakan kamera dan *recorder* sebagai alat dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif secara deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan data yang berupa nilai yang diperoleh siswa saat proses pembelajaran.

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas Data

Terdapat tiga validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogik. Penjelasan mengenai ketiga validitas tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dapat tercapai dengan adanya kolaborasi dalam penelitian tersebut. Penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas demokratik

karena peneliti berkolaborasi bersama guru SMAN 1 Mertoyudan Magelang dalam mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa SMAN 1 Mertoyudan Magelang

b. Validitas Proses

Validitas proses merupakan proses mengamati perilaku siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Prancis menggunakan teknik kancing gemerincing yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian.

c. Validitas Dialogik

Validitas dialogik merupakan proses diskusi yang dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk memperbaiki adanya kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

## 2. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan dipercaya. Madya (2011: 45) menjelaskan bahwa reliabilitas ialah cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan cara mempercayai penilaian peneliti itu sendiri, selain itu juga dengan cara menyajikan data hasil penelitian seperti hasil observasi, angket, tes, catatan lapangan, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data asli yang didapat selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mengonsultasikan hasil penelitian dengan ahli yaitu ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum sebagai *expert judgement* dalam penelitian ini.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria keberhasilan, yaitu sebagai berikut.

### **1. Keberhasilan Proses**

Keberhasilan proses merupakan keberhasilan yang dicapai dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. selain itu juga adanya interaksi aktif yang dilakukan siswa kepada siswa lain, maupun guru.

### **2. Keberhasilan Hasil**

Keberhasilan Hasil dapat dicapai dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang lebih baik dengan pengajaran menggunakan teknik kancing gemerincing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini, peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan selama berlangsungnya proses penelitian. Hasil penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti akan menjelaskan hasil pembahasan tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab I. Peneliti akan membahasnya sesuai dengan tata cara atau prosedur PTK yang berlaku. Peneliti juga akan menguraikan keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini. Adapun informasi-informasi yang akan dibahas di dalam penelitian itu yaitu meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi pada setiap siklus, dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan ini, subyek yang diteliti adalah siswa dan siswi kelas X MIPA SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Peserta didik dalam satu kelas berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa dan 11 orang siswi.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X MIPA, sebagian besar siswa masih terlihat kurang aktif untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan rasa takut salah yang dimiliki sebagian

besar siswa. Rasa takut salah itulah yang menyebabkan siswa menjadi tidak berani dan tidak percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara berkelompok, terlihat jika tidak semua siswa dalam kelompok berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun, hanya beberapa siswa yang dianggap lebih pintar dari teman kelompoknya yang mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang tidak ikut dalam mengerjakan soal lebih banyak mengobrol dan bermain *handphone*. Tidak hanya itu, siswa juga terlihat kurang tanggap saat guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, sehingga guru harus memaksa siswa untuk mau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil angket pra-tindakan mengenai pendapat siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis yang telah berlangsung selama ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sangat kesulitan ketika diharuskan berbicara menggunakan bahasa Prancis. Hal tersebut disebabkan karena teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai untuk membuat siswa lebih aktif berbicara. Walaupun, sebagian besar siswa menganggap proses pembelajaran bahasa Prancis selama ini sangat menyenangkan karena banyak menggunakan permainan, namun teknik tersebut kurang sesuai untuk membuat siswa menjadi aktif berbicara. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa pengucapan bahasa Prancis sangat susah karena pengucapan dan tulisan sangat berbeda jauh.

Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi siswa di atas, pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sangat perlu diterapkan teknik kancing

gemerincing. Dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing tersebut, siswa dipaksa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena pada teknik kancing gemerincing, masing-masing siswa diberi kancing yang digunakan sebagai tiket untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga, mau tidak mau semua siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu, tidak ada lagi siswa yang tidak ikut mengerjakan soal atau tidak ikut mengungkapkan pendapatnya ketika sedang berdiskusi dengan kelompoknya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih terlatih untuk berbicara menggunakan bahasa Prancis dan menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

## **B. Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian dimulai, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan guru, kemudian observasi kelas, penyebaran angket dan selanjutnya pengambilan nilai *pre-test* terhadap masing-masing siswa. Peneliti melakukan tindakan tersebut terhitung dari tanggal 9 Januari 2015, 29 Januari 2015, dan 5 Februari 2015.

Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai materi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti melakukan observasi kelas. Observasi kelas ini peneliti mengamati proses

berlangsungnya pembelajaran secara langsung, mengamati sikap siswa di dalam kelas, materi pelajaran yang diberikan oleh guru, cara guru menyampaikan materi pelajaran, dan kondisi kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, peneliti menyebarkan angket kepada siswa guna menanyakan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis selama ini. Selain itu, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan dan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis. Setelah itu untuk pengambilan nilai *pre-test*, peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan materi yang akan digunakan sebagai materi pengambilan nilai *pre-test*.

Kemudian, peneliti melakukan pengambilan nilai *pre-test* pada tanggal 5 Februari 2015. Pengambilan nilai *pre-test* ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Adapun materi yang digunakan peneliti sebagai soal yaitu mengenai *se présenter*. Siswa diminta untuk maju secara individual memperkenalkan identitas diri mereka.

Berdasarkan hasil *pre-test*, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat 20 siswa yang mendapat nilai tidak memenuhi nilai batas tuntas atau nilai KKM dan hanya 3 siswa yang memenuhi nilai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 13% siswa memenuhi nilai KKM dan sebesar 87% siswa tidak memenuhi nilai KKM. Berikut ini adalah distribusi nilai pada *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis.



**Tabel 5: Hasil Nilai *Pre-Test* Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis**

Skor	Frekuensi
80-84	1
75-79	2
70-74	1
65-69	4
60-64	9
55-59	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat digolongkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang cukup rendah. Hal ini terlihat bahwa hanya satu orang siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 80 yang setara dengan skor 20 dan enam orang siswa mendapat nilai terendah yaitu 56 yang setara dengan skor 14.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* I. Adapun urutan tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut.

### **a. Pertemuan Pertama**

Peneliti melaksanakan pembelajaran pertama pada tanggal 5 Februari 2015 dengan waktu pembelajaran selama 3x45 menit. Dalam pembelajaran ini, peneliti meneruskan materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh guru, yaitu materi mengenai *la vie scolaire*. Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Prancis untuk memulai pelajaran. Setelah itu, peneliti mengecek absensi kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari tersebut.
- 2) Peneliti mengulang materi pelajaran yang diberikan oleh guru sebelumnya, yaitu mengenai *les jours de la semaine* dan *les mois de l'année*.
- 3) Peneliti memberikan materi mengenai *la vie scolaire*, yaitu menjelaskan dan mencontohkan cara penggunaan kata kerja *avoir*. Selain itu, peneliti juga memberikan materi berupa *les matières scolaires* dan *l'emploi du temps*. Kemudian, peneliti menjelaskan penggunaan kata kerja *avoir* untuk menceritakan mengenai jadwal mata pelajaran atau *l'emploi du temps*. Contohnya *le lundi, j'ai la sociologie, le dessin, la technologie, et la physique*.
- 4) Peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang berisi tiga sampai empat siswa.
- 5) Peneliti membagikan teks wacana kepada siswa, lalu peneliti membacakan teks wacana tersebut dan menunjuk beberapa siswa untuk membacanya kembali.
- 6) Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi saling menyampaikan pendapatnya mengenai teks wacana yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing.
- 7) Peneliti membagikan satu buah kotak yang berfungsi sebagai tempat kancing untuk masing-masing kelompok dan membagikan satu buah kancing kepada masing-masing siswa.

- 8) Peneliti menjelaskan cara berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing, yaitu apabila masing-masing siswa hanya memiliki satu buah kancing, maka masing-masing siswa hanya dapat mengungkapkan pendapatnya sebanyak satu kali. Sehingga setiap siswa diharuskan untuk menggunakan kancing yang dimiliki untuk menyatakan pendapatnya. Namun, apabila semua siswa dalam satu kelompok telah menggunakan kancing yang dimiliki dan tugas yang diberikan oleh peneliti belum selesai, siswa dapat mengulangi prosedur teknik kancing gemerincing dari awal kembali.
- 9) Peneliti menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 10) Peneliti memberikan lembar kertas evaluasi kepada masing-masing siswa
- 11) Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing dengan teman satu kelompoknya
- 12) Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan secara lisan jawaban dari evaluasi yang diberikan oleh peneliti.
- 13) Peneliti bersama siswa berdiskusi mengenai kesimpulan dari pelajaran dan penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai teknik pembelajaran yang telah dilakukan.
- 14) Peneliti mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dengan siswa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

## **b. Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 12 Februari 2015 yang berdurasi selama 3x45 menit. Pada pembelajaran tersebut, peneliti melanjutkan materi mengenai *la vie scolaire*, khususnya mengenai *l'emploi du temps*. Namun, pada pembelajaran kedua ini peneliti menjelaskan cara lain untuk membuat kalimat yang menjelaskan *l'emploi du temps*. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Pertama, untuk mengawali proses pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa menggunakan bahasa Prancis. kemudian, peneliti mengecek kehadiran siswa pada hari tersebut.
- 2) Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi materi pelajaran pada minggu sebelumnya. Hal ini berguna untuk seberapa ingat dan paham siswa dengan materi sebelumnya. Peneliti menyuruh siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah dicontohkan pada pembelajaran minggu lalu.
- 3) Peneliti membagikan lembaran yang berisi jadwal pelajaran. Kemudian, peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara membuat kalimat untuk menceritakan tentang *l'emploi du temps* tersebut dengan kalimat yang berbeda dari yang telah dicontohkan minggu sebelumnya. Contoh *c'est l'emploi du temps de Sabine. Elle a trois cours de maths par semaine; le lundi, le mercredi, et le samedi.*
- 4) Peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok kecil bersama dengan teman kelompoknya pada minggu lalu.

- 5) Peneliti menyuruh siswa untuk melanjutkan menceritakan atau membuat kalimat berdasarkan jadwal pelajaran yang telah diberikan oleh peneliti dengan berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing.
- 6) Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi apabila ada salah satu anggota yang tidak menggunakan kancing yang dimiliki. Selain itu, peneliti juga membantu siswa apabila mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.
- 7) Peneliti menunjuk perwakilan beberapa kelompok untuk mempresentasikan secara lisan hasil diskusi mereka.
- 8) Peneliti memberikan lembaran evaluasi kepada setiap siswa, namun sebelumnya peneliti menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil undian yang berisi evaluasi mengenai jadwal pelajaran atau *l'emploi du temps* yang berbeda.
- 9) Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasi secara berkelompok dengan berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing.
- 10) Peneliti berkeliling kembali untuk meminimalis adanya kecurangan saat proses diskusi berlangsung, yaitu adanya salah satu anggota kelompok yang tidak ikut menyumbangkan pendapatnya.
- 11) Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan secara lisan jawaban evaluasi yang mereka kerjakan.
- 12) Peneliti bersama siswa menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yang mereka telah pelajari.

- 13) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

### 3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus I

Setelah berakhirnya proses pembelajaran siklus I, peneliti melakukan pengambilan nilai *post-test* 1 dengan memberikan tes yang meminta siswa untuk membuat *l'emploi du temps* sendiri dan membuatnya menjadi kalimat seperti yang sudah dipelajari sebelumnya pada pembelajaran siklus I. Selama dua kali proses pembelajaran dan satu kali pengambilan nilai *post-test* 1, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai batas tuntas atau nilai KKM.

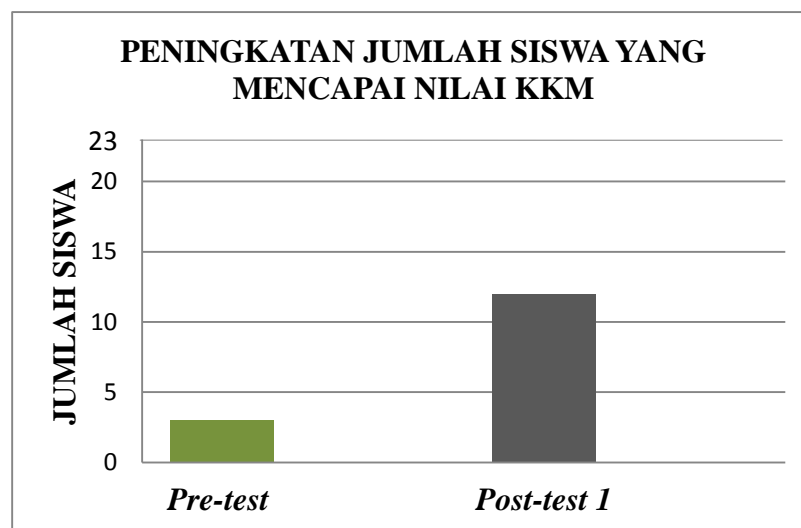
Siswa yang memenuhi nilai KKM pada *post-test* 1 berjumlah 12 siswa dengan satu siswa mendapat skor tertinggi 22 dan sebanyak tiga siswa yang mendapat skor terendah 16 pada skala maksimal 25. Skor 22 apabila dikonversikan pada skala 100, maka setara dengan nilai 88 dan skor 16 setara dengan nilai 64. Berikut ini merupakan hasil nilai pada *post-test* 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis.

**Tabel 6: Hasil nilai *post-test* 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis**

Skor	Frekuensi
85-89	1
80-84	3
75-79	8
70-74	5
65-69	3
60-64	3

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari siswa berjumlah 23 orang yang memenuhi nilai KKM pada *post-test* 1 meningkat menjadi 12 siswa apabila dibandingkan dengan *pre-test* yang hanya 3 siswa yang memenuhi nilai KKM. Berikut ini merupakan grafik peningkatan hasil tes siswa.

**Grafik 1: Grafik peningkatan nilai *Pre-test* dan *Post-test* 1 keterampilan berbicara bahasa Prancis.**



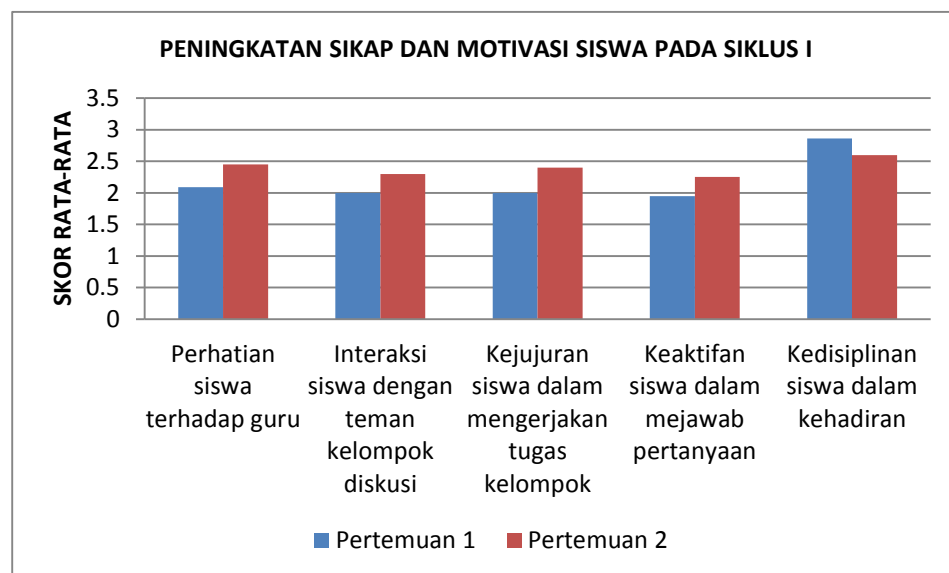
Berdasarkan grafik di atas, jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM pada *pre-test* sebanyak 3 siswa dan meningkat pada *post-test* 1 menjadi 12 siswa. Dapat disimpulkan sebanyak 52% siswa sudah memenuhi nilai KKM dan sebanyak 48% siswa belum memenuhi nilai KKM.

#### 4. Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan observasi tindakan dilakukan selama dua kali pada proses pembelajaran siklus I. Observasi tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati sikap dan motivasi masing-masing siswa. Kemudian peneliti menilai setiap sikap dan motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada

observasi tindakan, peneliti menilai lima indikator dengan skor maksimal yang dapat diperoleh siswa yaitu 10. Skor 3 untuk kriteria sangat baik, 2 kriteria baik, 1 kriteria kurang baik, dan 0 untuk kriteria tidak baik. Adapun grafik yang menunjukkan adanya peningkatan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

Grafik 2: Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, indikator perhatian siswa terhadap guru berada pada skor rata-rata 2,09. Skor tersebut dapat dikategorikan baik karena pada pertemuan pertama siswa memperhatikan setiap penjelasan dan materi yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Lalu, pada indikator interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi berada pada skor rata-rata 2,0. Hal tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, karena siswa dapat langsung menyesuaikan proses diskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dengan baik. Pada indikator kejujuran siswa dalam mengerjakan



tugas kelompok menunjukkan skor rata-rata 2,0 yang dapat digolongkan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan kejujuran siswa dalam proses diskusi yaitu menggunakan kancing yang dimiliki untuk mengungkapkan gagasannya sudah baik. Walaupun, masih ada siswa yang malu untuk mengungkapkan gagasannya di depan temannya. Kemudian, pada indikator keaktifan siswa menjawab pertanyaan berada pada skor rata-rata 1,95 yang dapat digolongkan pada kategori kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih kurang inisiatif menjawab pertanyaan. Siswa harus ditunjuk dan dipaksa untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya, pada indikator kehadiran siswa berada pada skor rata-rata 2,86 yang tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada siswa yang keluar kelas untuk ke kantin atau bermain di lapangan basket saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

Pada pertemuan kedua, terlihat adanya peningkatan pada semua indikator. Perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,45 yang termasuk kriteria baik. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan ketika peneliti sedang mengajar dan tidak lagi sibuk mengobrol dengan temannya. Kemudian, interaksi siswa dengan teman kelompok diskusinya juga mengalami peningkatan menjadi 2,3 yang termasuk kategori baik. Siswa sudah mau memberikan gagasan atau pendapatnya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada indikator kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok meningkat menjadi 2,4 yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sudah benar-benar menggunakan kancing yang dimiliki untuk

mengungkapkan pendapatnya. Berbeda dengan pertemuan pertama yang mana terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan kancing yang dimiliki atau hanya sekedar berpura-pura menggunakannya tanpa menyumbangkan pendapatnya. Selanjutnya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti meningkat menjadi 2,25 yang termasuk dalam kategori baik, dikarenakan siswa sudah mau aktif berbicara bahasa Prancis. Selain itu, tanpa disuruh oleh peneliti, siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada indikator kehadiran siswa masih tergolong baik dikarenakan tidak ada siswa yang keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada pertemuan kedua ini skor rata-rata kehadiran menurun menjadi 2,6 karena terdapat dua siswa yang alpha dan satu siswa yang sakit.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata siswa pada setiap indikator sikap dan motivasi. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru, interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok mengalami peningkatan skor walaupun tidak mengalami peningkatan kategori atau kriteria. Perhatian siswa terhadap guru meningkat dari 2,09 menjadi 2,45. Interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi meningkat dari 2,00 menjadi 2,3. Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok juga mengalami peningkatan dari 2,00 menjadi 2,4. Kemudian, untuk kategori keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan baik peningkatan pada skor rata-rata dan juga peningkatan pada kategori atau kriteria. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari kategori kurang baik menjadi kategori baik dari skor

rata-rata 1,95 menjadi 2,25. Sedangkan untuk kategori kehadiran siswa mengalami penurunan skor rata-rata dari 2,86 menjadi 2,6.

## **5. Refleksi Tindakan Siklus I**

Evaluasi refleksi 1 dilaksanakan setelah peneliti melakukan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dan pengambilan nilai *pre-test*. Peneliti melakukan evaluasi refleksi 1 untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran menggunakan kancing gemerincing pada siklus 1. Uraian hasil refleksi pada tindakan siklus I berikut merupakan hasil wawancara refleksi 1 bersama guru kolaborator.

- a. Adanya peningkatan sikap dan motivasi siswa apabila dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1.
- b. Penerapan teknik kancing gemerincing meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat dan juga semua anggota kelompok mau berkontribusi berdiskusi mengerjakan tugas.
- c. Perlunya penerapan teknik kancing gemerincing pada permainan adu cepat menjawab pertanyaan untuk melihat kemampuan berbicara bahasa Prancis masing-masing individu.

Pemberian evaluasi refleksi 1 juga dilakukan peneliti bersama siswa. Uraian berikut merupakan hasil wawancara refleksi 1 bersama siswa.

- a. Proses pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat.

- b. Teknik kancing gemerincing menjadikan siswa lebih aktif berbicara bahasa Prancis dan sangat menyenangkan.
- c. Penerapan teknik kancing gemerincing memerlukan kejujuran dari masing-masing siswa, agar semua siswa ikut berpartisipasi menyumbangkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelaksanaan wawancara refleksi 1 bersama guru kolabolator dan siswa, maka peneliti dan guru kolaborator akan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, peneliti akan mengajarkan materi yang sama pada siklus I yaitu mengenai *la vie scolaire*.

## **C. Siklus II**

### **1. Hipotesis Tindakan Siklus II**

Berdasarkan dari hasil refleksi I yang telah diperoleh dan dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dan diterapkan pada pembelajaran siklus II yaitu “Penerapan teknik kancing gemerincing selain untuk teknik berdiskusi, namun juga sebagai teknik permainan. Maksudnya, teknik kancing gemerincing nantinya akan digunakan untuk permainan siswa beradu cepat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Dengan begitu, kegiatan proses belajar mengajar akan lebih menarik sekaligus lebih memacu siswa untuk beradu cepat menjawab pertanyaan. Selain itu, keterampilan berbicara siswa akan lebih meningkat”.

## 2. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Sehingga, peneliti dan guru bersepakat untuk merencanakan kembali pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II.

Hal pertama yang dilakukan yaitu sama seperti pada pembelajaran siklus I siswa tetap berdiskusi dengan teman satu kelompoknya yang terdiri dari tiga sampai empat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga tetap menggunakan teknik kancing gemerincing sebagai teknik berdiskusi. Jika pada siklus I peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, namun berbeda dengan siklus II. Pada siklus II, tidak hanya perwakilan kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi, namun semua anggota kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi. Ketika semua kelompok telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, masing-masing siswa diberi dua buah kancing yang berfungsi sebagai alat untuk menjawab pertanyaan. Apabila di dalam satu kelompok terdapat tiga siswa, maka dalam kelompok tersebut memiliki enam kali kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang setiap anggotanya memiliki kesempatan dua kali berbicara. Masing-masing anggota kelompok harus bersaing beradu cepat dengan anggota dari kelompok lain untuk dapat menjawab pertanyaan. Sehingga, kelompok yang paling banyak menggunakan kancing yang dimiliki, maka kelompok tersebut akan menjadi pemenang dan mendapatkan *reward*.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk mengambil nilai *post-test* II seperti pada siklus I. Tindakan pada siklus II dilakukan untuk lebih memaksimalkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 1 Mertoyudan Magelang dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Berikut ini adalah uraian tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan siklus II.

#### a. Pertemuan Ketiga

Proses pembelajaran ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015 dengan waktu selama 3x45 menit. Dalam siklus II, peneliti masih memberikan materi mengenai *la vie scolaire* lebih khususnya membahas mengenai *dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas*. Adapun urutan tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut.

- 1) Sama seperti minggu-minggu sebelumnya, peneliti mengucapkan salam dalam bahasa Prancis kepada seluruh siswa. Kemudian, peneliti mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 2) Peneliti sedikit mengulang materi dengan menunjuk beberapa siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah diajarkan oleh peneliti pada minggu sebelumnya.
- 3) Peneliti memberikan materi pelajaran mengenai kata kerja *aimer*, *adorer*, dan *détester*. Kemudian, peneliti memberikan contoh cara membaca kata kerja

tersebut beserta konjugasinya. Selanjutnya, siswa menirukan pengucapan yang dicontohkan oleh peneliti.

- 4) Peneliti mengajarkan cara penggunaan kata kerja tersebut untuk membuat kalimat yang menceritakan mata pelajaran apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai di sekolah.
- 5) Peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti.
- 6) Peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dengan teman sekelompoknya pada minggu-minggu sebelumnya.
- 7) Peneliti memberikan sebuah teks wacana yang diambil dari buku *le mag* halaman 22 yang dalam wacana tersebut menceritakan tentang kehidupan sekolah seseorang dan tentang mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai.
- 8) Peneliti membacakan teks wacana tersebut dan menyuruh siswa untuk bersama-sama menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti memberikan soal berupa *sondage* milik seseorang yang berisi mengenai mata pelajaran apa saja yang disukai dan yang tidak disukai.
- 10) Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya membuat kalimat yang sesuai dengan *sondage* yang diberikan oleh peneliti. Siswa berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing.
- 11) Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk mengawasi agar tidak terjadi kecurangan yaitu adanya salah satu anggota kelompok yang tidak menggunakan kancing yang dimiliki untuk mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu, peneliti membantu siswa apabila menemui kesulitan saat mengerjakan tugas.

- 12) Peneliti menunjuk beberapa perwakilan kelompok untuk membacakan kalimat yang telah dibuat bersama teman kelompoknya..
- 13) Peneliti bersama siswa mengoreksi apabila ada kesalahan pengucapan (*prononciation*).
- 14) Peneliti memberikan evaluasi yang berisi soal-soal yang berhubungan dengan teks wacana yang sebelumnya diberikan, lalu merubah kata kerja dengan konjugasi yang tepat, melengkapi sebuah kalimat dengan *article défini* yang sesuai, dan membuat kalimat berdasarkan *sondage* yang disediakan.
- 15) Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing bersama teman kelompoknya.
- 16) Peneliti berkeliling memantau proses diskusi semua kelompok. Selain itu, untuk membantu siswa apabila menemui kesulitan.
- 17) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan evaluasi yang diberikan, peneliti memberikan dua buah kancing kepada masing-masing siswa.
- 18) Peneliti memberi tahu kepada semua kelompok bahwa peneliti akan melakukan permainan beradu cepat antar kelompok untuk menjawab pertanyaan. Kemudian, peneliti menjelaskan prosedur permainan dan cara penggunaan kancing yang dimiliki siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan jawaban yang sebelumnya telah didiskusikan bersama teman kelompoknya.



- 19) Peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dan *prononciation* siswa yang belum tepat.
- 20) Peneliti menghitung banyaknya kancing yang dipakai oleh setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan
- 21) Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak menggunakan kancing.
- 22) Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai pembelajaran pada hari tersebut.
- 23) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

#### **b. Pertemuan Keempat**

Pelaksanaan pembelajaran keempat sekaligus pembelajaran terakhir dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 3x45 menit. Pada pembelajaran ini, peneliti melanjutkan materi pada pembelajaran sebelumnya yaitu cara bertanya mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai. Selain itu, peneliti memberikan contoh dialog cara bertanya mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai. Adapun tahapan tindakan pada pembelajaran keempat adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan tentunya menanyakan kabar dalam bahasa Prancis. kemudian, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa

- 2) Peneliti mengulang materi pelajaran minggu lalu dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk membuat kalimat mengenai mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai.
- 3) Peneliti memberikan materi tentang cara bertanya mata pelajaran yang disukai dan tidak. Peneliti juga memcontohkan kalimat tanya untuk bertanya mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai
- 4) Peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk membuat dan membacakan kalimat tanya yang mereka buat.
- 5) Peneliti memberikan teks dialog kepada semua siswa, lalu peneliti membacakan dialog tersebut dan menyuruh siswa untuk menirukan apa yang diucapkan oleh peneliti.
- 6) Peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk mempraktekkan dialog yang sebelumnya diberikan.
- 7) Peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil seperti biasanya
- 8) Peneliti memberikan sebuah kertas yang berisi sebuah gambar yang sudah diberi keterangan. Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk membuat dialog percakapan sesuai dengan gambar dan keterangan yang sudah diberikan oleh peneliti dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya menggunakan teknik kancing gemerincing.
- 9) Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan tidak ada anggota kelompok yang tidak ikut mengerjakan tugas. Selain itu, peneliti juga membantu siswa apabila menemui kesulitan.

- 10) Peneliti menunjuk beberapa kelompok untuk mempraktikkan dialog yang mereka sudah buat bersama kelompoknya.
- 11) Peneliti memberikan kertas evaluasi kepada siswa untuk selanjutnya didiskusikan bersama teman kelompoknya menggunakan teknik kancing gemerincing. Evaluasi yang diberikan berupa menjawab dari pertanyaan yang disediakan dan mencari pertanyaan dari jawaban yang tersedia. Selain itu, evaluasi juga berupa *l'emploi du temps* seseorang yang sudah diberi keterangan mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai. Kemudian, siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan *l'emploi du temps* yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai.
- 12) Peneliti dibantu fasilitator berkeliling mengamati proses diskusi setiap kelompok.
- 13) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan evaluasi yang diberikan, peneliti memberikan dua buah kancing kepada masing-masing siswa.
- 14) Peneliti memberi tahu prosedur permainan adu cepat masih sama seperti minggu sebelumnya, yaitu anggota kelompok diminta untuk beradu cepat dalam membacakan jawaban evaluasi yang mereka sudah kerjakan. Kemudian, setiap anggota kelompok yang menjawab diminta untuk meletakkan kancing yang ia miliki. Setiap anggota kelompok hanya berkesempatan dua kali berbicara. Pada akhir permainan akan dihitung kelompok yang memiliki kancing terbanyak.
- 15) Peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi *prononciation* dan jawaban yang kurang tepat.

- 16) Peneliti menghitung kancing yang terpakai pada setiap kelompok. Kelompok yang memakai kancing terbanyak akan mendapatkan *reward* dari peneliti.
- 17) Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari tersebut.
- 18) Peneliti berdoa bersama siswa dan menutup pembelajaran hari tersebut dengan salam dalam bahasa Prancis.

#### **4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II**

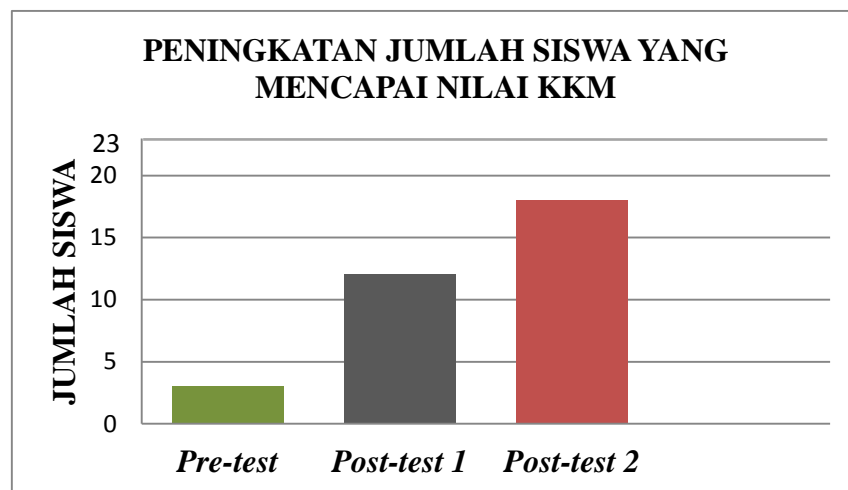
Setelah proses pembelajaran siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan telah usai, peneliti melakukan pengambilan nilai *post-test* 2. Pengambilan nilai *post-test* 2 dilakukan peneliti dengan menyuruh masing-masing siswa untuk membuat kalimat mengenai mata pelajaran yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai sesuai dengan pembagian jadwal mata pelajaran yang telah mereka buat. Kemudian, masing-masing siswa mempresentasikan kalimat yang telah mereka buat.

Dari hasil yang didapat dari pelaksanaan *post-test* II yaitu adanya peningkatan siswa yang telah memenuhi nilai KKM yakni meningkat dari 12 siswa pada *post-test* I menjadi 18 siswa pada *post-test* II. Sebanyak tiga orang siswa mendapat skor tertinggi yaitu 23 dan sebanyak lima orang siswa mendapat skor terendah yaitu 18 pada skala maksimal 25. Skor tertinggi 23 apabila dikonversikan ke dalam skala 100, maka sebanding dengan nilai 92 dan skor terendah 18 sebanding dengan nilai 72.

**Tabel 7: Hasil nilai *post-test 2* keterampilan berbicara bahasa Prancis**

Skor	Frekuensi
90-94	3
85-89	3
80-84	6
75-79	6
70-74	5

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM apabila dibandingkan dengan hasil pada *pre-test* dan *post-test I* yang semula pada *pre-test* hanya 3 orang siswa, kemudian pada *post-test I* meningkat menjadi 12 orang siswa dan pada *post-test II* meningkat kembali menjadi 18 orang siswa dari seluruh siswa berjumlah 23 siswa. Berikut ini grafik peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM pada *post-test II*

**Grafik 3: Grafik peningkatan nilai *Pre-test*, *Post-test 1* dan *Post-test 2* keterampilan berbicara bahasa Prancis.**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM pada *pre-test* berjumlah 3 siswa (13%), kemudian pada *post-test I*

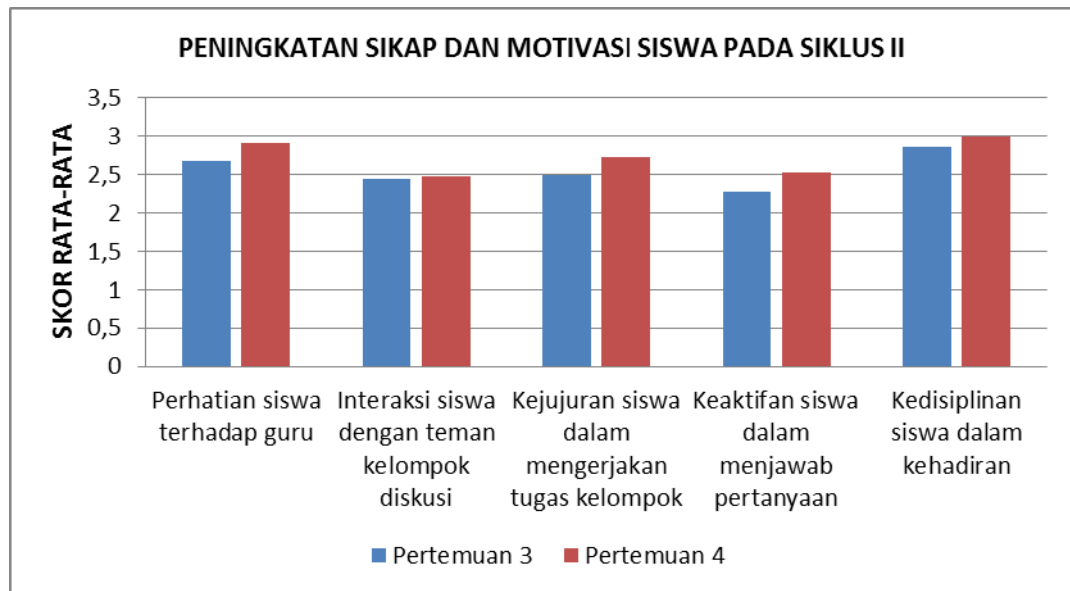
siswa yang memenuhi nilai KKM berjumlah 12 siswa (52%) dan pada *post-test* II berjumlah 18 siswa (78%). Berdasarkan hasil *post-test* II pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan teknik kancing gemerincing, sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang baik.

## **5. Observasi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan observasi tindakan pada siklus II dilakukan selama dua hari pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati sikap dan motivasi siswa, kemudian memberikan skor pada setiap sikap dan motivasi yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa.

Indikator sikap dan motivasi yang dinilai pada masing-masing siswa meliputi perhatian siswa terhadap guru, interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan kedisiplinan siswa dalam kehadiran. Skor yang dapat diperoleh siswa pada setiap indikator yaitu skor maksimal 3 dengan kriteria sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik, skor minimal 0 tidak baik. Apabila siswa dapat memperoleh skor maksimal pada setiap indikator, maka skor maksimal yang didapat pada seluruh indikator adalah 10. Adapun grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung yaitu sebagai berikut.

**Grafik 4: Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa pada siklus II**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa skor rata-rata perhatian siswa terhadap guru pada pertemuan ketiga yaitu 2,68 dengan kategori baik. Kemudian, interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi berskor rata-rata 2,45 dengan kategori baik. Pada indikator kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok juga mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 2,5. Pada pertemuan ketiga, seluruh anggota kelompok sudah lebih aktif menggunakan kancing yang dimilikinya untuk mengungkapkan pendapatnya untuk tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, skor rata-rata pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 2,27 dengan kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sangat aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahkan, ketika peneliti melontarkan pertanyaan, siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut dan tidak

perlu lagi ditunjuk ataupun dipaksa untuk menjawab. Selanjutnya, kedisiplinan siswa dalam kehadiran memiliki skor rata-rata 2,86 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan ada salah satu siswa yang tidak hadir dikarenakan ada kepentingan keluarga yang mendesak.

Pada pertemuan keempat, indikator perhatian siswa terhadap guru skor rata-rata siswa meningkat menjadi 2,91 dengan kategori baik. Perhatian siswa terhadap guru hampir mendapatkan skor rata-rata sempurna yaitu 3, hal ini dikarenakan perhatian siswa terhadap guru sudah menunjukkan sikap yang cenderung sangat baik. Tidak ada lagi siswa yang terlihat sibuk mengobrol dengan temannya ataupun sibuk bermain *handphone*. Kemudian, skor rata-rata pada indikator interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi meningkat menjadi 2,47 yang tergolong kategori baik. Interaksi yang ditunjukkan antarsiswa dalam satu kelompok sudah baik. Semua anggota kelompok sudah terlihat saling berkomunikasi dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Tidak ada lagi siswa yang terlihat hanya diam saja menunggu teman kelompoknya mengerjakan tugas. Kemudian, untuk indikator kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok sudah tergolong baik dengan skor rata-rata 2,73, karena semua anggota kelompok bertanggung jawab dengan kancing yang dia miliki. Siswa benar-benar menggunakan kancing tersebut untuk mengungkapkan ide gagasannya. Siswa meminta untuk mendapatkan kancing yang lebih banyak agar terus dapat mengungkapkan ide gagasannya. Selanjutnya, pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan juga tergolong dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,56. Hal tersebut dikarenakan ketika peneliti



memberikan pertanyaan, siswa saling berebut untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, skor rata-rata pada indikator kedisiplinan siswa dalam kehadiran meningkat menjadi 3,00 yang tergolong kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari semua siswa yang hadir dalam proses pembelajaran pada pertemuan keempat.

Kesimpulannya bahwa setiap indikator sikap dan motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru, interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pertanyaan mengalami peningkatan pada skor rata-rata, namun indikator-indikator tersebut tidak mengalami peningkatan pada kategori. Indikator perhatian siswa terhadap guru meningkat dari 2,68 menjadi 2,91. Indikator interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi meningkat dari 2,45 menjadi 2,47. Indikator kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok meningkat dari 2,5 menjadi 2,73. Kemudian, indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 2,27 menjadi 2,52. Namun, pada indikator kedisiplinan siswa dalam kehadiran mengalami peningkatan skor rata-rata dan kategori. Skor rata-rata pada pertemuan sebelumnya adalah 2,86 meningkat menjadi 3,00 dengan kategori baik meningkat menjadi sangat baik.

## **6. Refleksi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan refleksi pada tindakan siklus II dilakukan setelah proses pembelajaran siklus II dan pengambilan nilai *post-test* 2 telah usai. Refleksi pada

tindakan siklus II tersebut dilakukan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Adapun uraian dari hasil refleksi pada tindakan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kolaborator adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan tanpa harus ditunjuk atau dipaksa lagi dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing pada pembelajaran bahasa Prancis.
- b. Siswa menjadi lebih berani berbicara bahasa Prancis setelah diterapkannya teknik kancing gemerincing pada pembelajaran bahasa Prancis.
- c. Setelah diterapkannya teknik kancing gemerincing pada pembelajaran bahasa Prancis, seluruh anggota kelompok ikut dalam mengerjakan tugas kelompok dengan saling bertukar pikiran antaranggota kelompok.

Pada pelaksanaan refleksi II, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru kolaborator. Namun, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Adapun uraian dari hasil wawancara refleksi pada tindakan siklus II dengan beberapa siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X lintas minat IPA.
- b. Penerapan teknik kancing gemerincing membuat suasana pembelajaran menjadi lebih asyik dan tidak membosankan.
- c. Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara bahasa Prancis.

- d. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat melatih kerjasama dan kekompakan antaranggota kelompok.
- e. Siswa terkadang masih kesulitan untuk memahami makna pada setiap kalimat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Tindakan penelitian pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X lintas minat IPA dengan menggunakan teknik kancing gemerincing telah selesai dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kolaborator dengan lancar. Namun, pada pelaksanaannya peneliti mendapatkan keterbatasan yang diataranya yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian. Karena, peneliti menyelesaikan penelitian ini terhitung membutuhkan waktu yang cukup lama disebabkan banyaknya hari libur, pelaksanaan UTS dan *try-out* ujian nasional bagi kelas XII. Sehingga, guru juga harus memberikan materi pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, peneliti memiliki keterbatasan untuk memantau proses pelaksanaan diskusi. Karena, apabila tidak dipantau ada beberapa siswa yang tidak menggunakan kancing yang dimiliki untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga, peneliti meminta bantuan kepada guru kolaborator dan pendamping untuk memantau proses pelaksanaan diskusi. Agar semua anggota kelompok tidak melakukan kecurangan saat proses diskusi berlangsung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat dilihat dari adanya peningkatan pada skor rata-rata kelas. Skor rata-rata keterampilan berbicara sebelum dilakukan tindakan adalah 63,82. Setelah dilakukan tindakan siklus I skor rata-rata keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa meningkat 9,91 menjadi 73,73. Kemudian, skor rata-rata tersebut meningkat lagi sebesar 6,09 menjadi 79,82 setelah dilakukan tindakan pada siklus II.
2. Dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, pembelajaran bahasa Prancis menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pada skor rata-rata kelas. Untuk indikator perhatian siswa terhadap guru, pada siklus I skor rata-rata kelas 2,09 meningkat menjadi 2,91 pada siklus II. Kemudian, indikator interaksi siswa selama diskusi, skor rata-rata kelas pada siklus I yaitu 2,00 meningkat menjadi 2,47 pada siklus II. Lalu, indikator kejujuran siswa saat mengerjakan tugas, siklus I skor rata-rata kelas yang diperoleh ialah 2,00 dan meningkat

pada siklus II menjadi 2,73. Selanjutnya, untuk indikator keaktifan siswa menjawab pertanyaan, siklus I skor rata-rata kelas yaitu 1,95 meningkat menjadi 2,52 pada siklus II. Dan, yang terakhir indikator kehadiran siswa, pada siklus I skor rata-rata kelas yaitu 2,80 kemudian meningkat menjadi 3,00 pada siklus II.

## **B. Implikasi**

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dilaksanakan dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Sehingga untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis, guru dapat menggunakan langkah-langkah dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini. Guru dapat menggunakan teknik kancing gemerincing dalam diskusi dan permainan adu cepat dalam menjawab pertanyaan. Dengan begitu, dalam pelaksanaan diskusi semua anggota kelompok ikut andil dalam pengerjaan tugas kelompok dengan saling bertukar pikiran. Selain itu, dengan permainan adu cepat menjawab pertanyaan dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat melatih keberanian dan kelancaran siswa berbicara bahasa Prancis. Sehingga, dengan begitu prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing, terdapat peningkatan pada prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa, serta minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Selain itu keaktifan, keberanian, dan kekompakan siswa dalam kerja kelompok

juga turut meningkat. Sehingga implikasi dalam hal ini adalah teknik kancing gemerincing dapat dijadikan pilihan sebagai variasi teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru bahasa Prancis dan juga dapat dicontoh oleh guru-guru yang lainnya.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi sekolah**

Sekolah diharapkan mampu memberikan kepercayaan pada guru untuk menerapkan teknik-teknik yang baru dan yang lebih bervariasi. Sehingga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **2. Bagi guru**

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menggunakan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi seperti teknik kancing gemerincing. Sehingga, prestasi keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat. Selain itu, akan tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

#### **3. Bagi peneliti lebih lanjut**

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengoptimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan memanfaatkan penelitian ini sebagai acuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedubes Amerika
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas
- Dinnwangsadidjaya. 2012. *Konsep, Perkembangan, dan Ciri-Ciri Pedagogik Transformatif*. <http://dinnwangsadidjaya.blogspot.co.id/2012/03/konsep-perkembangan-dan-ciri-ciri.html?m=1> (diunduh pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 16.33 WIB)
- Ghazali, H.A.Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas
- Himber, Céline, et al. 2006. *Le Mag Méthode de Français*. Paris: Hachette
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Juwitasari, Reni.. *Keefektifan Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing pada Pembelajaran Keterampilan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul*. Skripsi S1.Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyana, Aina. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips*. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2011/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1> (diunduh pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 17.04 WIB)
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Parera, Josh Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rahayu, Siti Perdi dan Armini, Alice. 2010. *Mille Chemin Créatifs Pour Enseigner Le Français*. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Mille\\_Chemins\\_Créatifs\\_pour\\_Enseigner\\_Le\\_Français2.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Mille_Chemins_Créatifs_pour_Enseigner_Le_Français2.pdf) (diunduh pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 15.34 WIB)
- Ramos, Elizabeth. 1994. *Metacognitive Processing Talking Chips*. [www.sbcseport.org/published/I/ra/Iramos/collection/38/2/upload.c-Iramos-38n2.pdf](http://www.sbcseport.org/published/I/ra/Iramos/collection/38/2/upload.c-Iramos-38n2.pdf): Alta Loma Chaffey Joint Union High School (diunduh pada tanggal 6 Juni 2014 pukul 09.17 WIB)
- Sulistiyawan, Beny dkk. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/view/4103> (diunduh pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 18.37 WIB)
- Spencer, Kagan. 2014. *Kagan Strategy*. [www.swmcdn.com/site\\_0156/UnionProfessionalDevelopment\\_112712.pdf](http://www.swmcdn.com/site_0156/UnionProfessionalDevelopment_112712.pdf) (diunduh pada tanggal 10 Juni 2014 pukul 09.22 WIB)
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE Internationale
- \_\_\_\_\_. 1991. *L'évaluation*. Paris: CLE Internationale
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa



# **LAMPIRAN**

# **PRA-SIKLUS**

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru**

1. Bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?
2. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis?
3. Usaha apakah yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik?
4. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar?
5. Apa hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran bahasa Prancis?
6. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apakah ada teknik khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara tersebut?
10. Apabila ada, bagaimana hasil yang diperoleh?
11. Apa kelebihan dan kekurangan teknik tersebut?
12. Buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis?
13. Apakah ada buku acuan yang lain?
14. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
15. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
16. Masalah dan hambatan apa sajakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
17. Solusi sementara pemecahan masalah menurut guru?
18. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
19. Solusi Peneliti.
20. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan peneliti?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA PRA-TINDAKAN DENGAN GURU

Keterangan :

E = Else Veronica (Peneliti)

R = Rahmawati Durotul Janah, S.S (Guru Kolaborator)

#### A. Hasil Rangkuman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru Kolaborator

- E : Terima kasih madame, sudah meluangkan waktunya untuk saya. Saya ingin sedikit wawancara dengan madame.
- R : Iya, sama-sama Else.
- E : Madame, bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?
- R : Sikap siswa rata-rata baik, sportif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- E : Madame, bagaimana minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis?
- R : Semua siswa berminat, karena bahasa Prancis merupakan pelajaran lintas mata. Jadi, siswa yang memilih bahasa Prancis pasti siswa yang berminat dengan bahasa Prancis.
- E : Usaha apakah yang telah dilakukan oleh madame untuk meningkatkan aktifitas belajar dan meningkatkan prestasi siswa?
- R : Usahnya ya bagaimana membuat materi itu menjadi menarik, dengan metode-metode baru yang menarik.
- E : Adakah fasilitas penunjang yang madame gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?
- R : Fasilitas penunjangnya dengan menggunakan power point, audio dan video visual.
- E : Apa hambatan yang dialami oleh madame selama proses pembelajaran bahasa Prancis?
- R : Hambatannya banyak, yaitu harus mikir bagaimana caranya membuat materi menjadi menarik, dan itu menjadi PR. Itu memerlukan otak yang pintar, kalau tidak ya tidak jalan.
- E : Lalu, apa yang dilakukan madame dalam mengatasi hambatan tersebut?
- R : Yang saya lakukan ya saya memikirkan caranya membuat materi yang baik dan menarik.
- E : Kalau respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagaimana madame?

- R : Respon siswa ya apabila materinya menarik, siswa juga akan menjadi tertarik dan antusias dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
- E : Lalu, bagaimana cara madame untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- R : Cara saya dengan praktek langsung, tetapi terkadang saya juga menggunakan alat peraga dan juga boneka.
- E : Apakah ada teknik khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- R : Ya, tentu saja ada. Contohnya menggunakan *sock puppet* dan dengan kartu bergambar dan berwarna-warni
- E : Lalu, bagaimana hasil yang diperoleh madame?
- R : Semua siswa sangat tertarik.
- E : Apa kelebihan dan kekurangan teknik tersebut madame?
- R : Teknik tersebut keduanya memiliki kelebihan cepat membuat siswa menjadi mengerti dengan materi yang diajarkan. Kalau untuk kekurangannya yang *sock puppet* membutuhkan banyak energi untuk berbicara menerangkan materi untuk siswa, sedangkan kalau menggunakan kartu berwarna-warni itu lebih sedikit energi. Karena, tanpa kita menjelaskan siswa sudah mengerti materinya.
- E : Apa saja buku acuan yang madame pakai dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- R : Saya menggunakan buku *Le Mag* dan buku Prancis SMA.
- E : Selain itu, apakah ada buku acuan lain yang madame pakai?
- R : Saya terkadang mengambil materi melalui internet.
- E : Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- R : Tujuan yang ingin dicapai ya agar semua siswa dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik dan benar.
- E : Lalu, bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
- R : Kriterianya dapat berbicara bahasa Prancis dengan kalimat yang sederhana maupun dengan kalimat yang susah dan rumit.
- E : Hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- R : Hambatannya siswa terkadang dari awal sudah menganggap bahasa Prancis sebagai mata pelajaran yang susah. Sehingga ya siswa menjadi susah untuk mempelajari pelajaran bahasa Prancis/
- E : Solusi sementara dari madame untuk memecahkan masalah tersebut, apa madame?
- R : Solusinya saya menekankan ke siswa jika mata pelajaran bahasa Prancis tidak susah, dan menyenangkan.

- E : Bagaima usaha madame untuk menyelesaikan hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
- R : Usahnya dengan saya mengajarkan bahasa Prancis dengan menarik dan menyenangkan. Agar siswa juga menjadi senang dan tertarik.
- E : Jadi begini madame, saya ingin melakukan penelitian dengan mengajarkan teknik kancing gemerincing untuk keterampilan berbicara siswa. Dengan teknik tersebut, diharapkan semua siswa dapat berani berbicara bahasa Prancis, dan tidak hanya satu atau dua orang saja yang berbicara. Menurut madame, bagaimana pendapat madame dengan teknik tersebut?
- R : Bagus, saya harap dengan teknik kancing gemerincing siswa dapat lebih antusias dalam keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik dan benar.
- E : Baik madame, terima kasih madame untuk waktunya.
- R : Iya, sama-sama.

### Lampiran 3

#### Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Mengapa kalian memilih mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata penajaran pilihan kalian?

.....  
 .....

2. Adakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar bahasa Prancis?

.....  
 .....

3. Hambatan dan kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Prancis?

.....  
 .....

4. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?

.....  
 .....

5. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....  
 .....

## Lampiran 4

### Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan Untuk Siswa

	1	2	3	4	5
Subjek	Mengapa kalian memilih mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata pelajaran pilihan kalian?	Adakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar bahasa Prancis?	Hambatan dan kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Prancis?	Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?	Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?
S1	Karena ingin menambah pengalaman tentang bahasa di dunia	Sulit saat guru menerangkan dengan kalimat Prancis yang belum diketahui	Sulit saat membaca dengan benar dalam bahasa Prancis	Senang, karena saya menjadi pandai atau bisa dalam bahasa Prancis	Mengucapkan dengan benar dan jelas dengan bahasa Prancis
S2	Karena menarik	Tidak	Cara bicara	Menyenangkan	Mengucapkan dengan benar
S3	Ingin mencoba hal baru	Ada	Mengucapkan dan menulis kata	Sangat menyenangkan	Mengucap huruf vokal
S4	Karena saya ingin menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris agar mempermudah melamar pekerjaan ketika saya dewasa	Tentunya ada	Menulis kosakata asing yang belum pernah saya jumpai tanpa melihat teks	Menurut saya sangat menyenangkan, karena dalam belajar bahasa saya tidak dituntut untuk harus bisa dalam waktu sekejap	Ketika pertama kali pengucapan tetapi lama-kelamaan bisa menyesuaikan
S5	Karena ingin mempelajari bahasa Prancis	Ada	Mengucapkan secara lisan dan menulis kata	Sangat menyenangkan dan tidak membosankan	Mengucapkan secara lisan kata-kata bahasa Prancis
S6	Karena menarik dan suka aja sama bahasa Prancis	Ada, tapi tidak banyak	Tulisan sama cara bacanya terhitung sulit	Asyik, seru	Mengucapkannya susah, cara bacanya juga susah
S7	Mencoba bahasa asing selain Inggris	Sedikit	Mengucapkan kalimatnya	Baik	Tidak
S8	Karena ingin menambah wawasan	Ada	Penulisan dan bahasa yang sedikit sulit dicerna	Menyenangkan	Cara membacanya beda dengan koskatanya
S9	Karena ingin membambah wawasan tentang bahasa asing	Ada, saat baru menerangkan dengan kalimat bahasa Prancis yang belum diketahui	Saat membaca dan menulis dengan benar dalam bahasa Prancis	Senang, karena bisa menjadi berbahasa Prancis walaupun belum terlalu bisa	Mengucapkan kata dengan benar dan jelas dalam bahasa Prancis
S10	Karena ingin	Ada	Tulisan dan	Enak, karena	Cara



	memnambah wawasan bahasa		pengcapan berbeda	diajarin sampe bener-bener bisa	pengucapan
S11	Karena ingin mempelajari dan menarik	Ada	Cara mengucapkan kata dalam bahasa Prancis	Seru dan menarik	Cara pengucapan yang berbeda dengan katanya
S12	Karena saya ingin mempelajari bahasa asing yang lain selain bahasa Inggris	Ada	Sulit mengerti arti suatu kata atau kalimat dan pengucapannya	Proses belajar bahasa Prancis selama ini cukup menyenangkan meskipun banyak kata yang tidak dimengerti	Cara pengucapan yang sulit dan berbelit-belit
S13	Karena menarik	Ada	Cara pengucapan dan cara penulisan	Menyenangkan	Pengucapan dan tulisan berbeda
S14	Karena saya ingin menambah wawasan yang luas dan ingin lebih mengerti bahasa Prancis	Ada	Bahasanya	Enak	Banyak huruf "R"
S15	Karena saya ingin mencoba bahasa yang baru	Sulit saat guru menerangkan dengan kalimat Prancis yang belum diketahui	Sulit saat membaca dengan bahasa Prancis dengan benar	Senang, karena saya jadi bisa bahasa Prancis	Mengucapkan dengan benar dan jelas dengan bahasa Prancis
S16	Karena saya ingin menguasai semua bahasa	Insyaallah, belum pernah	Belum ada, tapi sepertinya lupa	Mudah dan menyenangkan	Tidak ada
S17	Karena menarik dan suka saja sama bahasa Prancis	Ada sih, tapi tidak banyak juga	Tulisan dan cara membacanya kadang suka keliru-keliru	Asyik dan menyenangkan	Cara pengucapannya lumayan susah tapi kalau dipelajari dan dicoba pengucapannya terus jadi gak susah cara membacanya juga lumayan susah
S18	Karena, pelajaran bahasa Prancis menyenangkan dan saya ingin menguasai pelajaran bahasa Prancis	Ada, cara mengucapkan atau berbicara sangat sulit	Kesulitannya, saat mengucapkan dan berbicara bahasa Prancis	Pendapat saya, proses belajar bahasa Prancis sangat menyenangkan	Saat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis
S19	Karena saya ingin mengetahui bahasa asing, selain bahasa Inggris. Dan	Ada	Pelafalannya atau cara mambacanya itu lumayan sulit, karena beda dengan kalimat	Menyenangkan, seru, dan asyik kalau sedang belajar	Cara mengucapkannya

	saya juga ingin mengetahui negara Prancis itu seperti apa melalui pelajaran ini		tulisannya, beda cara membacanya		
S20	Karena saya ingin mencari pengalaman dan agar saya bisa berbahasa Prancis	Ada	Tulisannya dan cara membacanya	Seru, mengasyikkan	Cara membacanya atau pelafalannya
S21	Karena bahasa asing	Ada	Pengucapan	Menyenangkan	Huruf pengucapannya
S22	Karena mata pelajaran bahasa Prancis adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari	Ada	Kosakatanya yang sedikit sulit untuk dipahami	Menyenangkan karena pembelajarannya dibikin semenarik mungkin	Pada saat pengucapan kata-kata, kadang-kadang kata-kata itu berbeda dengan pengucapannya itu yang membuat sulit
S23	Karena ingin mencoba hal yang baru	Terkadang ada kesulitan tetapi kalau dipelajari dengan sungguh-sungguh akan mudah	Hambatannya yaitu menghafal <i>verb</i> bahasa Prancis karena kata-katanya susah	Sangat bagus dan sangat unik	Membaca huruf yang ada petiknya

## Lampiran 5

### Contoh lembar hasil angket yang telah diisi oleh siswa.

Nama : FAISAL RAHMAT HANIF

No. Absen : 8

Kelas : X IPA 3/ Lintas minat Prancis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

1. Mengapa kalian memilih mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata penajaran pilihan kalian?

Karena ingin mencoba bahasa Asing lain selain Bhs. Inggris

2. Adakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar bahasa Prancis?

Ada.

3. Hambatan dan kesulitan apakah yang kalian hadapi dalam mempelajari bahasa Prancis?

Dalam memahami kata-kata / kalimat baru

4. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?

terlalu tegang

5. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

pada pengucapan & tulisannya berbeda

## Lampiran 6

## SOAL PRE-TEST

No	Kegiatan Siswa	Materi
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi teks materi mengenai <i>se presenter</i>.</li> <li>Siswa membaca teks materi mengenai <i>se presenter</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks materi</li> </ul> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-top: 10px;"> <p>Je me présente. Je m'appelle Else Veronica. Tu peux m'appelle Else. J'ai 23 ans. Je suis née en 1991. J'habite à Panca Arga. Je viens de Magelang. Je suis étudiante à l'Université d'État de Yogyakarta.</p> </div>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap siswa membuat kalimat <i>se presenter</i></li> <li>Siswa maju ke depan kelas sesuai urutan absen untuk memperkenalkan dirinya dengan bahasa Prancis</li> </ul>	

# **SIKLUS I**

## Lampiran 7

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Mertoyudan
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis (Lintas Minat)
Kelas/Semester	: X / 2
Materi Pokok	: <i>La Vie Scolaire</i> (Kehidupan Sekolah)
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, toleran, kerjasama, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menampilkan perilaku jujur, peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.1 Memahami bunyi ujaran ( kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 4.1 Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

- 4.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
2. Menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Menirukan kata/frasa/kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
6. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Siswa dapat mengulangi / menirukan kata /frasa / kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Siswa dapat menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat.
6. Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya.

### E. Materi Pembelajaran

1. Savoir Faire
  - Savoir les matière ce qu'on apprend au lycée.
2. Grammaire
  - Verbes : avoir

Sujet	Avoir
Je/J'	ai
Tu	as
Il/Elle	a
Nous	avons
Vous	avez
Ils/Elles	ont

### 3. Vocabulaire

- Les jours de la semaine

<b>Les jours de la semaine</b>
lundi
mardi
mercredi
jeudi
vendredi
samedi
dimanche

- Les mois de l'année

<b>Les mois de l'année</b>
janvier
février
mars
avril
mai
juin
juillet
août
septembre
octobre
novembre
décembre

- Noms de matières

<b>Les matières scolaire</b>
la musique
les mathématique
le français
la biologie
le sport
la géographie
la technologie
l'anglais
la physique
l'histoire
le dessin
la chimie
la sociologie



- Teks wacana

Le lundi, j'ai la sociologie, le dessin, la technologie, et la physique. J'ai l'histoire, les sport, et l'anglais le mardi. Le mercredi, j'ai la chimie, la biologie, et le français. Le jeudi, j'ai mathématiques, la géographie, et la musique. J'ai le sociologie et l'économie le vendredi. Et le samedi, j'ai le dessin, l'histoire, et les mathématiques.

#### **F. Metode Pembelajaran**

- **Teknik kancing gemerincing** merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk seluruh siswa dapat memberikan pendapatnya sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan menuntut siswa untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya.

#### **G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran
  - Teks wacana, audio , power point
2. Alat Pembelajaran
  - Laptop
  - Speaker
  - Papan tulis
3. Sumber Pembelajaran
  - Le Mag *unité 2 page 22-23*

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>- Guru mengecek presensi kehadiran siswa</li> <li>- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi yang berupa <i>les matiéres scolaire</i>.</li> <li>- Siswa mengamati media power point dan audio yang diberikan oleh guru</li> <li>- Siswa mengamati cara pengucapan kata-kata dari guru, lalu siswa menirukan kata-kata yang diucapkan guru</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai materi yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p><b>MENCOBA (EKSPERIMEN)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.</li> <li>- Masing-masing siswa mendapat teks wacana untuk dibaca</li> <li>- Siswa diminta untuk membaca nyaring teks wacana yang telah dibagikan.</li> <li>- Guru memperbaiki <i>prononciation</i> atau cara baca siswa yang kurang tepat.</li> <li>- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing.</li> <li>- Sebelum memulai tugasnya, masing-masing siswa mendapat satu buah kancing.</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman satu</li> </ul>	105 menit

	<p>kelompoknya untuk memahami teks wacana yang telah dibagikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang mengemukakan pendapat kepada kelompoknya, harus meletakkan kancing yang dimilikinya di tengah meja.</li> <li>- Siswa yang sudah tidak memiliki kancing tidak bisa lagi mengemukakan pendapatnya.</li> <li>- Guru dapat mengulangi kembali teknik kancing gemerincing dalam kelompok kecil, apabila tugas diskusi siswa belum selesai.</li> <li>- Siswa menyampaikan isi dari teks wacana secara lisan.</li> </ul> <p><b>MENALAR (ASOSIASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimpulkan informasi umum dan rinci mengenai teks bacaan yang memuat tentang <i>la vie scolaire</i>.</li> </ul> <p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama dengan teman sekelompoknya berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing untuk membuat kalimat mengenai jadwal mata pelajaran sesuai dengan pembagian hari.</li> <li>- Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kembali secara lisan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari</li> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama siswa</li> <li>- Guru memberikan informasi dan arahan tentang apa yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.</li> </ul>	20menit

### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Praktek langsung
3. Soal atau tugas

Présenter ton emploi du temps avec ton groupe devant la classe!

### Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	1	2	3	4	5	
Prononciation						
Tata Bahasa						
Kosakata						
Aisance (Kelancaran)						
Compréhension (Pemahaman)						

### Keterangan :

- ❖ Rumus perhitungan nilai akhir:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$
- ❖ Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100

Magelang, 2 Februari 2015

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Rahmawati Durotul Janah, S.S

Mahasiswa



Else Verónica P.

NIM. 10204244024

## Lampiran 8

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis (Lintas Minat)  
 Kelas/Semester : X / 2  
 Materi Pokok : *La Vie Scolaire* (Kehidupan Sekolah)  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, toleran, kerjasama, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menampilkan perilaku jujur, peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.1 Memahami bunyi ujaran ( kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 4.1 Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

- 4.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
2. Menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Menirukan kata/frasa/kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
6. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Siswa dapat mengulangi / menirukan kata /frasa / kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Siswa dapat menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat.
6. Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya.

### E. Materi Pembelajaran

1. Savoir Faire
  - Présenter ton emploi du temps.
2. Grammaire
  - Verbes : avoir

Sujet	Avoir
Je/J'	ai
Tu	as
Il/Elle	a
Nous	avons
Vous	avez
Ils/Elles	ont

### 3. Vocabulaire

- Les jours de la semaine

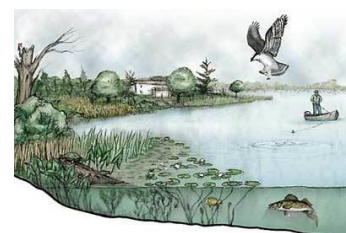
Les jours de la semaine
lundi
mardi
mercredi
jeudi
vendredi
samedi
dimanche

- Noms de matières

Les matières scolaires
la musique
les mathématiques
le français
la biologie
le sport
la géographie
la technologie
l'anglais
la physique
l'histoire
l'économie
le dessin
la chimie
la sociologie
l'éducation religieuse



l'éducation religieuse



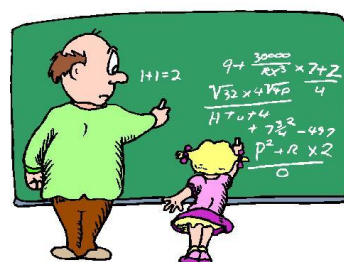
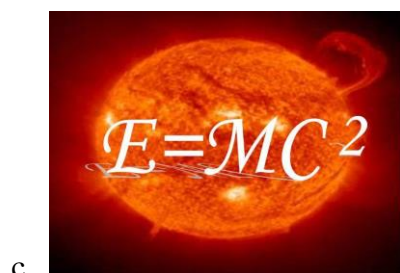
la biologie



l'économie



le dessin



la physique

k.

les maths



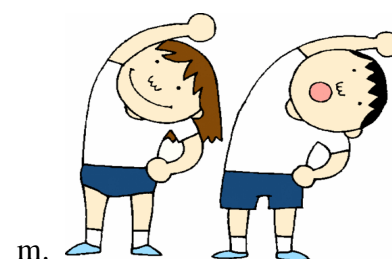
la géographie



la musique



l'anglais



le sport





f. n.  
la chimie

je t'aime.

le français



g.  
la technologie



o.  
l'histoire



h.  
la sociologie

- Teks wacana

### L'emploi du temps de Sabine

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
maths	français	sport	biologie	sociologie	biologie
anglais	économie	musique	chimie	français	maths
chimie	physique	maths	dessin	technologie	anglais
dessin	histoire	géographie	éducation religieuse	physique	éducation religieuse

C'est l'emploi du temps de Sabine. Elle a trois cours de maths par semaine; le lundi, le mercredi, et le samedi. Elle a deux cours d'anglais; le lundi et le samedi. Elle a deux cours de chimie; le lundi et le jeudi. Elle a deux cours de dessin; le lundi et le jeudi. Elle a deux cours de français; le mardi et le vendredi. Elle a deux cours de biologie; le jeudi et le samedi. Elle a deux cours d'éducation religieuse; le jeudi et le samedi. Elle a un cours d'économie le mardi. Elle a un cours d'histoire le mardi. Le mercredi, elle a un cours de sport, de musique et de géographie. Le vendredi, elle a un cours de sociologie et de technologie.

## F. Metode Pembelajaran

- **Teknik kancing gemerincing** merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk seluruh siswa dapat memberikan pendapatnya sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan menuntut siswa untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya.

## G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
  - Gambar
2. Alat Pembelajaran
  - Laptop, papan tulis
3. Sumber Pembelajaran
  - *Le Mag unité 2 page 22-23* dengan modifikasi

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>- Guru mengecek presensi kehadiran siswa.</li> <li>- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati media power point yang diberikan oleh guru.</li> <li>- Siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi yang berupa kata atau <i>vocabulaire</i> yang bersangkutan dengan materi <i>la vie scolaire</i>.</li> <li>- Siswa mengamati cara pengucapan kata-kata dari guru, lalu siswa menirukan kata-kata yang diucapkan guru.</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai materi yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	110 menit

	<p><b>MENCOBA (EKSPERIMEN)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.</li> <li>- Masing-masing siswa mendapat teks wacana untuk dibaca.</li> <li>- Siswa membaca nyaring teks wacana yang telah dibagikan.</li> <li>- Guru memperbaiki <i>pronunciation</i> atau cara baca siswa yang kurang tepat.</li> <li>- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing.</li> <li>- Sebelum memulai tugasnya, masing-masing siswa mendapat satu buah kancing.</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk memahami teks bacaan yang telah dibagikan.</li> <li>- Siswa yang mengemukakan pendapat kepada kelompoknya, harus meletakkan kancing yang dimilikinya di tengah meja.</li> <li>- Siswa yang sudah tidak memiliki kancing tidak bisa lagi mengemukakan pendapatnya.</li> <li>- Guru dapat mengulangi kembali teknik kancing gemerincing dalam kelompok kecil, apabila tugas diskusi siswa belum selesai.</li> <li>- Guru menanyakan isi dari teks wacana yang telah diberikan.</li> <li>- Siswa menyampaikan isi dari teks wacana secara lisan.</li> </ul> <p><b>MENALAR (ASOSIASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan informasi-informasi yang terdapat di dalam teks wacana.</li> </ul> <p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama dengan teman sekelompoknya berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing untuk membuat kalimat mengenai jadwal mata pelajaran sesuai dengan pembagian jadwal yang telah diberikan oleh guru.</li> <li>- Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil</li> </ul>	
--	---	--

	diskusinya secara lisan di depan kelas.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kembali secara lisan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama siswa.</li> <li>- Guru memberikan informasi dan arahan tentang apa yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang.</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.</li> </ul>	20 menit

### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Praktek langsung
3. Soal atau tugas

Presentasikanlah secara berkelompok di depan kelas mengenai jadwal pelajaran sesuai dengan pembagian jadwal yang telah diberikan oleh guru.

#### a. L'emploi du temps de Thomas

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
chimie	sociologie	français	sociologie	maths	économie
anglais	maths	chimie	économie	anglais	géographie
maths	musique	dessin	histoire	physique	biologie

#### b. L'emploi du temps de Émilie

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
biologie	géographie	éducation religieuse	physique	sport	maths
dessin	chimie	économie	maths	économie	technologie
sociologie	physique	musique	géographie	chimie	sociologie

#### c. L'emploi du temps de Alice

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
technologie	sport	économie	sport	maths	physique
éducation religieuse	biologie	éducation religieuse	anglais	technologie	économie
physique	maths	biologie	chimie	français	dessin

## d. L'emploi du temps de Nico

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
biologie	sport	chimie	sociologie	dessin	physique
maths	histoire	économie	biologie	géographie	technologie
musique	éducation religieuse	maths	physique	sociologie	biologie

## e. L'emploi du temps de Rémi et Théo

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
physique	économie	sociologie	sport	biologie	maths
histoire	sport	technologie	physique	anglais	musique
musique	maths	biologie	histoire	chimie	technologie

## f. L'emploi du temps de Maïa et Céline

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
français	biologie	chimie	éducation religieuse	maths	sociologie
sport	éducation religieuse	économie	musique	dessin	maths
sociologie	dessin	français	biologie	géographie	dessin

## g. L'emploi du temps de Aline et Marie

lundi	mardi	mercredi	jeudi	vendredi	samedi
maths	anglais	sociologie	français	sport	histoire
musique	géographie	économie	chimie	physique	chimie
économie	technologie	maths	histoire	économie	géographie

## 4. Kunci jawaban

- a. C'est l'emploi du temps de Thomas. Il a trois cours de maths par semaine; le lundi, le mardi, et le vendredi. Il a deux cours de chimie; le lundi et le mercredi. Il a deux cours d'anglais: le lundi et le vendredi. Il a deux cours de sociologie; le mardi et le jeudi. Il a deux cours d'économie; le jeudi et le samedi. Il a un cours de musique, le mardi. Il a un cours de français, le mercredi. Il a un cours de dessin, le mercredi. Il a un cours d'histoire, le jeudi. Il a un cours de physique, le vendredi. Il a un cours de géographie, le samedi. Et il a un cours de biologie, le samedi.
- b. C'est l'emploi du temps d'Émilie. Elle a deux cours de sociologie par semaine; le lundi et le samedi. Elle a deux cours géographie, le mardi et le jeudi. Elle a deux cours de chimie; le mardi et le vendredi. Elle a deux cours de physique; le mardi et le jeudi. Elle a

deux cours de maths; le jeudi et le samedi. Elle a un cours de biologie, le lundi. Elle a un cours de dessin, le lundi. Elle a un cours d'éducation religieuse, le mercredi. Elle a un cours de musique, le mercredi. Elle a un cours de sport, le vendredi. Et elle a un cours de technologie, le samedi.

- c. C'est l'emploi du temps d'Alice. Elle a deux cours de technologie par semaine; le lundi et le vendredi. Elle a deux cours d'éducation religieuse; le lundi et le mercredi. Elle a deux cours de physique; le lundi et le samedi. Elle a deux cours de sport; le mardi et le jeudi. Elle a deux cours de biologie; le mardi et le mercredi. Elle a deux cours de maths; le mardi et le vendredi. Elle a deux cours d'économie; le mercredi et le samedi. Elle a un cours d'anglais, le jeudi. Elle a un cours de chimie, le jeudi. Elle a un cours de français, le vendredi. Et elle a un cours de dessin, le samedi.
- d. C'est l'emploi du temps de Nico. Il a trois cours de biologie par semaine; le lundi, le jeudi et le samedi. Il a deux cours de maths; le lundi et le mercredi. Il a deux cours de sociologie; le jeudi et le vendredi. Il a deux cours de physique; le jeudi et le samedi. Il a un cours de musique, le lundi. Il a un cours de sport, le mardi. Il a un cours d'histoire, le mardi. Il a un cours d'éducation religieuse, le mardi. Il a un cours de chimie, le mercredi. Il a un cours d'économie, le mercredi. Il a un cours de dessin, le vendredi. Il a un cours de géographie, le vendredi. Et il a un cours de technologie, le samedi.
- e. C'est l'emploi du temps de Rémi et Théo. Ils ont deux cours de physique; le lundi et le jeudi. Ils ont deux cours d'histoire; le lundi et le jeudi. Ils ont deux cours de musique; le lundi et le samedi. Ils ont deux cours de sport; le mardi et le jeudi. Ils ont deux cours de maths; le mardi et le samedi. Ils ont deux cours de technologie; le mercredi et le samedi. Ils ont deux cours de biologie; le mercredi et le vendredi. Ils ont un cours d'économie, le mardi. Ils ont un cours de sociologie, le mercredi. Ils ont un cours d'anglais, le vendredi. Et ils ont un cours de chimie, le vendredi.
- f. C'est l'emploi du temps de Maïa et Céline. Elles ont trois cours de dessin par semaine; le mardi, le vendredi, et le samedi. Elles ont deux cours de français; le lundi et le mercredi. Elles ont deux cours de sociologie; le lundi et le samedi. Elles ont deux cours de biologie; le mardi et le jeudi. Elles ont deux cours d'éducation

religieuse; le mardi et le jeudi. Elles ont deux cours de maths; le vendredi et le samedi. Elles ont un cours de sport, le lundi. Elles ont un cours de chimie, le mercredi. Elles ont un cours d'économie, le mercredi. Elles ont un cours de musique, le jeudi. Et elles ont un cours de géographie, le vendredi.

- g. C'est l'emploi du temps d'Aline et Marie. Elles ont trois cours d'économie par semaine; le lundi, le mercredi, et le vendredi. Elles ont deux cours de maths; le lundi et le mercredi. Elles ont deux cours de géographie; le mardi et le samedi. Elles ont deux cours de chimie; le jeudi et le samedi. Elles ont deux cours d'histoire; le jeudi et le samedi. Elles ont un cours de musique, le lundi. Elles ont un cours d'anglais, le mardi. Elles ont un cours de technologie, le mardi. Elles ont un cours de sociologie, le mercredi. Elles ont un cours de français, le jeudi. Elles ont un cours de sport, le vendredi. Et elles ont un cours de physique, le vendredi.

**Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>					<b>Penilaian</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
<b>Prononciation</b>						
<b>Tata Bahasa</b>						
<b>Kosakata</b>						
<b>Aisance (Kelancaran)</b>						
<b>Compréhension (Pemahaman)</b>						

**Keterangan :**

- ❖ Rumus perhitungan nilai akhir:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$
- ❖ Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100

Magelang, 9 Februari 2015

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Rahmawati Durotul Janah, S.S

Mahasiswa



Else Veronica P.

NIM. 10204244024



## **Lampiran 9**

### **PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
2. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan teknik kancing gemerincing?
3. Kesulitan apa yang anda hadapi selama proses pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
4. Apakah dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat membantu anda dalam berbicara bahasa Prancis dengan baik?
5. Apakah teknik kancing gemerincing perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan?

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I

Keterangan :

E = Else (Peneliti)

R = Rahmawati Dorotul Janah S.S (Guru Kolaborator)

S = Siswa

#### A. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Guru Kolaborator

- E : Madame, menurut madame apakah ada peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa ketika dilakukan pengambilan nilai *post-test*?
- R : Alhamdulillah, sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan yang sebelumnya. Siswa juga sudah lebih berani mengungkapkan gagasannya di depan teman kelompoknya. Selain itu juga, semua anggota kelompok ikut berkontribusi mengerjakan tugas, tidak hanya yang pintar saja.
- E : Oh iya madame, untuk pembelajaran berikutnya saya ingin mengadakan permainan tapi tetap memakai kancing gemerincing sebagai tekniknya. Jadi, nanti setelah selesai berdiskusi yang pada pembelajaran sebelumnya hanya perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, tapi pada pembelajaran berikutnya semua anggota kelompok dapat menjawab.
- R : Wah, ide bagus itu tapi kegunaan kancing itu nanti bagaimana?
- E : Nah, jadi begini madame, nanti siswa tetap berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing, namun nanti ketika mempresentasikan hasil diskusinya juga menggunakan kancing. Masing-masing anggota kelompok diberi dua buah kancing yang berfungsi sebagai tiket mereka berbicara. Masing-masing kelompok mempunyai kesempatan enam kali berbicara yang masing-masing anggotanya mempunyai kesempatan dua kali. Nah, anggota kelompok yang sudah menjawab menaruh kancingnya ditengah meja kelompok. Pada akhir pembelajaran, akan dihitung kelompok mana yang menggunakan kancing lebih banyak.
- R : Iya Else bagus itu, jadi nanti dapat terlihat kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis masing-masing siswa. Oh iya, lalu kelompok yang menggunakan kancing terbanyak bagaimana?
- E : Nanti kelompok terbanyak akan saya beri *reward* madame sebagai penghargaanannya, bagaimana madame?
- R : Bon, terapkan saja bagaimana baiknya ya.
- E : Iya madame, makasih banyak madame.
- R : Iya Else, sama-sama

## **B. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Siswa**

### **1. Wawancara pertama**

- E : Dek, bisa ngobrol sebentar nggak?
- S : Iya mbak bisa silahkan.
- E : Menurut kalian, bagaimana proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing seperti yang sudah kalian terapkan pada pembelajaran kemarin?
- S : Menurut saya, teknik kancing gemerincing dapat melatih kita untuk berani mengungkapkan pendapat. Selain itu juga dapat saling menghargai pendapat dari teman satu kelompok mbak.
- E : Lalu menurut kalian kelebihan dari teknik kancing gemerincing apa dek?
- S : Kelebihannya itu lebih meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis mbak. Selain itu juga, kita menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat.
- E : Kalau kekurangannya apa saja dek?
- S : Mungkin kalau kekurangannya ya mbak, kadang ada teman satu kelompok yang masih malu untuk memberikan pendapatnya.
- E : Kemudian, selama proses pembelajaran berlangsung apakah kalian menemui kesulitan menggunakan teknik kancing gemerincing sebagai teknik pembelajaran?
- S : Kesulitannya itu pengucapan bahasa Prancisnya mbak terus kadang masih susah untuk mengungkapkan pendapat.
- E : Oke dek, terus menurut kamu apakah teknik kancing gemerincing dapat membantu kalian untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis?
- S : Jelas bisa mbak, soalnya kan waktu berdiskusi kita harus mengungkapkan pendapat dan itu tentu saja lebih melatih kita untuk berbicara bahasa Prancis.
- E : Kemudian yang terakhir apakah teknik kancing gemerincing perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis?
- S : Perlu mbak karena melatih kita untuk berani berbicara bahasa Prancis.
- E : Oke dek, makasih yang buat ngobrol-ngobrolnya.
- S : Sama-sama mbak.

### **2. Wawancara kedua**

- E : Halo dek, bisa tanya-tanya sebentar?
- S : Halo mbak, iya mbak mau tanya apa?
- E : Ini dek mau nanya-nanya tentang pembelajaran kita.
- S : Oalah iya mbak, silahkan.
- E : Menurut kalian, bagaimana tentang pembelajaran kita yang menggunakan teknik kancing gemerincing?
- S : Seru mbak menarik, kalo ada tugas diskusi gitu kalo pakai teknik kancing gemerincing jadi nggak cuman satu orang yang ngerjain tapi semua juga ikut ngasih pendapat.
- E : Lalu, kelebihan dari penerapan teknik kancing gemerincing itu apa?

- S : Kelebihannya itu ya seru itu mbak, jadi kita pengen berpendapat terus pengen jawab terus mbak jadinya kita lebih aktif berbicara bahasa Prancis mbak.
- E : Kalau misal kekurangannya apa aja dek?
- S : Kekurangannya itu nggak ada mbak
- E : Kemudian, kesulitan yang kalian temui saat proses pembelajaran apa saja?
- S : Nggak ada sih mbak menurut kita.
- E : Nah, terus apakah teknik kancing gemerincing bisa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis?
- S : Iya mbak, jadi kita lebih berusaha untuk bisa berbicara bahas Prancis mbak.
- E : Oke dek, hmm yang terakhir apakah teknik kancing gemerincing perlu diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Perlu mbak, biar kita lebih aktif berbicara.
- E : Hehe oke dek, makasih banyak ya udah mau ngobrol-ngobrol.
- S : Iya mbak sama-sama.

### C. Hasil Wawancara Refleksi I

Berikut ini merupakan hasil wawancara refleksi tindakan siklus I antara peneliti dengan siswa .

No	1	2	3	4	5
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing?	Kesulitan apa yang anda hadapi selama proses pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?	Apakah penerapan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis?	Apakah teknik kancing gemerincing perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan?
1.	Baik, karena kita dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat teman.	Kelebihan, meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis dan berani mengungkapkan pendapat. Kekurangan, adanya anggota kelompok yang	Masih kesulitan dalam pengucapan dan mengungkapkan pendapat.	Bisa, dengan berpendapat sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara.	Perlu, agar siswa lebih berani berbicara bahasa Prancis

		masih malu untuk mengungkapkan pendapat			
2.	Seru, karena semua anggota kelompok harus ikut mengerjakan dan mengungkapkan pendapatnya	Kelebihan, lebih aktif dan ingin terus mengungkapkan pendapat. Kekurangan, tidak ada	Tidak ada	Iya, kita lebih berusaha untuk bisa berbicara bahasa Prancis.	Perlu, agar lebih aktif berbicara bahasa Prancis.

Kesimpulan yang didapat setelah dilakukannya wawancara refleksi dengan guru kolaborator dan siswa bahwa kelebihan dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing adalah siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif untuk berbicara bahasa Prancis. Kemudian, kekurangan dari pembelajaran menggunakan teknik kancing gemerincing yaitu terkadang masih ada beberapa anggota kelompok yang masih enggan dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

# **SIKLUS II**

## Lampiran 11

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis (Lintas Minat)  
 Kelas/Semester : X / 2  
 Materi Pokok : *La Vie Scolaire* (Kehidupan Sekolah)  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, toleran, kerjasama, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menampilkan perilaku jujur, peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.1 Memahami bunyi ujaran ( kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 4.1 Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

- 4.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
2. Menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Menirukan kata/frasa/kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
6. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Siswa dapat mengulangi / menirukan kata /frasa / kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Siswa dapat menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat.
6. Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya.

### E. Materi Pembelajaran

1. Savoir Faire
  - Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas
2. Grammaire
  - Verbe : aimer

Sujet	Aimer
<b>Je/J'</b>	aime
<b>Tu</b>	aimes
<b>Il/Elle</b>	aime
<b>Nous</b>	aimons
<b>Vous</b>	aimez
<b>Ils/Elles</b>	aiment



exemple:

- J'aime le français
- Tu aimes le sport
- Elle aime l'économie

- Verbe: adorer

Sujet	Adorer
<b>Je/J'</b>	adore
<b>Tu</b>	adores
<b>Il/Elle</b>	adore
<b>Nous</b>	adorons
<b>Vous</b>	adorez
<b>Ils/Elles</b>	adorent

exemple:

- J'adore la musique
- Tu adores les maths
- Il adore la biologie

- Verbe: détester

Sujet	Détester
<b>Je</b>	déteste
<b>Tu</b>	détestes
<b>Il/Elle</b>	déteste
<b>Nous</b>	détestons
<b>Vous</b>	détestez
<b>Ils/Elles</b>	détestent

exemple:

- Je déteste la technologie
- Tu détestes l'histoire
- Il déteste l'anglais

### 3. Vocabulaire

- Les jours de la semaine

Les jours de la semaine
lundi
mardi
mercredi
jeudi
vendredi
samedi
dimanche


- Noms de matières

Les matières scolaire
la musique
les mathématiques
le français
la biologie
le sport
la géographie
la technologie
l'anglais
la physique
l'histoire
l'économie
le dessin
la chimie
la sociologie
l'éducation religieuse

#### 4. Teks wacana

**Reportage**

# Le collège sport-études de Modane



Émilie adore le sport. Elle a cours au collège sport-études de Modane dans la classe « spécial ski ». Reportage.

... Qu'est-ce que c'est la classe « spécial ski » ?

« On a cours de maths, français, anglais, musique, etc. Mais le mercredi et le vendredi, c'est spécial : on a trois heures de sport. Moi, j'ai cours de ski, c'est génial ! »


Émilie adore le mercredi et le vendredi !

La classe d'Émilie est super, les profs et les copains aussi. La semaine, Émilie habite au collège de Modane, et, le week-end, elle est à Lyon.

■ par Maïa

Toi aussi tu as cours dans une classe spéciale ?

**Écris au Mag'!**



**EMPLOI DU TEMPS**

	LUNDI	MARDI	MERCREDI	JEUDI	VENDREDI	SAMEDI	DIMANCHE
8 h		Biologie*		Anglais			
9 h	Mathématiques	Français		Histoire - Géographie			
10 h	Dessin	Mathématiques					
11 h	Histoire - Géographie	Mathématiques	Anglais				
12 h							
14 h	Technologie	Anglais					
15 h	Français	Musique					
16 h	Français						

\* SVT (Sciences de la Vie et de la Terre)

**PARIS**  
**LYON**  
**Modane**

### SONDAGE

### TU AIMES L'ÉCOLE

NOM : MARIE

Les Matières Scolaire			
Les maths	✓		
L'économie			✓
La chimie		✓	
L'anglais			✓
Le sport	✓		

Contoh kalimat yang sesuai dengan data yang tersedia pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- a. Marie aime les maths.
- b. Elle déteste l'économie.
- c. Elle adore la chimie.
- d. Elle déteste l'anglais.
- e. Elle aime le sport.

#### F. Metode Pembelajaran

- **Teknik kancing gemerincing** merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk seluruh siswa dapat memberikan pendapatnya sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan menuntut siswa untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya.

#### G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
  - Gambar
2. Alat Pembelajaran
  - Papan tulis, kertas
3. Sumber Pembelajaran
  - Le Mag *unité 2 page 20-21*

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>- Guru mengecek presensi kehadiran siswa</li> <li>- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	10 menit

Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi yang berupa konjugasi verba <i>aimer</i>, <i>adorer</i>, <i>détester</i> dan cara menggunakan verba tersebut menjadi sebuah kalimat <i>exprimer ses goûts</i>.</li> <li>- Siswa mengamati cara pengucapan kata-kata dari guru, lalu siswa menirukan kata-kata yang diucapkan guru</li> <li>- Siswa mengamati teks wacana yang diberikan oleh guru, lalu siswa membaca teks wacana tersebut dengan nyaring</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai materi yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p><b>MENCOBA (EKSPERIMEN)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.</li> <li>- Masing-masing siswa mendapat teks bacaan untuk dibaca</li> <li>- Siswa membaca nyaring teks bacaan yang telah dibagikan.</li> <li>- Guru memperbaiki <i>prononciation</i> atau cara baca siswa yang kurang tepat.</li> <li>- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing.</li> <li>- Sebelum memulai tugasnya, masing-masing siswa mendapat satu buah kancing.</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk memahami teks bacaan yang telah dibagikan.</li> <li>- Siswa yang mengemukakan pendapat kepada kelompoknya, harus meletakkan kancing yang dimilikinya di tengah meja.</li> <li>- Siswa yang sudah tidak memiliki kancing tidak bisa lagi mengemukakan pendapatnya.</li> <li>- Guru dapat mengulangi kembali teknik kancing gemerincing dalam kelompok kecil,</li> </ul>	110 menit
------	--	-----------

	<p>apabila tugas diskusi siswa belum selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan isi dari teks wacana yang diberikan.</li> <li>- Siswa menyampaikan isi dari teks wacana secara lisan.</li> </ul> <p><b>MENALAR (ASOSIASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memahami penggunaan verba <i>aimer</i>, <i>adorer</i> dan <i>détester</i>.</li> <li>- Siswa membandingkan penggunaan verba <i>aimer</i>, <i>adorer</i> dan <i>détester</i>.</li> <li>- Siswa menyampaikan informasi-informasi yang terdapat di dalam teks wacana</li> </ul> <p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama dengan teman sekelompoknya berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing untuk menjawab pertanyaan guru.</li> <li>- Siswa bersama guru mengoreksi jawaban siswa</li> <li>- Perwakilan kelompok diminta untuk mengkomunikasikan jawaban secara lisan.</li> <li>- Perwakilan kelompok yang sudah menjawab pertanyaan wajib memberikan kancingnya kepada guru, sehingga siswa yang tidak memiliki kancing sudah tidak dapat menjawab pertanyaan.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kembali secara lisan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari</li> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama siswa</li> <li>- Guru memberikan informasi dan arahan tentang apa yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.</li> </ul>	15 menit

## I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Praktek langsung
3. Soal atau tugas

### A. Soal Evaluasi

Répondrez aux questions ci-dessous!

#### 1. Vrai ou faux?

- a. Émilie est dans une classe spéciale.
- b. Émilie adore le jeudi et le vendredi.
- c. La classe d'Émilie est super.
- d. Émilie a une heure de maths le lundi.
- e. Émilie a une heure de ski le mecredi.

#### 2. Complète les phrases.

<<Salut! Comment tu .....?

- Je m'appelle Marie
- Tu habites à Modane?
- Moi non, mais voilà Émilie, elle ..... à Modane.
- Émilie, tu es au collège sport-études?
- Oui. Et j' (♥)..... le collège.
- Non, je (♥)..... l'école.

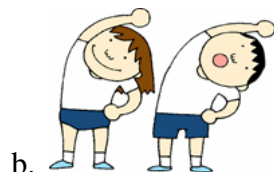
#### 3. Complète les phrases ci-dessous



- a. J'aime .....



- f. Tu adore .....



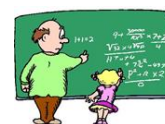
- b. Il aime .....



- g. Vous détestez .....



- c. Vous aimez .....



- h. Vous détestez .....

je t'aime.

d.

J'adore .....



e.

Elle adore .....

i.



Je détestes .....

#### 4. Sondage

<b>SONDAGE</b> <b>TU AIMES L'ÉCOLE</b> Nom : Rémi			
Les matières scolaires	♥	♥ ♥	♥ ♥
Le dessin	✓		
Le géographie		✓	
L'anglais			✓
L'économie			✓
Le sport	✓		
La biologie			
Les maths		✓	
L'histoire	✓		
Le français			✓
La chimie	✓	✓	
La physique			

#### B. Kunci Jawaban

##### 1. Vrai ou faux?

- a. Vrai
- b. Faux
- c. Vrai
- d. Vrai
- e. Faux

##### 2. Complète les phrases

<<Salut! Comment tu t'appelle?

- Je m'appelle Marie



- Tu habites à Modane?
- Moi non, mais voilà Émilie, elle habite à Modane.
- Émilie, tu es au collège sport-études?
- Oui. Et j'adore le collège.
- Non, je déteste l'école.

### **3. Complète les phrases ci-dessous**

- a. J'aime la musique.
- b. Il aime le sport.
- c. Vous aimez l'anglais.
- d. J'adore le français.
- e. Elle adore l'économie.
- f. Tu adore l'histoire.
- g. Vous détestez le dessin
- h. Vous détestez les maths.
- i. Je détestes la chimie.

### **4. Sondage**

- a. Il aime le dessin.
- b. Il adore la géographie
- c. Il déteste l'anglais
- d. Il déteste l'économie
- e. Il aime le sport.
- f. Il adore la biologie.
- g. Il adore les maths.
- h. Il aime l'histoire.
- i. Il déteste le français.
- j. Il aime la chimie
- k. Il adore la physique.

### Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	1	2	3	4	5	
Prononciation						
Tata Bahasa						
Kosakata						
Aisance (Kelancaran)						
Compréhension (Pemahaman)						

#### Keterangan :

- ❖ Rumus perhitungan nilai akhir:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$
- ❖ Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100

Magelang, 25 Februari 2015

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Rahmawati Durotul Janah, S.S

Mahasiswa



Else Veronica P.

NIM. 10204244024

## Lampiran 12

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Mertoyudan  
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis (Lintas Minat)  
 Kelas/Semester : X / 2  
 Materi Pokok : *La Vie Scolaire* (Kehidupan Sekolah)  
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, toleran, kerjasama, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menampilkan perilaku jujur, peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.1 Memahami bunyi ujaran ( kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 4.1 Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

- 4.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
2. Menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Menirukan kata/frasa/kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
6. Melakukan percakapan sesuai konteks.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa memiliki perilaku jujur, peduli, santun, dan bertanggung jawab dalam penggunaan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
3. Siswa dapat mengulangi / menirukan kata /frasa / kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
5. Siswa dapat menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat.
6. Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Savoir Faire
 

Dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas à l'école.

  - Qu'est-ce-que tu aimes à l'école?  
J'aime le sport.
  - Qu'est-ce-que tu adores à l'école?  
J'adore l'anglais.
  - Qu'est-ce-que tu détestes à l'école?  
Je déteste la chimie.
2. Grammaire
  - Verbe : aimer

Sujet	Aimer
<b>Je/J'</b>	aime
<b>Tu</b>	aimes
<b>Il/Elle</b>	aime
<b>Nous</b>	aimons
<b>Vous</b>	aimez
<b>Ils/Elles</b>	aiment

exemple:

- J'aime le français.
- Tu aimes le sport.
- Elle aime l'économie.

- Verbe: adorer

Sujet	Adorer
<b>Je/J'</b>	adore
<b>Tu</b>	adores
<b>Il/Elle</b>	adore
<b>Nous</b>	adorons
<b>Vous</b>	adorez
<b>Ils/Elles</b>	adorent

exemple:

- J'adore la musique.
- Tu adores les maths.
- Il adore la biologie.

- Verbe: détester

Sujet	Détester
<b>Je</b>	déteste
<b>Tu</b>	détestes
<b>Il/Elle</b>	déteste
<b>Nous</b>	détestons
<b>Vous</b>	détestez
<b>Ils/Elles</b>	détestent

exemple:

- Je déteste la technologie.
- Tu détestes l'histoire.
- Il déteste l'anglais.

### 3. Vocabulaire

- Les jours de la semaine

Les jours de la semaine
lundi
mardi
mercredi
jeudi
vendredi

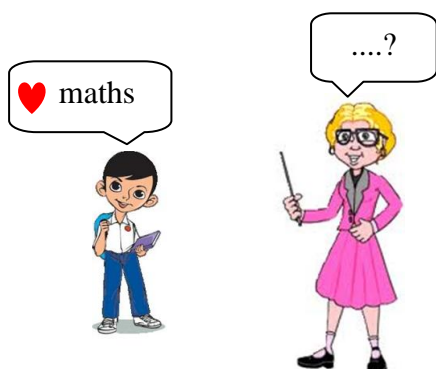
samedi
dimanche

- Noms de matières

<b>Les matières scolaire</b>
la musique
les mathématiques
le français
la biologie
le sport
la géographie
la technologie
l'anglais
la physique
l'histoire
l'économie
le dessin
la chimie
la sociologie
l'éducation religieuse

#### 4. Teks dialog

Maïa : Salut, c'est un sondage pour la MJ!  
 Une fille : Salut !  
 Maïa : Comment tu t'appelles?  
 Une fille : Émilie  
 Maïa : Émilie, tu aimes l'école?  
 Émilie : Oui!  
 Thomas : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?  
 Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire-géo, les maths, et ...  
 Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je déteste les maths et j'adore la récré!  
 Zoé : Rémi! Chut!....  
 Émilie : Et....j'adore le ski....  
 Rémi : Le ski? Au collège?  
 Émilie : Oui, je suis élève au collège sport-études....  
 Rémi : C'est super!  
 Thomas : Et qu'est-ce que tu détestes?  
 Émilie : Je déteste la cantine.  
 Rémi : Ah oui, moi aussi! La cantine!!! Quelle horreur!



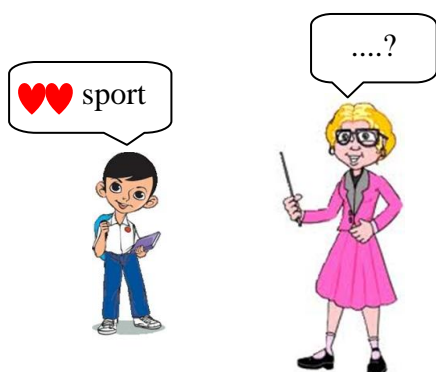
Le professeur : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Le lycéen : J'aime les maths.



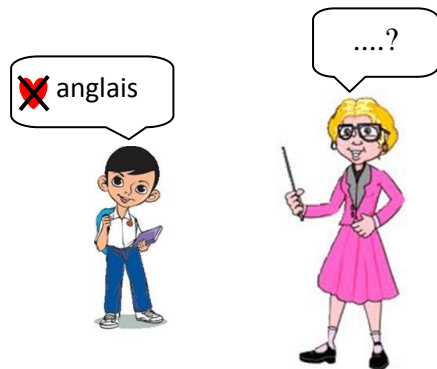
Le professeur : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?

Le lycéen : J'aime le dessin.

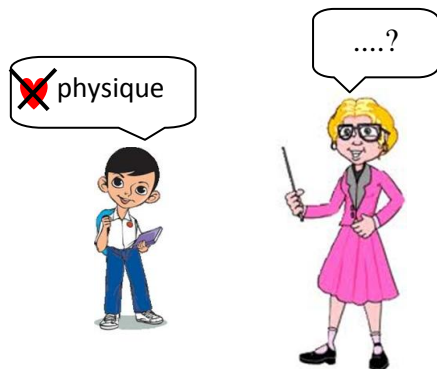


Le professeur : Qu'est-ce que tu adores à l'école?

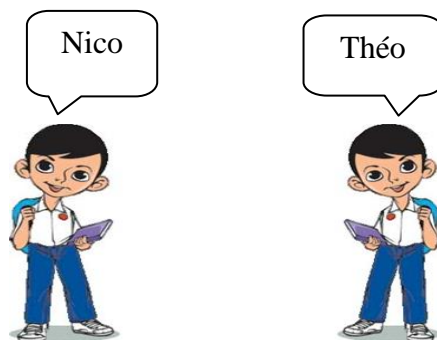
Le lycéen : J'adore le sport.



Le professeur : Qu'est-ce que tu détestes à l'école?  
 Le lycéen : Je déteste l'anglais.



Le professeur : Qu'est-ce que tu détestes à l'école?  
 Le lycéen : Je déteste la physique.



Nico	Théo
sport ♥	dessin ♥
chimie ♥♥	physique ✗

Nico : Salut! Comment tu t'appelles?  
 Théo : Salut! Je m'appelle Théo. Comment tu t'appelles?



Nico : Je m'appelle Nico.  
 Théo : Qu'est-ce que tu aimes à l'école?  
 Nico : J'aime le sport. Et toi, qu'est-ce que tu aimes à l'école?  
 Théo : Ah, j'aime le dessin! Qu'est-ce que tu adores à l'école?  
 Nico : J'adore la chimie. Ah, qu'est-ce que tu détestes à l'école?  
 Théo : Je déteste la physique.  
 Nico : Ah oui, merci....  
 Théo : Je t'en prie.

#### F. Metode Pembelajaran

- **Teknik kancing gemerincing** merupakan sebuah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk seluruh siswa dapat memberikan pendapatnya sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dan menuntut siswa untuk selalu aktif mengungkapkan pendapatnya.

#### G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
  - Gambar
2. Alat Pembelajaran
  - Papan tulis, kertas
3. Sumber Pembelajaran
  - Le Mag *unité 2 page 20-21*

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan salam, siswa menjawab salam, berdoa, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>- Guru mengecek presensi kehadiran siswa</li> <li>- Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>	10 menit

Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati penjelasan guru mengenai materi <i>dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas à l'école</i>.</li> <li>- Siswa mengamati cara pengucapan atau <i>prononciation</i> yang diucapkan oleh guru, lalu siswa menirukan kata-kata yang diucapkan guru</li> <li>- Siswa mengamati contoh teks dialog yang diberikan oleh guru.</li> <li>- Beberapa siswa saling berdialog mempraktekkan teks dialog yang diberikan oleh guru di depan kelas.</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mengenai materi yang diberikan oleh guru</li> </ul> <p><b>MENCOBA (EKSPERIMEN)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.</li> <li>- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing.</li> <li>- Sebelum memulai tugasnya, masing-masing siswa mendapat satu buah kancing.</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk membuat dialog sesuai dengan gambar pada kertas yang diberikan oleh guru.</li> <li>- Siswa yang mengemukakan pendapat kepada kelompoknya, harus meletakkan kancing yang dimilikinya di tengah meja.</li> <li>- Siswa yang sudah tidak memiliki kancing tidak bisa lagi mengemukakan pendapatnya.</li> <li>- Guru dapat mengulangi kembali teknik kancing gemerincing dalam</li> </ul>	110 menit
------	--	-----------

	<p>kelompok kecil, apabila tugas diskusi siswa belum selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan isi dari teks dialog yang diberikan.</li> <li>- Siswa menjawab isi dari teks dialog secara lisan.</li> </ul> <p><b>MENALAR (ASOSIASI)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan informasi-informasi sederhana yang terdapat di dalam teks dialog</li> <li>- Siswa memahami bagaimana cara bertanya mengenai mata pelajaran yang disukai, yang sangat disukai dan yang tidak disukai.</li> <li>- Siswa membandingkan cara bertanya mengenai mata pelajaran yang disukai, yang sangat disukai dan yang tidak disukai.</li> </ul> <p><b>MENGKOMUNIKASIKAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama dengan teman sekelompoknya berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing untuk menjawab pertanyaan guru.</li> <li>- Siswa bersama guru mengoreksi jawaban siswa</li> <li>- Perwakilan kelompok diminta untuk mengkomunikasikan jawaban secara lisan.</li> <li>- Perwakilan kelompok yang sudah menjawab pertanyaan wajib memberikan kancingnya kepada guru, sehingga siswa yang tidak memiliki kancing sudah tidak dapat menjawab pertanyaan.</li> </ul>	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kembali secara lisan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari</li> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama siswa</li> <li>- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terima kasih.</li> </ul>	15 menit
---------	---	----------

### I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : Lisan
2. Bentuk : Praktek langsung
3. Soal atau tugas

#### A. Soal Evaluasi

1. Trouve les questions et les réponses!!

Questions	Réponses
a. Qu'est-ce que tu aimes les maths?	1. Non, j'adore le français.
b. Qu'est-ce que tu aimes l'anglais	2. Oui, je déteste la chimie.
c. Qu'est-ce que tu aimes la musique?	3. Non, je déteste la sociologie.
d. Qu'est-ce que tu aimes le dessin?	4. Non, j'aime la physique.
e. Qu'est-ce que tu adores le sport?	5. Non, je déteste les maths.
f. Qu'est-ce que tu adores la sociologie	6. Oui, j'aime la musique.
g. Qu'est-ce que tu adores l'économie?	7. Oui, j'adore le sport.
h. Qu'est-ce que tu détestes la chimie?	8. Non, je déteste le dessin.
i. Qu'est-ce que tu détestes le français?	9. Non, je déteste l'économie.
j. Qu'est-ce que tu détestes la physique?	10. Oui, j'aime l'anglais.

2. Présente l'emploi du temps de Marie: dis ce qu'elle aime, ce qu'elle adore et ce qu'elle déteste.  
Exemple : Marie a cours de français le lundi. Elle adore le français.

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi	Samedi
Français ♥♥ Maths ✗	Biologie ♥ Anglais ♥	Musique ♥ Chimie ♥♥	Technologie ♥ Histoire ✗	Sport ♥♥ Sociologie ♥	Dessin ♥♥ Géographie ✗

## B. Kunci Jawaban

## 1. Trouve les questions et les reponds!!

Questions	Réponses
a. Qu'est-ce que tu aimes les maths?	1. Non, je déteste les maths.
b. Qu'est-ce que tu aimes l'anglais?	2. Oui, j'aime l'anglais.
c. Qu'est-ce que tu aimes la musique?	3. Oui, j'aime la musique.
d. Qu'est-ce que tu aimes le dessin?	4. Non, je déteste le dessin.
e. Qu'est-ce que tu adores le sport?	5. Oui, j'adore le sport.
f. Qu'est-ce que tu adores la sociologie	6. Non, je déteste la sociologie.
g. Qu'est-ce que tu adores l'économie?	7. Non, je déteste l'économie.
h. Qu'est-ce que tu détestes la chimie?	8. Oui, je déteste la chimie.
i. Qu'est-ce que tu déteste le français?	9. Non, j'adore le français.
j. Qu'est-ce que tu détestes la physique?	10. Non, j'aime la physique.

2. Présente l'emploi du temps de Marie: dis ce qu'elle aime, ce qu'elle adore et ce qu'elle déteste.
- a. Marie a cours de maths le lundi. Elle déteste le maths.
  - b. Marie a cours de biologie le mardi. Elle aime la biologie.
  - c. Marie a cours d'anglais le mardi. Elle aime l'anglais.
  - d. Marie a cours de musique le mercredi. Elle aime la musique.
  - e. Marie a cours de chimie le mercredi. Elle adore la chimie.
  - f. Marie a cours de technologie le jeudi. Elle aime la technologie.
  - g. Marie a cours d'histoire le jeudi. Elle déteste l'histoire.
  - h. Marie a cours de sport le vendredi. Elle adore le sport.
  - i. Marie a cours de sociologie le vendredi. Elle aime la sociologie.
  - j. Marie a cours de dessin le samedi. Elle adore le dessin.
  - k. Marie a cours de géographie le samedi. Elle déteste le géographie.

### Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor					Penilaian
	1	2	3	4	5	
Prononciation						
Tata Bahasa						
Kosakata						
Aisance (Kelancaran)						
Compréhension (Pemahaman)						

### Keterangan :

- ❖ Rumus perhitungan nilai akhir:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$
- ❖ Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100

Magelang, 20 Maret 2015

Menyetujui,  
Guru Pembimbing



Rahmawati Durotul Janah, S.S

Mahasiswa



Else Veronica P.

NIM. 10204244024

### **Lampiran 13**

#### **PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II**

1. Menurut anda, apakah keterampilan berbicara bahasa Prancis anda menjadi lebih baik setelah tindakan ke-II dilaksanakan dengan menerapkan teknik kancing gemerincing pada permainan adu cepat menjawab pertanyaan?
2. Pada pelaksanaan tindakan ke-II, kesulitan apa saja yang anda alami dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
3. Menurut anda, manfaat apa saja yang anda dapatkan dalam pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dengan menggunakan teknik kancing gemerincing pada pelaksanaan tindakan ke-II?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tindakan ke-II?
5. Menurut anda, bagaimana agar dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh lebih baik kepada anda kedepannya?

## Lampiran 14

### HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II

Keterangan :

E = Else Veronica (Peneliti)

R = Rahmawati Dorotul Janah S.S (Guru Kolaborator)

S = Siswa

#### A. Rangkuman Wawancara Refleksi II dengan Guru Kolaborator

- E : Madame, Alhamdulillah ini pengambilan nilai *post-test* II sudah selesai. Oh iya, menurut madame apakah ada perkembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dengan penerapan teknik kancing gemerincing?
- R : Iya Else, saya lihat anak-anak yang tadinya sangat sulit apabila disuruh untuk menjawab pertanyaan, tapi sekarang malah jadi rebutan menjawab pertanyaan. Anak-anak yang kemarin pasif, sekarang menjadi lebih berani berbicara bahasa Prancis. Selain itu juga, saat diskusi semua anggota kelompok saling bertukar pikiran. Tidak ada lagi anggota kelompok yang hanya diam tidak ikut mengerjakan tugas kelompok
- E : Iya madame, ternyata dengan tambahan diterapkannya teknik kancing gemerincing untuk permainan adu cepat menjawab pertanyaan juga membuat siswa menjadi berebut untuk menjawab pertanyaan. Yang tadinya hanya diam saja sekarang tidak mau kalah dengan teman yang lainnya.
- R : Semoga setelah ini anak-anak juga aktif berbicara bahasa Prancis ketika menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan.
- E : Iya madame, amin
- R : Untuk pembelajaran pada kelas lainnya, saya juga ingin menerapkan teknik kancing gemerincing ini, agar pada kelas lainnya anak-anak juga aktif berbicara bahasa Prancis dan juga aktif saat menjawab pertanyaan.
- E : Iya madame, semoga dengan diterapkannya teknik kancing gemerincing pada pembelajaran bahasa Prancis, membuat siswa menjadi lebih aktif berbicara bahasa Prancis ya madame.
- R : Iya Else, semoga saja amin.
- E : Oh iya madame, saya berterimakasih sekali karna sudah diberi kesempatan dan waktu bisa mengajar di kelas X lintas minat IPA ini. Maaf kalau selama saya mengajar saya banyak kekurangan.
- R : Iya Else, sama-sama. Saya juga berterimakasih karena dengan penelitian ini anak-anak menjadi lebih aktif.



## **B. Rangkuman Wawancara Refleksi II dengan Siswa**

### **1. Wawancara pertama**

- E : Lagi apa dek?
- S : Ini mbak lagi nunggu kegiatan pramuka dimulai.
- E : Oh, dek mbak Else boleh tanya-tanya nggak?
- S : Boleh dong mbak.
- E : Menurut kalian, apakah dengan penerapan teknik kancing gemerincing pada permainan adu cepat menjawab pertanyaan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan ke-II dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian menjadi lebih baik?
- S : Iya mbak, setelah pelaksanaan tindakan ke-II dilaksanakan keterampilan berbicara bahasa Prancis saya semakin baik. Soalnya, kita adu cepat menjawab jadi nggak mau kalah sama yang lain.
- E : Lalu, kesulitan apa saja yang kalian alami selama proses pembelajaran tindakan ke-II dilaksanakan?
- S : Terkadang masih susah memahami makna setiap kalimat mbak.
- E : Kemudian, manfaat apa aja yang kalian peroleh dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Prancis tindakan ke-II dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
- S : Manfaatnya yang pertama pembelajarannya asyik mbak nggak membosankan, terus kosakata baru dapat dipahami dengan cepat.
- E : Selanjutnya, menurut kalian apa saja kekurangan dari penerapan teknik kancing gemerincing pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis tindakan II?
- S : Kekurangannya aku rasa nggak ada mbak.
- E : Kelebihannya apa aja dari pelaksanaan pembelajaran tindakan ke-II?
- S : Kalau kelebihannya ya mbak, kan dalam pembelajaran kita berkelompok nah itu dapat melatih kerjasama dan kekompakan antar anggota kelompok dengan teman . Soalnya kita disuruh untuk saling bertukar pikiran mbak.
- E : Nah, kalau begitu menurut kalian bagaimana agar dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh lebih baik kepada anda kedepannya?
- S : Menurut kita, teknik kancing gemerincing dapat terus digunakan pada pembelajaran terutama pada kegiatan diskusi mbak. Biar saat diskusi semua anggota kelompok ikut bertukar pikiran mengerjakan soal.
- E : Oke dek, makasih banyak ya udah boleh tanya-tanya..
- S : Iya, sama-sama mbak.

### **2. Wawancara kedua**

- E : Hai dek, lagi pada nunggu pramuka ya?
- S : Iya mbak huhuhu
- E : ; Eh dek, boleh nanya-nanya sebentar ngga?
- S : Nggak boleh mbak hehehe bercanda mbak. Boleh kok mbak, mau nanya apa mbak?

- E : Ini mau nanya tentang pembelajaran kita dek.
- S : Oalah iya mbak monggo.
- E : Menurut kalian, apakah dengan penerapan teknik kancing gemerincing pada permainan adu cepat menjawab pertanyaan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan ke-II dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian menjadi lebih baik?
- S : Iya mbak menjadi lebih baik.
- E : Lalu, kesulitan apa saja yang kalian alami selama proses pembelajaran tindakan ke-II dilaksanakan?
- S : Kesulitannya tidak ada mbak.
- E : Manfaat apa aja yang kalian peroleh dengan pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Prancis tindakan ke-II dengan menggunakan teknik kancing gemerincing?
- S : Manfaatnya kita jadi lebih berani buat berbicara bahasa Prancis mbak, nggak takut salah lagi. Selain itu, seru banget mbak pembelajarannya cepet-cepetan jawab pertanyaan jadi pengen jawab terus.
- E : Menurut kalian apa saja kekurangan dari penerapan teknik kancing gemerincing pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis tindakan II?
- S : Kekurangannya menurut kita nggak ada mbak.
- E : Kalau untuk kelebihanannya apa yang kalian rasakan?
- S : Kelebihanannya melatih kerjasama kelompok soalnya biar menang dari kelompok lain harus bisa menjawab pertanyaan lebih banyak jadi perlu kerjasama dengan teman kelompok.
- E : Kalau begitu menurut kalian bagaimana agar dengan pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh lebih baik kepada anda kedepannya?
- S : Semoga teknik kancing gemerincing dapat terus dipake pada pembelajaran bahasa Prancis.
- E : Terima kasih banyak dek waktunya.
- S : Sama-sama mbak.

## Lampiran 15

Contoh soal *post-test* 2 yang dikerjakan oleh siswa.

Yolanda Ely Sintara Devi

Presente ton emploi du temps, dis ce que tu aimes, ce que tu adores et ce que tu détestes!

Lundi	Mardi	Mecredi	Jeudi	Vendredi	Samedi
sport ♥	anglais ♥♥	dessin ♥	Biologie ♥	physique ✗	chimie ✗
Physique ✗	histoire ♥	chimie ✗	education religieuse ♥♥	française ♥♥	maths ♥

⇒ J'ai cours de sport le lundi. J'aime le sport.  
J'ai cours de physique le lundi. Je déteste la physique.

⇒ J'ai cours de histoire le mardi. J'adore l'anglais.  
J'ai cours de anglais le Mardi. J'aime l'histoire.

⇒ J'ai cours de chimie le Mecredi. J'aime le dessin.  
J'ai cours de dessin le Mecredi. Je déteste la chimie.

⇒ J'ai cours de ... le jeudi education religieuse le Jeudi. J'adore la biologie.  
J'ai cours de biologi le Jeudi. J'adore l'education religieuse.

⇒ J'ai cours de phistique le vendredi. J'adore le française.  
J'ai cours de française le Vendredi. Je deteste la physique.

⇒ J'ai cours de maths le Samedi. Je deteste la chimie.  
J'ai cours de chimie le Samedi. J'aime les maths.

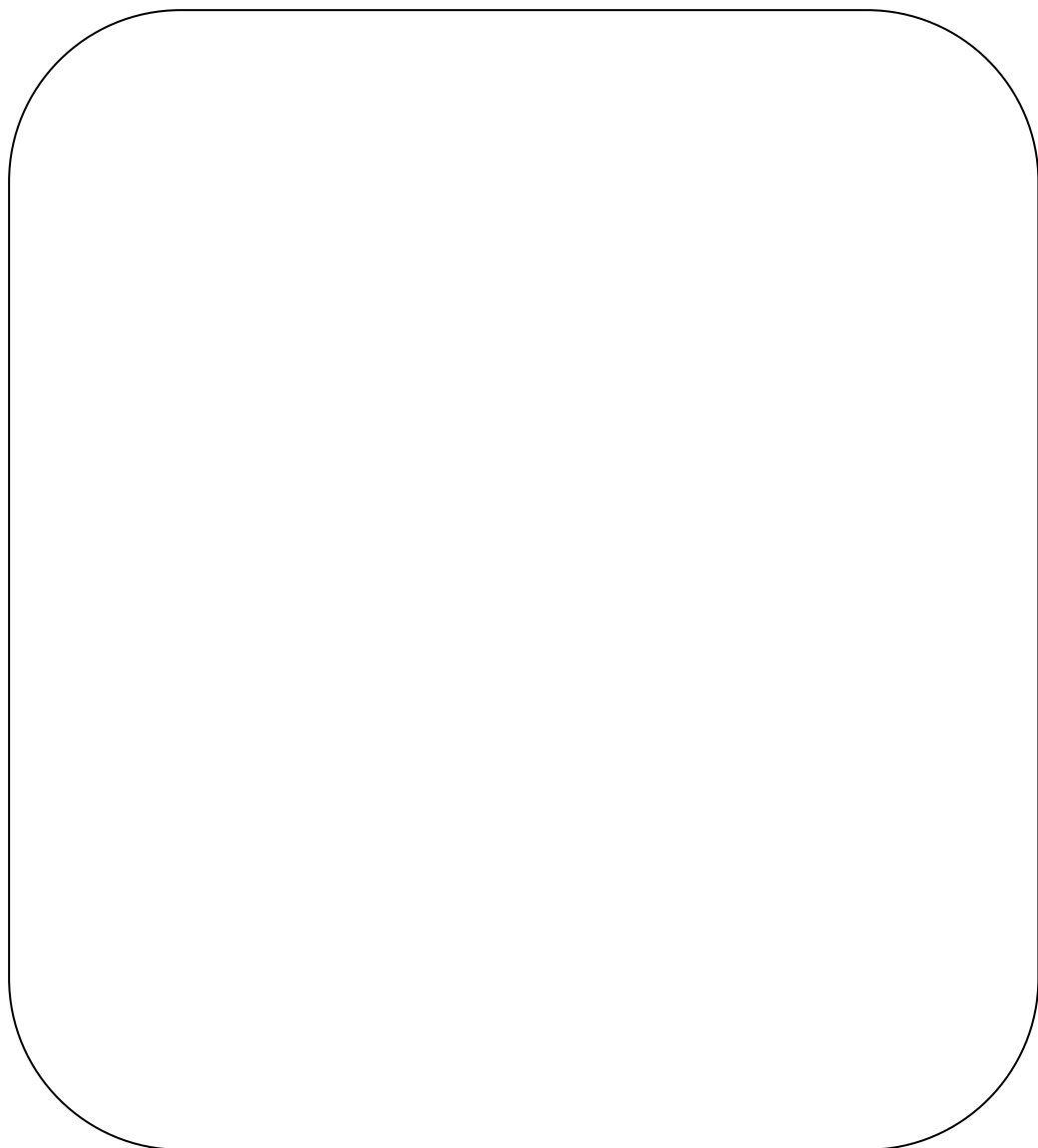
**CATATAN LAPANGAN**  
**HASIL OBSERVASI**  
**HASIL PRE-TEST**  
**HASIL POST-TEST 1&2**

**Lampiran 16****Catatan Lapangan**

Hari :

Tanggal :

Waktu :

A large, empty rounded rectangular box with a thin black border, intended for handwritten field notes. The box has rounded corners and occupies the lower half of the page.

## Lampiran 17

### CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

#### Catatan Lapangan 1

Agenda : Ijin pelaksanaan penelitian  
 Pelaksanaan : Jumat, 19 Desember 2014  
 Waktu : 09.00-09.30 WIB  
 Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pada tanggal 19 Desember 2014, peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan Magelang pukul 09.00 WIB. Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha, kemudian peneliti diarahkan untuk menemui bapak Mudzakir selaku kepala bagian tata usaha SMA N 1 Mertoyudan untuk mengurus ijin pelaksanaan penelitian. Setelah bertemu dengan bapak Mudzakir, peneliti bertemu dengan bapak Prihatin Widodo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk meminta ijin melaksanakan penelitian di SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Bapak Widodo menjelaskan bahwa peneliti dapat memulai penelitian di bulan Januari, dikarenakan siswa SMA N 1 Mertoyudan Magelang libur setelah UAS dari tanggal 22 Desember 2014 dan kembali masuk tanggal 5 Januari 2015. Setelah selesai meminta ijin, peneliti segera pamit untuk pulang.

#### Catatan Lapangan 2

Agenda : Wawancara pra-tindakan  
 Pelaksanaan : Jumat, 9 Januari 2015  
 Waktu : 11.00-11.45 WIB  
 Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pada tanggal 9 Januari 2015, peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan Magelang untuk bertemu dengan ibu Rahmawati, DJ, S.S selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 1 Mertoyudan. Sebelumnya, peneliti sudah membuat janji untuk bertemu dengan madame DJ pada pukul 11.00 WIB di lobi sekolah, dikarenakan guru mengajar sampai pukul 11.00 WIB. Tidak lama menunggu, guru menemui peneliti yang sudah menunggu di lobi SMA N 1 Mertoyudan. Beliau menyapa peneliti dengan sangat ramah, kemudian beliau menanyakan mengenai teknik yang akan peneliti terapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis SMA N 1 Mertoyudan. Setelah menjelaskan mengenai teknik yang akan diterapkan peneliti dalam pembelajaran bahasa Prancis, peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan madame DJ. Berikut adalah cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

E : Terima kasih madame, sudah meluangkan waktunya untuk saya. Saya ingin sedikit wawancara dengan madame mengenai proses belajar mengajar bahasa Prancis.

R : Iya, sama-sama Else, tanyakan saja apa yang perlu ditanyakan. saya sangat senang apabila saya dapat membantu penelitian kamu.

Setelah selesai melakukan wawancara pra-tindakan, peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta pamit untuk pulang. Peneliti dan guru

membuat janji untuk bertemu esok hari pada hari sabtu untuk melakukan observasi kelas.

### Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Observasi kelas  
2. Penyebaran angket pra-tindakan  
Pelaksanaan : Sabtu, 10 Januari 2015  
Waktu : 11.00-11.15 WIB  
Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Setelah hari sebelumnya peneliti dan guru telah membuat janji, peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan Magelang pada tanggal 10 Januari 2015 pukul 11.00 WIB untuk melakukan observasi kelas dan menyebarkan angket pra-tindakan. Namun, setelah peneliti sampai di SMA N 1 Mertoyudan, peneliti diberitahu bahwa pada pukul 11.00 SMA N 1 Mertoyudan akan ada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sehingga pelaksanaan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan diundur minggu depan.

### Catatan Lapangan 4

Agenda : 1. Observasi Kelas  
2. Penyebaran angket pra-tindakan  
Pelaksanaan : Sabtu, 17 Januari 2015  
Waktu : 10.30-13.45 WIB  
Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Setelah minggu sebelumnya pelaksanaan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan ditunda dikarenakan adanya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peneliti berniat melaksanakan observasi kelas dan penyebaran angket pada tanggal 17 Januari 2015. Peneliti menunggu guru di lobi sekolah. Tidak lama menunggu, guru menemui peneliti. Tepat pukul 11.00 WIB bel berbunyi, kemudian guru mengajak peneliti untuk ikut masuk kelas X lintas minat IPS. Setelah sampai di dalam kelas, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa "*Bonjour!*", kemudian siswa secara kompak menjawab "*Bonjour madame!*", kemudian guru menanyakan kabar seluruh siswa "*Comment ça va?*", kemudian siswa bersama-sama menjawab "*Je vais bien et vous?*" dan guru menjawab "*Je vais bien aussi*". Sebelum pelajaran dimulai, guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti. Kemudian, guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dan mengamati proses belajar mengajar berlangsung.

Kali ini, guru memberikan materi mengenai "*les jours de la semaine*". Guru menuliskan hari-hari dalam bahasa Prancis di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku mereka. Namun, ada beberapa siswa yang asyik bermain *handphone* dan tidak menyalin materi yang diberikan oleh guru. Kemudian, guru memberi contoh cara membaca hari-hari dalam bahasa Prancis dan siswa menirukannya. Lalu, guru menunjuk siswa satu-persatu untuk menyebutkan hari-hari dalam bahasa Prancis. Sebagian besar siswa terlihat kesulitan untuk berbicara bahasa Prancis. Lalu, guru memberikan video yang berisi lagu mengenai hari-hari dalam bahasa Prancis. Kemudian, guru menyuruh siswa untuk memperhatikan

dan menirukan lagu yang ada di dalam video. Dengan adanya video tersebut, membuat siswa merasa tertarik dan memudahkan siswa untuk menyebutkan hari-hari dalam bahasa Prancis.

Setelah itu, guru memberikan materi mengenai “*la vie scolaire*” yaitu “*les matières scolaire*” atau macam-macam mata pelajaran. Pertama, guru menuliskan bermacam mata pelajaran dalam bahasa Prancis dan siswa menyalinnya dalam buku catatan mereka. Kemudian, guru mencontohkan cara baca macam-macam mata pelajaran tersebut dengan benar dan siswapun turut menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Kemudian, guru mencontohkan cara membuat kalimat mengenai jadwal mata pelajaran lengkap dengan hari-harinya. Kemudian, guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan kalimat yang telah mereka buat dan guru membenarkan tata baca mereka yang salah. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada peneliti untuk menyebarkan angket pra-tindakan kepada seluruh siswa. Setelah 15 menit, seluruh siswa telah selesai mengisi angket dan bel akhir pelajaranpun berbunyi, siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas dan siswa dipersilahkan untuk pulang. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru karena sudah diberi waktu untuk melakukan observasi dan penyebaran angket pra-tindakan. Guru mengizinkan peneliti untuk melakukan tindakan pada tanggal 31 Januari 2015, dikarenakan pada tanggal 24 Januari 2015 seluruh siswa memperingati hari jadi SMA N 1 Mertoyudan Magelang.

### **Catatan Lapangan 5**

Agenda : 1. Observasi kelas  
2. Penyebaran angket pra-tindakan  
Pelaksanaan : Kamis, 29 Januari 2015  
Pukul : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pada tanggal 28 Januari 2015 pukul 21.00 WIB, guru menghubungi peneliti melalui pesan SMS untuk pindah penelitian pada hari kamis kelas X lintas minat IPA, dikarenakan apabila peneliti tetap mengajar kelas X lintas minat IPS pada hari sabtu dikhawatirkan jika proses penelitian akan memakan waktu yang lama. Diketahui jika pada hari sabtu, siswa sering pulang lebih awal dikarenakan banyaknya kegiatan dan acara di SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Dengan kebijakan tersebut, maka peneliti pindah hari penelitian pada hari kamis dan pindah subjek penelitian menjadi kelas X lintas minat IPA. Sehingga peneliti harus mengulang proses penelitian dari awal kembali, yaitu observasi kelas dan penyebaran angket.

Pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 10.30 WIB, peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Kemudian, peneliti menunggu guru di lobi sekolah. Tidak lama kemudian, guru menemui peneliti dan tepat pada pukul 11.00 WIB bel pelajaran berbunyi. Guru mengajak peneliti untuk segera masuk kelas. Sesampainya di kelas, guru menyapa seluruh siswa “*Bonjour à tous!*” dengan



serempak siswa menjawab sapaan guru "*Bonjour madame*". Setelah itu, tidak lupa guru menanyakan kabar siswa "*Comment ça va?*" dengan serempak siswa menjawab "*Je vais bien et vous?*" dan gurupun menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Kemudian, guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan. Kemudian, guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dan mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran kali ini, guru mengulangi pembelajaran minggu lalu. Siswa satu-persatu diminta untuk menyebutkan hari-hari dalam seminggu menggunakan bahasa Prancis. Terlihat masih terdapat banyak siswa yang kesulitan untuk mengucapkan hari-hari dalam seminggu menggunakan bahasa Prancis. Sehingga, guru memutar kembali video yang berisi lagu mengenai "*les jours de la semaine*". Setelah semua siswa dapat mengucapkannya dengan benar, guru memberikan materi mengenai "*les mois de l'année*". Guru menuliskan nama-nama bulan dalam setahun dalam bahasa Prancis di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku catatan mereka. Setelah selesai mencatat, guru mengajarkan tata baca yang benar dan siswa menirukan cara pengucapan yang dicontohkan oleh guru. Siswapun diminta satu-persatu untuk mengucapkan nama-nama bulan tersebut, sehingga guru dapat membenarkan dimana letak kesalahan pengucapan siswa. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran kali ini.

Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada peneliti untuk menyebarkan angket pra-tindakan. Setelah 15 menit, bel usai pelajaranpun berbunyi dan siswapun telah selesai mengisi angket. Kemudian, siswa dipimpin oleh ketua kelas berdoa bersama-sama dan diperbolehkan untuk pulang. Peneliti pun berpamitan kepada guru dan mengucapkan terima kasih karena telah diberi waktu untuk menyebarkan angket pra-tindakan. Guru memperbolehkan peneliti untuk mulai melakukan tindakan pada minggu depan. Guru meminta peneliti agar minggu depan selain melakukan pengambilan nilai pre-test, peneliti sekaligus melakukan pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1.

### Catatan lapangan 6

Agenda : 1. Pengambilan nilai pre-test  
2. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1  
3. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 5 Februari 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Sesuai dengan kesepakatan minggu sebelumnya, pada tanggal 5 Februari 2015 peneliti datang ke SMA N 1 Mertoyudan Magelang untuk melakukan pengambilan nilai pre-test dan pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1. Tepat pukul 11.00 WIB, guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Sesampainya di dalam kelas, guru memberitahukan kepada seluruh siswa kelas X lintas minat IPA bahwa peneliti akan mulai mengajar pada pelajaran kali ini. Setelah itu, guru memberikan waktunya kepada peneliti untuk memulai pelajaran. Peneliti

mengucapkan salam kepada seluruh siswa “*Bonjour à tous!*”, kemudian dengan serempak seluruh siswa menjawab salam “*Bonjour madame*”. Kemudian, peneliti menanyakan kabar siswa “*Comment ça va?*”, lalu siswa menjawab “*Je vais bien, et vous?*”, peneliti menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Peneliti mengabsen kehadiran siswa “siapa yang hari ini tidak masuk?”, lalu beberapa siswa menjawab “Alicia tidak masuk madame”.

Sebelum pelajaran dimulai, peneliti menyuruh siswa untuk maju satu-persatu guna mengambil nilai pre-test. Siswa diminta untuk mempresentasikan identitas mereka masing-masing atau “*se presenter*”. Kurang lebih 20 menit kemudian, seluruh siswa telah selesai mempresentasikan identitas mereka masing-masing. Pelajaran kali ini, peneliti akan sedikit mengulangi pelajaran minggu lalu. Siswa diminta untuk menyebutkan “*les jours de la semaine*”. Setelah semua siswa sudah lancar dan benar menyebutkan “*les jours de la semaine*”, peneliti memberikan materi baru mengenai “*les matières scolaire*” atau macam-macam mata pelajaran di sekolah dalam bahasa Prancis. Peneliti memperlihatkan media power point mengenai macam macam mata pelajaran yang diperjelas menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, lalu siswa memperhatikan dan menyalinnya di buku catatan mereka. Setelah semua siswa telah selesai menyalin di buku catatan mereka, peneliti mengajarkan cara membaca macam-macam mata pelajaran dalam bahasa Prancis dengan benar. Setelah seluruh siswa sudah dapat menyebutkan macam-macam mata pelajaran dengan *prononciation* yang benar, peneliti memberikan audio lagu mengenai “*les matières scolaire*” dan siswa diminta untuk menyanyi bersama. Kemudian, peneliti memberi contoh cara membuat kalimat sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Contoh “*Le lundi, j’ai la sociologie, le dessin, la technologie, et la physique*”. Setelah semua siswa paham dengan materi tersebut, guru menyuruh beberapa siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti.

Kemudian, peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai sebuah teks yang berisi mengenai jadwal pelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Setiap kelompok berisi 3-4 orang siswa. Setelah semua siswa telah membentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, peneliti memberikan sebuah teks yang berisi mengenai jadwal mata pelajaran (*l’emploi du temps*). Sebelum memulai tugasnya, peneliti meminta siswa untuk membaca nyaring teks yang telah dibagikan dan apabila terdapat pengucapan atau *prononciation* yang kurang tepat, peneliti membenarkan pengucapan yang kurang tepat. Setelah siswa dapat membaca dengan *prononciation* yang tepat, peneliti menjelaskan cara berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing. Masing-masing siswa diberi satu buah kancing yang nantinya ketika siswa berdiskusi kancing tersebut digunakan sebagai tiket siswa untuk mengungkapkan ide gagasannya. Kemudian peneliti juga memberikan 1 buah kotak untuk masing-masing kelompok sebagai tempat mengumpulkan kancing ketika siswa telah selesai memberikan pendapatnya. Jumlah kancing yang diberikan tergantung seberapa susah soal atau teks yang diberikan oleh peneliti. Apabila, siswa yang sudah mengungkapkan pendapatnya dan sudah tidak memiliki kancing lagi, siswa tersebut sudah tidak dapat lagi memberikan

pendapatnya. Siswa tersebut menunggu sampai semua teman dalam kelompoknya menghabiskan kancing yang dimiliki. Namun, apabila kancing yang dimiliki siswa sudah habis dan ternyata tugas yang diberikan oleh peneliti belum selesai dikerjakan, siswa dapat mengulangi prosedur teknik kancing gemerincing sampai tugas yang diberikan oleh peneliti selesai dikerjakan. Kemudian, siswa mulai berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah seluruh kelompok telah selesai berdiskusi, peneliti menanyakan isi teks kepada masing-masing kelompok “*Le group un, le texte sur quoi?*” lalu perwakilan kelompok satu menjawab “*le texte sur l’emploi du temps madame*”.

Setelah seluruh siswa telah memahami teks yang telah diberikan, peneliti kemudian memberikan evaluasi kepada siswa. Siswa tetap berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing bersama teman kelompoknya untuk mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Kemudian, peneliti memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan masing-masing siswa mendapat 3 buah kancing. Sehingga dalam mengerjakan evaluasi, masing-masing siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sebanyak tiga kali. Apabila seluruh teman dalam kelompoknya sudah menggunakan semua kancing yang dimiliki, namun evaluasi belum selesai dikerjakan dan diharuskan mengulang prosedur teknik kancing gemerincing maka siswa dapat mengungkapkan pendapatnya kembali. Dalam pembelajaran kali ini, peneliti memberikan evaluasi mengenai *l’emploi du temps* atau jadwal mata pelajaran. Jadi, masing-masing kelompok diminta berdiskusi untuk membuat jadwal mata pelajaran dari hari senin sampai hari sabtu, lalu membuat kalimat yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran tersebut seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti sebelumnya.

Saat berlangsungnya proses diskusi, peneliti dibantu oleh guru mengamati sikap masing-masing siswa saat berdiskusi. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui siapa saja yang benar-benar jujur dan siapa yang tidak jujur. Setelah 20 menit, semua kelompok sudah selesai berdiskusi. Lalu, peneliti menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan. Peneliti bersama siswa mengoreksi *grammaire* (tata bahasa) dan *prononciation* (pengucapan) siswa yang kurang tepat. 15 menit kemudian, semua perwakilan kelompok telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu, peneliti bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran kali ini. Tidak lama kemudian, bel usai pelajaranpun berbunyi, lalu peneliti menyuruh siswa untuk berkemas-kemas dan selanjutnya berdoa sebelum pulang. Lalu, peneliti menutup pelajaran “*merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir à la semaine prochaine*” dan siswa menjawab “*au revoir madame*”.

### Catatan lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1  
2. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 12 Februari 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Tindakan penelitian kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015 pukul 11.00 WIB. Seperti pada minggu-minggu sebelumnya sesampainya di sekolah, peneliti menunggu guru di lobi sekolah untuk bersama-sama masuk ke dalam kelas. Tepat jam 11.00 WIB, bel mulai pelajaran berbunyi dan peneliti bersama guru masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan “*bonjour, comment ça va?*” kepada seluruh siswa dan dengan serempak siswa menjawab “*bonjour, ça va bien madame et vous?*” lalu peneliti menjawab “*je vais bien aussi merci*”. Pada pelaksanaan tindakan kedua, terdapat empat siswa yang tidak hadir yaitu Abigael, Fandi, dan Indah.

Untuk menguji ingatan siswa, peneliti memberikan gambar-gambar yang sesuai dengan *les matières scolaire* (mata pelajaran sekolah) dan siswa diminta untuk menebak nama mata pelajaran yang sesuai dengan gambar yang ditayangkan oleh peneliti. Lalu, untuk sedikit mengulang pelajaran pada minggu lalu, peneliti menunjuk siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah diajarkan pada minggu lalu. Pelajaran kali ini, peneliti masih membahas mengenai *l’emploi du temps* (jadwal pelajaran), namun dengan struktur kalimat yang berbeda pada minggu sebelumnya. Peneliti memberikan contoh jadwal mata pelajaran kemudian peneliti memberikan contoh membuat kalimat sesuai dengan jadwal mata pelajaran tersebut. Berikut contoh kalimat yang dibuat oleh peneliti “*C’est l’emploi du temps de Sabine. Elle a trois cours de maths par semaine; le lundi, le mercredi, et le samedi.*” Kemudian, setelah semua siswa paham dengan kalimat yang dicontohkan, peneliti membentuk siswa menjadi kelompok kecil sesuai dengan kelompoknya pada minggu lalu. Lalu, masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi melanjutkan membuat kalimat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Pada pelajaran kali ini, siswa tetap berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Setelah semua kelompok telah selesai berdiskusi, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu, peneliti bersama siswa mengoreksi *grammaire* dan *prononciation* siswa yang kurang tepat.

Selanjutnya, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa. Siswa mengerjakan evaluasi secara berkelompok dan tetap berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing. Evaluasi yang diberikan berupa jadwal mata pelajaran yang nantinya siswa ditugaskan untuk membuat kalimat sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Awalnya peneliti meminta perwakilan siswa untuk mengambil undian yang berisi jadwal mata pelajaran yang akan dikerjakan oleh siswa. Jadi, setiap kelompok mengerjakan jadwal mata pelajaran yang berbeda-beda. Setelah semua kelompok telah mendapatkan undian jadwal mata pelajaran, peneliti meminta siswa untuk memulai berdiskusi. Selama siswa berdiskusi, peneliti mengamati sikap dan perilaku siswa untuk menilai lembar sikap siswa.

Lalu 20 menit kemudian, seluruh kelompok telah selesai mengerjakan evaluasi. Kemudian, peneliti menunjuk kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, peneliti bersama kelompok yang tidak maju mengoreksi *grammaire* dan *prononciation* yang kurang tepat. Setelah 15 menit, semua kelompok telah selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut. Tidak lama kemudian, bel usai pelajaran pun berbunyi, peneliti bersama siswa

berdoa bersama dan kemudian peneliti menutup pelajaran “*merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir*” lalu siswa menjawab “*au revoir madame*”. Kemudian, peneliti bersama guru berdiskusi untuk memberikan post-test pada minggu depan.

### Catatan lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1  
2. Pengambilan nilai post-test 1  
3. Refleksi 1  
4. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 26 Februari 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Pada hari ini tanggal 26 Februari 2015, peneliti akan melaksanakan pengambilan nilai post-test yang pertama. Peneliti melaksanakan post-test pada tanggal 26 Februari 2015, dikarenakan pada tanggal 19 Februari 2015 sekolah libur karena bertepatan dengan perayaan hari raya imlek. Peneliti akan dibantu oleh kolaborator dalam pelaksanaan pengambilan nilai post-test pertama. Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa “*bonjour à tous, comment ça va?*” lalu siswa menjawab “*bonjour madame, je vais bien et vous?*” dan peneliti menjawab “*je vais bien aussi merci.*” Pada pertemuan hari ini semua siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti dibantu kolaborator meminta siswa untuk membuat jadwal mata pelajaran dan membuatnya menjadi kalimat seperti yang telah dipelajari pada minggu lalu secara individu. Peneliti memberi waktu 15-20 menit kepada siswa untuk mengerjakan kalimat tersebut. Peneliti dibantu kolaborator mengkondisikan siswa dan mempersiapkan pengambilan nilai post-test. Peneliti menyiapkan *handphone* yang terdapat perekam untuk merekam pengucapan siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Setelah 20 menit, peneliti memanggil siswa urut absen untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan merekamnya melalui alat perekam. Tepat pada pukul 13.45 WIB seluruh siswa telah selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya dan bel usai pelajaranpun berbunyi. Siswa berkemas-kemas dan bersama-sama berdoa untuk menutup pelajaran. Kemudian, peneliti mengucapkan salam kepada siswa “*merci beaucoup et à la semaine prochaine*” dan siswa menjawab “*à la semaine prochaine*”. Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk menanyakan kelebihan dan kekurangan penggunaan teknik kancing gemerincing selama proses pembelajaran. Dari hasil yang didapat ketika wawancara bersama siswa, siswa mengatakan bahwa selama diskusi menggunakan teknik kancing gemerincing terkadang terdapat beberapa siswa yang tidak jujur. Sehingga dengan begitu, peneliti menyimpulkan akan lebih teliti dalam mengamati proses berlangsungnya diskusi. Setelah wawancara bersama siswa selesai, peneliti melakukan refleksi bersama guru di lobi sekolah. Rangkuman refleksi pertama bersama guru, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan pertama dan kedua, perlu diadakannya sejenis permainan untuk memacu siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari

peneliti. Sehingga, pada pelaksanaan tindakan siklus kedua pada minggu selanjutnya, peneliti berencana menggunakan teknik kancing gemerincing selain sebagai teknik diskusi juga sebagai teknik permainan. Dimana nantinya kelompok mana yang lebih banyak menggunakan kancing akan mendapatkan *reward* dari peneliti.

Jam sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, peneliti bersama kolaborator berpamitan kepada guru. Kemudian, guru, peneliti beserta kolaborator bersama-sama meninggalkan sekolah.

### Catatan lapangan 9

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2  
2. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 12 Maret 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Pada tanggal 12 Maret 2015, peneliti melaksanakan tindakan penelitian siklus kedua yang pertama. Pelaksanaan siklus kedua baru dapat dilaksanakan hari ini, karena pada minggu sebelumnya tanggal 5 Maret 2015, kelas X dan XI diliburkan sebab kelas XII sedang melaksanakan *try-out* pra ujian nasional. Pada pembelajaran kali ini, seperti biasa peneliti mengucapkan salam kepada siswa “*bonjour à tous, comment ça va?*” kemudian siswa menjawab “*bonjour madame, ça va bien et vous?*” dan peneliti menjawab “*je vais bien aussi merci.*” Hari ini terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan izin ada keperluan keluarga yaitu Fandi.

Pembelajaran kali ini, peneliti akan mengajarkan materi mengenai bagaimana mengungkapkan mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai (*dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas*). Pertama, peneliti memberikan materi mengenai verba *aimer*, *adorer*, dan *détester*. Kemudian, peneliti memberikan contoh cara mengucapkan verba-verba tersebut dan ditirukan oleh semua siswa. Setelah semua siswa, dapat mengucapkan verba-verba tersebut dengan benar, peneliti memberikan materi mengenai cara mengungkapkan mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai menggunakan verba *aimer*, *adorer*, dan *détester*. Berikut contoh yang diberikan oleh peneliti “*J'aime le sport. J'adore les maths. Je déteste la chimie*”. Setelah itu, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk membuat kalimat seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memberikan selembar kertas yang berisi teks wacana yang terdapat pada buku *le mag* page 22 mengenai materi yang sedang dipelajari oleh siswa. Lalu, peneliti meminta siswa untuk berdiskusi sama dengan minggu-minggu sebelumnya. Siswa diminta berdiskusi untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai teks wacana tersebut. Lalu mengerjakan *sondage* yang berisi mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat sesuai *sondage* tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, mereka mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka.

Kemudian, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa. peneliti memberikan secarik kertas yang berisi soal-soal yang nantinya akan siswa diskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua siswa telah selesai mengerjakan evaluasi, peneliti menjelaskan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Peneliti memberikan masing-masing 2 buah kancing kepada masing-masing siswa. Kancing tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan, sehingga siswa harus beradu cepat dalam menjawab pertanyaan. Siswa yang telah menjawab pertanyaan harus memasukkan kancing ke dalam kotak yang telah disediakan. Nantinya, peneliti dan siswa akan bersama-sama menghitung kelompok mana yang memiliki kancing lebih banyak pada kotak kelompok mereka masing-masing.

Peneliti mempersilahkan siswa untuk beradu cepat menjawab. Semua siswa terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan mereka tidak mau kalah dengan teman yang lainnya. Sehingga pada akhirnya, diperoleh kelompok 4 dan 6 yang mengumpulkan kancing lebih banyak. Kemudian, kelompok tersebut mendapatkan *reward* yang telah disediakan oleh peneliti. Tepat pukul 13.45 WIB bel usai pelajaran berbunyi. Siswa bersama peneliti berdoa bersama-sama dan menutup pelajaran “*merci beaucoup au revoir*” dan siswa menjawab “*au revoir madame.*”

#### **Catatan lapangan 10**

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2  
2. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 26 Maret 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Minggu sebelumnya pada tanggal 19 Maret 2015, SMA N 1 Mertoyudan Magelang melaksanakan UTS untuk kelas X dan XI. Sehingga peneliti tidak dapat melaksanakan tindakan penelitian siklus 2 yang kedua. Jadi, pada hari ini pada tanggal 26 Maret 2015, peneliti baru dapat melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada pembelajaran kali ini, seperti biasa peneliti mengucapkan salam kepada siswa “*bonjour à tous, comment ça va?*” kemudian siswa menjawab “*bonjour madame, ça va bien et vous?*” dan peneliti menjawab “*je vais bien aussi merci.*” Hari ini semua siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran kali ini, peneliti memberikan materi mengenai cara menanyakan mata pelajaran apa yang disukai dan apa yang tidak disukai. Pertama, peneliti memberikan contoh kalimat pertanyaan dan jawaban pertanyaan yaitu “

*Qu'est-ce-que tu aimes à l'école? J'aime le sport. Qu'est-ce-que tu adores à l'école? J'adore l'anglais. Qu'est-ce-que tu détestes à l'école? Je déteste la chimie.*” Setelah semua siswa telah mengerti dengan materi yang diberikan, peneliti kemudian memberikan dialog percakapan yang diambil dari buku *le mag* page 20. Peneliti memberikan contoh cara pengucapan dialog percakapan dengan benar. Kemudian, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk berdialog di depan kelas. Lalu, peneliti bersama siswa mengoreksi *prononciation* yang kurang benar.

Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti kelompok pada minggu-minggu sebelumnya. Kemudian, peneliti memberikan secarik kertas yang berisi mengenai gambar-gambar yang nantinya siswa diminta untuk berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing membuat dialog sesuai gambar yang telah disediakan. Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan, peneliti menunjuk kelompok secara acak untuk berdialog didepan kelas.

Setelah itu, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal-soal yang harus dijawab secara lisan. Siswa mengerjakan evaluasi tersebut secara berkelompok dan berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan, sama dengan minggu sebelumnya, siswa diminta untuk beradu cepat dalam menjawab pertanyaan tersebut. Dan dari adu cepat tersebut diperoleh kelompok 1 sebagai pemenangnya yang akan mendapatkan *reward* dari peneliti.

Tepat pada pukul 13.45 WIB belpun berbunyi, siswa dan peneliti segera berkemas-kemas untuk pulang. Kemudian, peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, peneliti menutup pelajaran dengan salam "*merci beaucoup pour aujourd'hui et au revoir à la semaine prochaine*" dan siswa menjawab "*au revoir madame*".

### Catatan lapangan 11

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2  
2. Pengambilan nilai post-test 2  
3. Refleksi 2  
4. Observasi kelas  
Pelaksanaan : Kamis, 2 April 2015  
Waktu : 11.00-13.45 WIB  
Tempat : SMAN N 1 Mertoyudan Magelang

Pada pertemuan kali ini tanggal 2 April 2015 merupakan hari terakhir peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Sehingga, hari ini peneliti dibantu kolaborator berniat melaksanakan pengambilan nilai post-test 2 dan refleksi 2. Peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa "*bonjour à tous, comment ça va?*" lalu siswa menjawab "*bonjour madame, je vais bien et vous?*" dan peneliti menjawab "*je vais bien aussi merci.*" Pada pertemuan hari ini semua siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan pengambilan nilai post-test 2, sehingga peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat mengenai *dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas* dan selanjutnya dipresentasikan secara lisan. Kemudian, peneliti dibantu kolaborator mempersiapkan alat perekam yang akan digunakan untuk merekam pengucapan siswa. Setelah semua siswa telah selesai membuat kalimat mengenai mata pelajaran yang mereka sukai dan yang mereka tidak sukai, peneliti memanggil siswa sesuai urutan absen untuk mempresentasikan kalimat yang telah mereka buat. Setelah semua siswa telah selesai mempresentasikan kalimatnya, peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena telah banyak dibantu dalam proses



pelaksanaan tindakan penelitian. Selain itu, peneliti memberikan kenang-kenangan kepada siswa dan mengajak siswa untuk foto bersama.

Tepat pukul 13.45 WIB bel usai pelajaran berbunyi, peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, peneliti menutup pelajaran dengan salam "*merci beaucoup pour ajourd'hui et au revoir*" dan siswa menjawab "*au revoir madame*". Setelah pelajaran usai, peneliti bertemu dengan beberapa siswa untuk wawancara refleksi 2. Dari refleksi bersama siswa dilaksanakan, kesimpulan yang didapat yaitu dengan menggunakan teknik kancing gemerincing sebagai teknik diskusi dan permainan, siswa menjadi sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Lalu, setelah peneliti telah selesai melakukan refleksi dengan siswa, peneliti kemudian melakukan refleksi dengan guru di lobi sekolah. Hasil yang didapat adalah teknik kancing gemerincing sangat membantu dalam proses pembelajaran karena membuat siswa menjadi aktif mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa juga sangat tertarik beradu cepat dalam menjawab pertanyaan. Setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul, peneliti bersama kolaborator berpamitan untuk pulang.

### LEMBAR OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	Perhatian siswa	Interaksi siswa	Kejujuran siswa	Keaktifan siswa	Absensi	Total Skor
1.	Abigael Lestari H						
2.	Alicia Roberta P.						
3.	Anisa Putri S.						
4.	Anisya Prastika D						
5.	Aulia Anlanosa D						
6.	Dhandi Dwi N.D						
7.	Ega Puspa R.						
8.	Faisal Rahmat H.						
9.	Fandi Agus I.						
10.	Firdaus Galang A.						
11.	Hafis Muhaimin						
12.	Ilsiawan Kurnia R						
13.	Iman Panggah P.						
14.	Indah Diana D.						
15.	Kharisma Rike P.						
16.	Ronaldo Ghandy						
17.	Sekar Ayu W.						
18.	Sella Arum A.S						
19.	Shenadia Melva						
20.	Syahlan Yuanriza						
21.	Wisnu Aryasani						
22.	Yolanda Ely S.D						
23.	Zahrul Ricky F.						

**Keterangan :**

- Skor 3 : Sangat baik
- Skor 2 : Baik
- Skor 1 : Kurang baik
- Skor 0 : Tidak baik
- Untuk skor absensi, setiap kehadiran siswa diberi tambahan 3 skor.
- Penghitungan skor akhir :  

$$\frac{\text{Total skor} \times 2}{3} =$$
- Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.

## Lampiran 19

**HASIL SKOR OBSERVASI KEAKTIFAN DAN MOTIVASI INDIVIDU SISWA KELAS X SMA N 1 MERTOYUDAN  
MAGELANG PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

No	SUBJEK	Perhatian siswa terhadap guru				Interaksi siswa dengan teman kelompok diskusi				Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan				Disiplin dalam kehadiran			
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	S1	2	-	3	3	2	-	2	3	2	-	3	2	2	-	2	2	3	-	3	3
2.	S2	-	3	3	3	-	2	2	3	-	3	3	2	-	2	2	3	-	3	3	3
3.	S3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4.	S4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
5.	S5	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
6.	S6	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
7.	S7	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
8.	S8	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
9.	S9	2	-	-	3	1	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	2	3	-	-	3
10.	S10	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
11.	S11	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
12.	S12	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
13.	S13	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3
14.	S14	2	-	3	3	2	-	2	2	2	-	2	3	2	-	2	2	3	-	3	3
15.	S15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3

16.	S16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
17.	S17	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
18.	S18	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
19.	S19	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
20.	S20	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
21.	S21	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
22.	S22	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
23.	S23	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
<b>TOTAL</b>		<b>46</b>	<b>49</b>	<b>59</b>	<b>67</b>	<b>44</b>	<b>46</b>	<b>54</b>	<b>57</b>	<b>44</b>	<b>48</b>	<b>55</b>	<b>63</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>58</b>	<b>66</b>	<b>60</b>	<b>66</b>	<b>69</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>2,09</b>	<b>2,45</b>	<b>2,68</b>	<b>2,91</b>	<b>2,0</b>	<b>2,3</b>	<b>2,45</b>	<b>2,47</b>	<b>2,0</b>	<b>2,4</b>	<b>2,5</b>	<b>2,73</b>	<b>1,95</b>	<b>2,25</b>	<b>2,27</b>	<b>2,52</b>	<b>2,86</b>	<b>2,6</b>	<b>2,86</b>	<b>3,0</b>

### Lampiran 20

#### HASIL SKOR OBSERVASI PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS X SMA N 1 MERTOYUDAN PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS

NO	SUBJEK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan ke-		Pertemuan ke-	
		I	II	III	IV
1.	S1	7,3	-	8,6	8,6
2.	S2	-	8,6	8,6	9,3
3.	S3	7,3	8,6	8,6	9,3
4.	S4	8	8,6	9,3	10
5.	S5	7,3	8	8	9,3
6.	S6	7,3	8	8,6	8,6
7.	S7	7,3	8,6	8,6	9,3
8.	S8	6,6	7,3	8,6	9,3
9.	S9	6,6	-	-	8
10.	S10	7,3	8	8	8,6
11.	S11	7,3	8	8,6	8,6
12.	S12	7,3	8,6	8,6	9,3
13.	S13	6,6	8	8,6	8,6
14.	S14	7,3	-	8	8,6
15.	S15	7,3	8	8,6	8,6
16.	S16	7,3	8	8	9,3
17.	S17	7,3	8,6	8,6	9,3
18.	S18	8	8,6	9,3	10
19.	S19	7,3	8	8,6	8,6
20.	S20	7,3	8	8	8,6
21.	S21	8	8,6	9,3	10
22.	S22	8	8,6	9,3	10
23.	S23	7,3	8	8,6	8,6
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>161,3</b>	<b>164,7</b>	<b>189</b>	<b>208,4</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>7,33</b>	<b>8,23</b>	<b>8,59</b>	<b>9,06</b>

**Keterangan : Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10.**

## Lampiran 21

### Kriteria Penilaian Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Nama :

No :

Kriteria	Skor					Penilaian
	1	2	3	4	5	
<i>Prononciation</i>						
<b>Tata Bahasa</b>						
<b>Kosakata</b>						
<i>Aisance</i> (kelancaran)						
<i>Compréhension</i> (pemahaman)						

**Keterangan :**

- Rumus perhitungan nilai akhir :  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$
- Nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

## Lampiran 22

### HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU SISWA KELAS X SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	60	72	76
2.	S2	68	76	88
3.	S3	68	76	80
4.	S4	76	84	92
5.	S5	64	76	80
6.	S6	56	64	72
7.	S7	68	76	80
8.	S8	56	68	72
9.	S9	56	64	72
10.	S10	64	76	80
11.	S11	60	72	76
12.	S12	60	72	76
13.	S13	56	64	72
14.	S14	64	76	80
15.	S15	60	72	76
16.	S16	60	72	76
17.	S17	64	76	88
18.	S18	80	88	92
19.	S19	68	76	80
20.	S20	56	68	76
21.	S21	72	80	88
22.	S22	76	80	92
23.	S23	56	68	72

#### Keterangan :

Siswa dikatakan memenuhi nilai tuntas jika siswa memperoleh nilai individu > 75 sesuai dengan nilai batas tuntas yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

### Lampiran 23

#### HASIL NILAI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	60	72	76
2.	S2	68	76	88
3.	S3	68	76	80
4.	S4	76	84	92
5.	S5	64	76	80
6.	S6	56	64	72
7.	S7	68	76	80
8.	S8	56	68	72
9.	S9	56	64	72
10.	S10	64	76	80
11.	S11	60	72	76
12.	S12	60	72	76
13.	S13	56	64	72
14.	S14	64	76	80
15.	S15	60	72	76
16.	S16	60	72	76
17.	S17	64	76	88
18.	S18	80	88	92
19.	S19	68	76	80
20.	S20	56	68	76
21.	S21	72	80	88
22.	S22	76	80	92
23.	S23	56	68	72
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1468</b>	<b>1696</b>	<b>1836</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>63,82</b>	<b>73.73</b>	<b>79,82</b>



## Lampiran 24

### HASIL SKOR PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

NO	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1.	S1	15	18	19
2.	S2	17	19	22
3.	S3	17	19	20
4.	S4	19	21	23
5.	S5	16	19	20
6.	S6	14	16	18
7.	S7	17	19	20
8.	S8	14	17	18
9.	S9	14	16	18
10.	S10	16	19	20
11.	S11	15	18	19
12.	S12	15	18	19
13.	S13	14	16	18
14.	S14	16	19	20
15.	S15	15	18	19
16.	S16	15	18	19
17.	S17	16	19	22
18.	S18	20	22	23
19.	S19	17	18	20
20.	S20	14	17	19
21.	S21	18	20	22
22.	S22	19	20	23
23.	S23	14	17	18
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>367</b>	<b>423</b>	<b>459</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>15,95</b>	<b>18,39</b>	<b>19,95</b>

## Lampiran 25

## DAFTAR HADIR SISWA

NO	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
		1	2	Post-test 1	4	5	Post-test 2
1.	S1	✓	Alpha	✓	✓	✓	✓
2.	S2	Sakit	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	Sakit	✓	Ijin	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	Alpha	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		1	3	-	1	-	-

# **Dokumentasi Foto**

**Lampiran 26****FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 2: Siswa berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing**



**Gambar 3: Siswa bertanya dan peneliti menjelaskan**



**Gambar 4: Peneliti sedang menjelaskan materi**



**Gambar 5: Peneliti sedang mengambil nilai *post-test***



**Gambar 6: Siswa sedang berebut untuk menjawab soal**



**Gambar 7: Peneliti foto bersama dengan siswa dan guru kolaborator**

# **SURAT IZIN PENELITIAN**

## Lampiran 27



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Yogyakarta, 1 Oktober 2014

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Else Veronica P. No. Mhs. : 10204244024  
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa  
Kelas XII SMA N 1 Mertoyudan Magelang dengan Menggunakan  
Teknik Kancing Gemerincing”.**

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Mertoyudan Magelang  
Waktu : Oktober-Desember

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum  
NIP. 19600414 198803 2001

Pemohon,

Else Veronica P.  
NIM : 10204244024





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1155a/UN.34.12/DT/X/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Oktober 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KEALS XII SMA N 1  
MERTOYUDAN MAGELANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ELSE VERONICA P.  
NIM : 10204244024  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2014  
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA N 1 Mertoyudan Magelang



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 (BADAN KESBANGLINMAS)  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Nomor : 074 / 2212 / Kesbang / 2014  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
 Provinsi Jawa Tengah  
 di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 1155a/UN.34.12/DT/X/2014  
 Tanggal : 02 Oktober 2014  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMA N I MERTOYUDAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING"**, kepada:

Nama : ELSE VERONICA PURNAMASARI.  
 NIM : 10204244024  
 C.P : 085743313121  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
 Lokasi : SMA N I Mertoyudan Magelang, Provinsi. Jawa Tengah.  
 Waktu : Oktober - Desember 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2112/04.5/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2212/Kesbang/2014 tanggal 06 Oktober 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ELSE VERONICA PURNAMASARI.
2. Alamat : Jl. Dieng No.20 Panca Arga I Rt 004/Rw 013 Kel. Banyuoyo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMA N 1 MERTOYUDAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING.
- b. Tempat / Lokasi : SMA N 1 Mertoyudan Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Oktober s.d. Desember 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Oktober 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 60/1444  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 16 Oktober 2014

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2112/04.5/2014 Tanggal 16 Oktober 2014 atas nama ELSE VERONICA PURNAMASARI dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMA N I MERTOYUDAN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.  
Pemimpin Utama Muda  
NIP. 196006211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ELSE VERONICA PURNAMASARI;
6. Arsip,-





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**BADAN PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 23 Oktober 2014

Nomor : 070 / 336 / 59 / 2014  
 Sifat : Amat segera  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
 Yth **ELSE VERONICA PURNAMASARI**  
 Jl. Dieng No. 20 Panca Arga I RT 004 RW  
 013 Desa Banyurojo Kec. Mertoyudan Kab.  
 Magelang  
 di

**MERTOYUDAN**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
 070/717 /14/2014 Tanggal 21 Oktober 2014, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL  
 di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian  
 /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ELSE VERONICA PURNAMASARI**  
 Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
 Alamat : Jl. Dieng No. 20 Panca Arga I RT 004 RW 013 Desa Banyurojo Kec.  
 Mertoyudan Kab. Magelang  
 Penanggung Jawab : **Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum**  
 Lokasi : SMAN 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang  
 Waktu : Oktober s.d Desember 2014  
 Peserta : -  
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
**" PENINGKATAN KETERAMPILAN BERICARA BAHASA PRANCIS  
 SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN DENGAN  
 MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-  
 ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
 KEPALA BIDANG PELAYANAN PERIZINAN  
 U.b  
 Kepala Subbidang Pendaftaran



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 121/UN.34.12/DT/I/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Perpanjangan Penelitian**

Yogyakarta, 22 Januari 2015

**Kepada Yth.**

**Kepala SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Perpanjangan Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1  
MERTOYUDAN MAGELANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ELSE VERONICA P.  
NIM : 10204244024  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : Januari - Maret 2015  
Lokasi Perpanjangan Penelitian : SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN**  
Alamat : Jl. Pramuka 49 Pancaarga Telepon : 363490  
MAGELANG 56172

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/737 /20.5.SMA/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Syamhadi  
NIP : 19590220 197903 1 002  
Pangkat Gol/Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Mertoyudan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Else Veronica P  
NIM : 10204244024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan Penelitian yang di laksanakan pada bulan Januari s.d Maret 2015 di SMA Negeri 1 Mertoyudan dengan Judul " **PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PERANCIS KELAS XII SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN MAGELANG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KANCING GEMERINCING**

Surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk kelengkapan penyusunan tugas akhir / skrepsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Magelang  
Pada tanggal : 31 Maret 2015

Kepala SMA Negeri 1 Mertoyudan



Drs. H. Syamhadi

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DU  
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE X SMA NEGERI 1  
MERTOYUDAN MAGELANG À L'AIDE DE LA TECHNIQUE  
"KANCING GEMERINCING"**

**Par:  
Else Veronica Purnamasari  
NIM. 10204244024**

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

Le français est l'une des langues étrangères que nous apprenons au lycée. L'apprentissage du français au lycée se constitue de quatre compétences principales. Ce sont la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite. Ces quatre compétences sont étroitement liées l'un à l'autre. Elles ont un rôle important dans l'apprentissage du français, et les apprenants doivent les maîtriser.

Selon l'observation durant la pratique d'enseigner à SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang, nous trouvons des problèmes de l'apprentissage d'expression orale. La plupart d'apprenants avaient la difficulté à exprimer des avis. C'est provoqué par le manque de compréhension sur les vocabulaires français. De plus, ils n'avaient pas de courage à parler devant la classe. Par conséquent, leurs compétences sur l'expression orale étaient limitées et faibles. En outre, les apprenants ont pensé que le français n'était pas une matière importante et intéressante. Leurs motivations et leurs activités étaient encore basses. Les apprenants donnaient moins d'attention à l'enseignant et ils se parlaient beaucoup avec leurs amis. En outre, ils se concentraient sur leurs portables quand l'enseignant expliquait la matière d'apprentissage.



Lors de l'apprentissage du français, l'enseignant a tendance de dominer la classe. Cette situation provoquait les apprenants d'être moins actifs pour écouter l'explication de l'enseignant. Ils auront donc la difficulté à comprendre la matière d'apprentissage. Pour résoudre ces problèmes, l'enseignant qui oblige d'utiliser les techniques d'apprentissage plus variées et intéressants. En outre, l'enseignant qui oblige motiver les apprenants à s'engager dans l'apprentissage.

En considérant le résultat de l'observation ci-dessus, nous utilisons la technique *kancing gemerincing* dans cette recherche. Selon Lie (2010: 63), la technique *kancing gemerincing* est une technique qui a été développée par Spencer Kagan. La technique *kancing gemerincing* est la technique que les apprenants obtiennent l'occasion pour donner leur opinion. Les applications de cette technique sont 1) les apprenants sont partagés en petits groupes, 2) chaque membre du groupe a l'occasion d'exprimer son avis et d'écouter les avis et les opinions des autres. Cette technique exige les apprenants d'être capable de communiquer avec leurs amis. En outre, les apprenants sont encouragés à d'exprimer leurs opinions.

## **B. Développement**

### **1. La langue**

La langue est très importante dans la vie sociale. Selon Parera (1993 : 15), la langue est l'instrument pour transmettre des idées, des émotions, et des messages de quelqu'un. Puis, Iskandar et Sunendar (2013 : 226) expliquent que la langue a un rôle important dans la vie humaine parce qu'elle est un instrument qui facilite

la communication. Ensuite, Parera (1993 : 16) explique que la langue étrangère est une langue qui a été étudiée par des apprenants, sauf leur langue.

## 2. L'apprentissage

Le but d'apprentissage de la langue est pour développer le compétence de communication à l'orale et à l'écrite. Tagliante (1994: 35) explique que l'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu.

## 3. L'expression orale

Il y a quatre compétences dans l'apprentissage de la langue français. L'expression orale est l'un des compétences. Selon Nurgiantoro (2011 : 399), l'expression orale est une activité de la parole après la compréhension orale. Ensuite, Nurgiantoro (2011: 399) dit que pour pouvoir parler dans un bon langage, on doit maîtriser la prononciation, la grammaire, et le vocabulaire.

## 4. L'évaluation de l'expression orale

Dans cette recherche, nous utilisons l'évaluation *d'Echelle de Harris* dans Tagliante (1991: 113-114). D'après *Echelle de Harris*, il y cinq aspects d'évaluation des scores de l'expression orale tels que a) la prononciation, b) la grammaire, c) le vocabulaire, d) l'aisance, et e) la compréhension.

## 5. La technique *kancing gemerincing*

Dans l'apprentissage de l'expression orale, l'enseignant qui oblige utiliser des techniques d'apprentissage qui sont plus variées et intéressantes. La technique *kancing gemerincing* est l'un des techniques que nous pouvons utiliser dans

l'apprentissage de l'expression orale.. La technique *kancing gemerincing* est l'une des techniques de l'apprentissage coopératif. Slavin (via Isjoni, 2013 : 12) a expliqué que l'apprentissage coopératif est une méthode d'apprentissage dans laquelle les apprenants apprennent et travaillent en petits groupes. Chaque groupe se compose de 4-6 apprenants de capacité hétérogène.

Spencer Kagan développe la technique *kancing gemerincing* en 1992. Selon Lie (2010 : 63), la technique *kancing gemerincing* est une technique dans laquelle chaque membre du groupe a l'occasion d'exprimer son avis et d'écouter les opinions et les idées des autres. Cette technique est en mesure de surmonter les obstacles vers l'inégalité de chances à exprimer les opinions. Le groupe est en général dominé par certains membres, tandis que les autres sont passifs et moins dominants.

L'application de la technique *kancing gemerincing* peut s'appliquer dans toutes matières d'apprentissage. Lie (2010: 64) décrit comment la technique *kancing gemerincing* est appliquée. D'abord, l'enseignant prépare une petite boîte contenant les goujons (il pourrait d'autres petits objets, comme les haricots rouges, les graines de canaris, des morceaux de paille, des tiges, et des cuillères à glace). Puis, avant que le groupe commence leurs discussions, chaque apprenant dans chaque groupe reçoit deux ou trois goujons (le nombre de goujon dépend de la difficulté des tâches qui sont données par l'enseignant). Et chaque fois un apprenant parle et exprime son opinion, il doit présenter l'un des goujons et le mettre au milieu de la table. Ensuite, les apprenants qui n'ont plus de goujon, ils n'ont pas le droit de parler jusqu'à ce que tous les apprenants ont leur tour. Enfin, si tous les

boutons ont été épuisés, tandis que la tâche n'est pas encore terminée, les groupes peuvent profiter de l'occasion pour diviser encore un fois les goujons et répéter la procédure de la technique *kancing gemerincing*.

Cette recherche utilise une methode de recherche d'action de classe qui se compose de planification, d'action, d'observation, et de réflexion. Le sujet de cette recherche est les apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. L'objet de cette recherche est la compétence d'expression orale du français des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang à l'aide de la technique *kancing gemerincing*. La recherche s'est déroulée en deux cycles du 9 janvier 2015 au 2 avril 2105.

Les données de cette recherche sont des données quantitatives et qualitatives. Les données qualitatives sont des résultats des observations, des interviews, des enquêtes, et des notes de terrain qui ont été analysés en utilisant la technique descriptive qualitative. Les données quantitatives sont des résultats de tests à chaque cycle qui ont été calculés à l'aide d'une technique statistique descriptive.

Avant de mettre en œuvre la recherche-action en classe, nous avons fait l'interview à l'enseignant du français et l'observation dans la classe. En outre, nous avons donné l'enquête aux apprenants. Ensuite, on a pratiqué le *pré-test*. Ces activités ont été effectuées le 9 janvier 2015, le 29 janvier 2015, et le 5 février 2015.

La première étape est l'interview avec d'enseignant du français. Cette étape sert à obtenir des informations sur la matière et la technique de

l'apprentissage. Après l'interview, nous avons fait l'observation en classe. Dans cette étape, on a observé le processus d'apprentissage, l'attitude des apprenants, la matière d'apprentissage, et la façon de l'enseignant à expliquer la matière d'apprentissage, et l'atmosphère de la classe. Après l'observation, on a distribué ensuite des enquêtes pour obtenir des opinions des apprenants à l'égard du processus de l'apprentissage du français. En outre, les enquêtes servent à trouver les problèmes qui ont été rencontrés par les apprenants au cours de l'apprentissage du français.

Nous avons fait le *pré-test* le 5 février 2015. C'est *pré-test* a été fait pour savoir le niveau de la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. La matière utilisée pour le *pré-test* est sur le thème de *se présenter*. Dans ce *pré-test*, les apprenants ont dû se présenter devant la classe en utilisant le français. Selon le *pré-test*, il y a seulement 3 apprenants (13%) qui ont obtenu le score minimum de KKM, tandis que 20 apprenants (87%) n'ont pas réussi à atteindre le score minimum de KKM. Le score moyen de classe dans ce *pré-test* est 63,82. Ces résultats ont montré que la compétence des apprenants à parler français était encore faible.

Après avoir planifié la recherche-action en classe, nous avons fait le premier cycle. Il y a trois sceanse dans le premier cycle ; deux sceances pour l'apprentissage du français en utilisant la technique *kancing gemerincing*, et une sceance pour le *post-test I*. La première sceance a été effectuée le 5 février 2015, et le 12 février 2015 pour deuxième sceance. Chaque session se déroulait de 3 x 45 minutes. La matière de premier cycle est sur le thème de *la vie scolaire : les*

*jours de la semaine, les mois de l'année, les matières scolaires, et l'emploi du temps.* Les étapes de l'apprentissage ont été développées à partir de l'explication de Spencer Kagan. Les étapes de l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français en appliquant la technique *kancing gemerincing* sont les suivantes.

- a. L'enseignant partage des apprenants en petits groupe de 3-4 apprenants.
- b. Chaque membre du groupe obtient 2 goujons.
- c. L'enseignant donne un texte du français à discuter en groupe.
- d. Si les apprenants répondent la question, ils doivent disposer le goujon.
- e. Si les apprenants manquent de goujon, ils doivent attendre les autres apprenants utiliser les goujons pour répondre à la question.
- f. Si tous les goujons ont été utilisés, mais la tâche n'est pas encore terminée, les groupes peuvent partager les goujons et démarrent la discussion de nouveau.

Après avoir terminé le premier cycle, nous avons fait le *post-test I* en utilisant le test où les apprenants ont dû créer *l'emploi du temps*. Selon les résultats du *post-test I*, il y a une amélioration de la compétence d'expression orale en français. Il y a 12 apprenants (52%) qui ont réussi à passer le score minimum de KKM, tandis que 11 apprenants (48%) ont obtenu le score inférieur du KKM. Le score moyen de classe a amélioré de 63,82 au 73,73.

Dans cette recherche, nous avons fait également l'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours de l'apprentissage de l'expression orale en français. Il y a cinq aspects qui ont été observées, tels que a) l'aspect de l'attention des apprenants à l'enseignant, b) l'aspect de l'interaction des

apprenants pendant la discussion, c) l'aspect de la responsabilité des apprenants d'examiner les tâches, d) l'aspect sur la activité des apprenants de répondre à des questions, e) l'aspect de la discipline de présence des apprenants. Dans la première sceanse à l'aspect de l'attention des apprenants à l'enseignant, ils ont obtenu le score moyen de classe 2,09 tandis que la deuxième sceanse, ils ont obtenu le score moyen 2,45. Pour l'aspect de l'interaction des apprenants pendant la discussion, ils ont obtenu le score moyen 2 à la première sceanse, et le score moyen 2,3 à la deuxième sceanse. Ensuite, l'aspect de la responsabilité des apprenants d'examiner les tâches, ils ont obtenu le score moyen 2 à la première sceanse. Ce score a augmenté à la deuxième sceanse où ils ont obtenu le score moyen 2,4. L'aspect sur l'activité des apprenants de répondre à des questions, ils ont obtenu le score moyen 1,95 qui a augmenté à 2,25 dans la deuxième sceanse. L'aspect de la disclipine de présence, pour la première sceanse, ils ont obtenu le score moyen 2.8 et à la deuxième sceanse ils ont obtenu le score 2,6. Le score moyen a été baissé parce qu'il y avait des apprenants qui n'étaient pas disponible à la classe à cause de la maladie.

Après la mise en place du premier cycle, la réflexion a été effectuée par le chercheur et l'enseignant de français de façon à retrouver des hypothèses pour le deuxième cycle. Le traitement dans le deuxième cycle a été effectué pour terminer le problème qui a été rencontré dans le premier cycle. Cet problème est s'il y a les apprenants moins responsable d'examiner les tâches.

Enfin, nous avons effectué le deuxième cycle. Il y a trois sceances dans ce cycle : deux sceances pour l'application de la technique *kancing gemerincing* et

une séance pour le *post-test* II. Le deuxième cycle a été mené le 12 mars 2015 pour la première séance et le 26 mars 2015 pour la deuxième séance. La matière utilisée dans ce cycle est le thème sur *la vie scolaire* en particulier sur le sujet de *dire ce que l'on aime et ce que l'on n'aime pas*. Les étapes d'apprentissage dans ce cycle étaient toujours les mêmes que ceux du premier cycle.

Après l'exécution du deuxième cycle, nous avons effectué le *post-test* II pour savoir s'il y a des améliorations sur la compétence d'expression orale des apprenants, l'attitude et la motivation des apprenants. Dans le *post-test* II, le score moyen de la compétence de expression orale en français a augmenté de 73,73 au 79,82. Il y a 18 apprenants (78%) ont réussi à passer la score du KKM, tandis que 5 apprenants (22%) ont obtenu le score inférieur du KKM.

En outre, les résultats d'observation sur l'attitude et la motivation des apprenants au deuxième cycle comme suivante. L'aspect de l'attention des apprenants à l'enseignant, ils ont obtenu le score moyen 2,68 à la première séance qui a augmenté à 2,91 à la deuxième séance. Puis, pour l'aspect de l'interaction des apprenants pendant la discussion, ils ont obtenu le score moyen 2,45 à la première séance et le score moyen 2,47 à la deuxième séance. Ensuite, l'aspect de la responsabilité des apprenants d'examiner les tâches, ils ont obtenu le score moyen 2,5 à la première séance et le score moyen 2,73 à la deuxième séance. Et, pour l'aspect sur l'activité des apprenants de répondre à des questions, ils ont obtenu le score moyen 2,27 et le score moyen 2,52 pour la deuxième séance. Enfin, l'aspect de la discipline de présence, ils ont obtenu le score moyen 2,86 à la première séance car il y avait un apprenant qui n'est pas



allé au lycée à cause de la maladie. Et à la deuxième séance, les apprenants ont obtenu le score moyen maximal 3, car tous les apprenants sont allés au lycée.

### **C. Conclusion et Recommandation**

Les résultats de la recherche ont montré que l'application de la technique *kancing gemerincing* est capable d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. Il y a quatre rencontres dans cette recherche dont la durée totale pour chacune est 3 x 45 minutes. Dans *pré-test* I, il y a seulement 3 apprenants (13%) qui ont obtenu le score minimum de KKM, tandis que 20 apprenants (87%) ont obtenu le score plus inférieur du KKM. Grâce à l'apprentissage du premier cycle qui a utilisé la technique *kancing gemerincing* au *post-test* I, 12 apprenants (52%) ont réussi à atteindre le score plus élevé du KKM, lors que 11 apprenants (48%) n'ont pas réussi à passer le score minimum de KKM. Au *pré-test*, le score moyen des apprenants est 63,82, ensuite au premier cycle a augmenté de 63,82 au 73,73. Au deuxième cycle, 18 apprenants (78%) ont tous passé le score minimum de KKM. C'est-à-dire, le score moyen des apprenants a augmenté de 73,73 au 79,82. Le résultat de l'observation de l'attitude et de la motivation des apprenants dans cinq aspects de quatre rencontres ont augmenté. Ces améliorations se présentent comme suivantes: a) l'aspect de l'attention des apprenants à l'enseignant (2,09: 2,45: 2,68: 2,91), b) l'aspect de l'interaction des apprenants pendant la discussion (2: 2,3: 2,45: 2,47), c) l'aspect de l'responsabilité des apprenants d'examiner les tâches (2: 2,4, 2,5: 2,73), d) l'aspect sur la activité des apprenants de répondre à des questions (1,95: 2,25: 2,27: 2,52), e) l'aspect de la discipline de présence des

apprenants (2,8: 2,6: 2,86: 3). Ces résultats ont montré que la motivation des apprenants est bien motivé. Si bien que la technique *kancing gemerincing* peut utiliser dans l'apprentissage de la langue.

En considérant les résultats de la recherche qui sont déjà présentés ci-dessus, on arrive à la suggestion comme suivante.

1. Les écoles peuvent fournir la confiance pour les enseignants à appliquer des nouvelles techniques qui sont plus variées pour réaliser d'une matière compréhensive.
2. Les enseignants doivent innover la technique de l'apprentissage qui est plus variée telle que la technique *kancing gemerincing*. Cette technique pourrait permettre l'amélioration de la compétence d'expression orale et la réalisation de la bonne atmosphère dans la classe.
3. Les autres chercheurs peuvent utiliser cette recherche comme référence pour les autres recherches.